



**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DAN MOTIVASI  
DENGAN HASIL BELAJAR TAHFIZ AL-QUR'AN**  
(Studi Pada MTs Darul Qur'an Deli Serdang)

TESIS

Oleh:

**MONCOT**  
NIM. 0331163002

Pembimbing I

Pembimbing II

**DR. NURMAWATI, MA**

**DR. RUSYDI ANANDA, M.Pd**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MEDAN  
2018**



**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DAN MOTIVASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR TAHFIZ AL-QUR'AN**  
(Studi Pada MTs Darul Qur'an Deli Serdang)

**TESIS**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Oleh:**

**MONCOT**  
**NIM. 0331163002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MEDAN**  
**2018**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Juli 2018

**Moncot**  
**NIM. 0331163002**

## ABSTRAK

### **Moncot, (2018). Hubungan Aktivitas Belajar Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Bidang Tahfiz Al-Qur'an Di MTs. Darul Qur'an Deli Serdang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan aktivitas belajar dan motivasi dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini diajukan dengan menguji tiga hipotesis, yaitu Pertama: Terdapat hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang. Kedua, terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang. Ketiga, terdapat hubungan aktivitas belajar dan motivasi dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang.

Populasi penelitian ini adalah siswa MTs. Darul Qur'an tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 176 orang. Teknik yang digunakan untuk menentukan besar sampel adalah merujuk kepada pendapat Arikunto sehingga diperoleh sampel berjumlah 30 orang siswa.

Pengumpulan data untuk variabel aktivitas belajar dan motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan angket dengan mempedomani skala model *Likert*. Sedangkan untuk variabel hasil belajar siswa pengumpulan datanya diperoleh dari dokumen nilai *raport*. Berdasarkan hasil pengujian terhadap reliabilitas kedua variabel kuesioner ini diperoleh angka koefisien reliabilitasnya sebagai berikut: variabel aktivitas belajar 0.939. dan variabel motivasi belajar 0.986.

Hasil analisis hipotesis pertama dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi baik sederhana maupun berganda diperoleh  $r_{y.1} = 0,392$ ., sedangkan  $R^2_{y.1} = 0,154$ . Hal ini berarti bahwa hubungan yang ditunjukkan variabel aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa adalah kuat dan sangat signifikan. Analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi sederhananya adalah  $\hat{Y} = 37,77 + 0,46X_1$ . Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa  $r_{y.2} = 0,405$ , sedangkan  $R^2_{y.2} = 0,164$ . Hal ini berarti bahwa hubungan yang ditunjukkan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah kuat dan sangat signifikan. Analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi sederhananya adalah  $\hat{Y} = 41,29 + 0,18X_2$ . Sedangkan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa  $r_{y1.2.3} = 0,501$ ., sedangkan  $R_{y1.2.3} = 0,252$ . Dengan demikian ketiga hubungan variabel prediktor penelitian terhadap hasil belajar siswa adalah kuat dan signifikan. Melalui analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi bergandanya adalah  $\hat{Y} = 50,42 + 0,36X_1 + 0,15X_2$ .

## ABSTRACT

**Moncot (2018)** Relationship Activity Learning And Motivation With Results Student Learning Field of Tahfiz Al-Qur'an At MTs. Darul Qur'an Deli Serdang Regency.

This study aims to examine the relationship of learning and motivation activities with student learning outcomes in the field of study Tahfiz Al-Qur'an in MTs. Darul Qur'an Deli Serdang Regency. This research is proposed by testing three hypotheses, namely First: There is a relationship of learning activities with student learning outcomes in the field of study Tahfiz Al-Qur'an in MTs. Darul Qur'an Deli Serdang Regency. Second, there is a relationship of learning motivation with student learning outcomes of tahfiz Qur'an in MTs. Darul Qur'an Deli Serdang Regency. Third, there is a relationship of learning activities and motivation with student learning outcomes in the field of study Tahfiz Al-Qur'an in MTs. Darul Qur'an Deli Serdang Regency.

The population of this study were students of MTs. Darul Qur'an academic year 2017/2018 amounted to 176 people. The technique used to determine the sample size is Arikunto formula. By using the formula, the sample is 30 students.

Data collection for learning activity variables and learning motivation in this study using a questionnaire with Likert model scale. While for the variable of student learning result of data collecting obtained from document of raport value. Based on the test results on the reliability of these two questionnaire variables obtained the coefficient of reliability as follows: learning activity variables 0,939 and, Learning motivation variables 0,986.

The result of first hypothesis analysis by using correlation technique and regression either simple or multiple obtained  $r_{y.1} = 0,392$ , while  $R^2_{y.1} = 0,154$ . This means that the relationship shown by the variable learning activities with student learning outcomes is strong and very significant. Regression analysis obtained by the equation of simple regression line is  $\hat{Y} = 37,77 + 0,46X_1$ . Results of the second hypothesis analysis show that  $r_{y.2} = 0,405$ ., While  $R^2_{y.2} = 0,164$ . This means that the relationship shown by the variable motivation to learn with student learning outcomes is strong and very significant. Regression analysis obtained by the equation of simple regression line is  $\hat{Y} = 41,29 + 0,18X_2$ . While the third hypothesis shows that  $r_{y1.2.3} = 0,501$ ., While  $R_{y1.2.3} = 0,252$ . Through

regression analysis we get the equation of multiple regression line is  $\hat{Y} = 50,42 + 0,36X_1 + 0,15X_2$ .

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur disampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tesis pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara ini dengan baik. Penelitian tesis ini diberi judul: ***“Hubungan Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Tahfiz Al-Qur’an MTs. Darul Qur’an Kabupeten Deli Serdang.***

Penelitian ini dilaksanakan setidaknya-tidaknya memiliki tiga tujuan utama, yaitu, Pertama: Mengembangkan wawasan dan kemampuan penulis dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama di tingkat pendidikan dasar (MTs). Kedua, Sebagai salah satu usaha pengembangan khazanah pendidikan terutama berkaitan dengan mutu pendidikan di tingkat pendidikan dasar. Dan ketiga, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan beban SKS pada Program Magister FITK Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.

Penyelesaian laporan penelitian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan pertolongan dari berbagai pihak. Karena itu, pada ruang yang serba terbatas ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas dan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penelitian ini berlangsung terutama disampaikan kepada pihak-pihak:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan., Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag., yang telah memberikan kemudahan selama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd., yang telah memudahkan dalam pelayanan akademik maupun administrasi, sehingga penulis sangat terbantu dan pada akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu.
3. Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag dan Dr. Rusydi Ananda, S. Ag., M.Pd., sebagai ketua dan sekretaris Program Magister FITK Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan yang banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk penyelesaian penulis tesis ini.
4. Dr. Nurmawati, MA., sebagai Pembimbing I, telah banyak meluangkan waktunya yang secara konsisten dan penuh perhatian untuk membimbing penulis dari penulisan draf awal sampai dengan akhir penelitian ini. Di tengah-tengah kesibukan dan beban kerja yang sangat banyak, beliau masih saja bersemangat mencurahkan pengetahuannya kepada penulis sampai akhirnya penelitian ini dapat segera diselesaikan tepat pada waktunya. Beliau adalah seorang yang berdedikasi tinggi, sekaligus menjadi idola bagi penulis terutama dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam kelak.
5. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd., sebagai Pembimbing II, kepada beliau juga disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Kontribusi pemikiran dan masukan-masukan yang telah beliau sampaikan ikut pula menyempurnakan penelitian tesis ini. Tanpa adanya sumbangan pemikiran dari beliau, niscaya penelitian ini tidak sesuai sebagaimana yang utuh dan terbaca saat ini.
6. Kepala Madrasah MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang Bapak mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga atas keizinan penulis melakukan penelitian.

Atas bantuan yang mereka berikan maka seluruh data-data yang penulis butuhkan dapat diperoleh dengan lengkap.

7. Seluruh dosen, staf dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan.
8. Kepada orang tua tercinta, sebagai inspirator sekaligus motivator bagi penulis untuk sesegera mungkin menyelesaikan penelitian. Kepada mereka dipersembahkan karya kecil ini yang secara khusus berjasa kepada penulis.
9. Kepada teman-teman kuliah Program Magister Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah pula berjasa dalam memberikan semangat kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam kesempatan yang sangat terbatas ini, penulis sampaikan pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah membalas setiap amal kebajikan yang telah diberikan.

Dengan menyadari bahwa di dalam hasil penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, dengan sikap terbuka penulis menerima berbagai masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang telah menyempatkan waktu membacanya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kependidikan dan pengajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar. Amin!

Medan, Juli 2018  
Penulis,

**Moncot**  
**NIM. 0331163002**



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I</b> : <b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II</b> : <b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Aktivitas Belajar.....	14
2. Motivasi Belajar.....	17
3. Hasil Belajar.....	42
B. Hasil Penelitian Relevan.....	59
C. Kerangka Berpikir.....	61
1. Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa.....	61
2. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa.....	62
3. Hubungan Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Dengan Hasil Belajar Siswa...	63
D. Hipotesis Penelitian.....	64
<b>BAB III</b> : <b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	65
A. Tempat dan Waktu.....	65
B. Metode Penelitian.....	66
C. Populasi dan Sampel .....	67
1. Populasi.....	67
2. Sampel.....	67
3. Menentukan Besar Sampel.....	68
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Teknik Analisis Data.....	77
F. Hipotesis Statistik.....	78
<b>BAB IV</b> : <b>HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b> .....	79
A. Deskripsi Data.....	79
1. Variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ).....	79
2. Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....	81
3. Variabel Hasil Belajar Tahfız Al-Qur'an (Y).....	82
4. Kecenderungan Data Variabel Penelitian.....	83
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	84
1. Pengujian Normalitas Data.....	85
2. Uji Linieritas Dan Keberartian Regresi.....	85
3. Uji Interdependensi Antar Variabel Bebas.....	88
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	88

	D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
	E.	Keterbatasan Penelitian.....	104
<b>BAB V</b>	:	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>105</b>
	A.	Kesimpulan.....	105
	B.	Implikasi Hasil Penelitian.....	106
	C.	Saran-saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>			<b>110</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>			

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian di MTs. Darul Qur'an.....	66
Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Siswa MTs. Darul Qur'an.....	67

Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel $X_1$ dan $X_2$ Sebelum Dilakukan Diujicoba.....	73
.....		
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Data Variabel Aktivitas Belajar.....	80
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi Belajar.....	81
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an .....	82
Tabel 4.4	Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas .....	85
Tabel 4.5	Rangkuman Anava Uji Linearitas Antara $X_1$ Dengan Y.....	86
Tabel 4.6	Rangkuman Anava Uji Linearitas Antara $X_2$ Dengan Y.....	87
Tabel 4.7	Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel $X_1$ Dengan $X_2$ .....	88
Tabel 4.8	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi $X_1$ Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	89
Tabel 4.9	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi $X_2$ Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	90
Tabel 4.10	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartiannya Variabel $X_1$ Dan $X_2$ Dengan Y.....	91
Tabel 4.11	Rangkuman Analisis Regresi Ganda.....	92
Tabel 4.12	Rangkuman Sumbangan Relatif Dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor.....	93
Tabel 4.13	Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Paradigma Penelitian.....	64
Gambar 4.1	Histogram Variabel Aktivitas Belajar.....	80
Gambar 4.2	Histogram Variabel Motivasi Belajar.....	82
Gambar 4.3	Histogram Variabel: Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an.....	83

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	114
Lampiran 2	Ujicoba Instrumen Angket Aktivitas Belajar.....	122
Lampiran 3	Pengujian Reliabilitas Instrumen Aktivitas Belajar.....	124
Lampiran 4	Ujicoba Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	126
Lampiran 5	Pengujian Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar.....	130
Lampiran 6	Data Penelitian.....	132
Lampiran 7	Perhitungan Statistik.....	133
Lampiran 8	Uji Kecenderungan.....	139
Lampiran 9	Uji Normalitas.....	142
Lampiran 10	Uji Linearitas.....	144
Lampiran 11	Uji Independensi Antar Variabel Bebas.....	151
Lampiran 12	Perhitungan Korelasi Sederhana.....	153
Lampiran 13	Perhitungan Korelasi Ganda.....	156
Lampiran 14	Perhitungan Korelasi Parsial.....	158
Lampiran 15	Analisis Regresi Sederhana.....	161

Lampiran 16	Analisis Regresi Ganda.....	167
Lampiran 17	Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE).....	172
Lampiran 18	Tabel-Tabel Penolong Analisis Data.....	175

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an-Hadits sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki kedudukan yang sangat penting bagi siswa. Al-Qur'an merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan universal kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari. Tak terbentahkan bahwa Al-Qur'an dapat mengantarkan manusia hidup dengan benar. Karena itu, untuk mewujudkan idealitas tersebut sangat diperlukan memahami Al-Qur'an secara komprehensif, dan sebagai langkah pertamanya adalah dengan cara menghafalnya.

Aktivitas mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalnya menjadi hal yang sangat penting, karena di dalam Al-Qur'an terkandung nilai-nilai aqidah, akhlaq, muammalah, dan syariah serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi bagian tak terpisahkan dengan kehidupan seseorang. Al-Qur'an juga mengandung ide-ide yang secara langsung terkait dengan kehidupan di dunia nyata sehingga dituntut kepada semua orang untuk berperan aktif dalam proses menghafal dan mempelajarinya secara komprehensif.

Al-Qur'an memiliki peranan penting dan strategis untuk membekali seseorang agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Salah satu cara untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut adalah dengan menghafal

Al-Qur'an. Dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ini akan muncul dalam diri (hati) ketenangan, kedamaian, sikap-sikap yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

Nabi Muhammad SAW pernah berwasiat kepada para sahabatnya supaya mereka menghafal Al-Qur'an dengan membaca dan mengingatnya secara terus menerus sampai mereka benar-benar menghafalnya. Rasulullah SAW bersabda sebagaimana ditulis dalam Shohih Muslim Jilid Lima nomor Hadits 489 halaman 543 sebagai berikut:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمَعْلُوقَةِ إِنَّ  
عَاهَدُ عَلَيْهَا مَسْكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang menghafal Al Qur'an itu seperti pemilik unta yang terikat. Jika ia menjaganya maka ia akan mempertahankan kepemilikannya, dan jika ia membiarkannya maka ia akan lepas.”

Hadits Rasulullah SAW ini menggambarkan dengan mengulang hafalan Al-Qur'an secara terus menerus. Jika pemilik unta membiarkan atau tidak mengikatnya, maka unta itu akan hilang. Begitu juga dengan pemilik (hafalan) Al-Qur'an atau orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Jika ia terus menerus berusaha mengingatnya, maka ilmu pengetahuan yang diperolehnya akan terjaga. Sebaliknya, jika ia meremehkan atau membiarkannya, maka ia akan melupakan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya. Mengulang juga penting untuk membiasakan perilaku seseorang.

Thorndike sebagaimana dikutip Behiye (2009:3), mengajukan tiga hukum belajar, salah satunya adalah *low of exercise*. Dari perspektif belajar dapat dipandang bahwa siswa akan semakin baik dalam belajarnya, apabila diberi latihan-latihan atau pengulangan-pengulangan sehingga ia mampu mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Jika seseorang melakukan kebiasaan secara berulang-ulang, maka kebiasaan itu akan tertanam dalam dirinya. Kebiasaan ini akan muncul dengan sendirinya tanpa pertimbangan. Kebiasaan ini berlaku pada aktivitas yang baik maupun yang buruk. Misalnya, jika sejak kecil seorang anak dibiasakan untuk selalu berkata jujur, maka dalam perkembangan hidupnya sikap jujur anak itu akan



menjadi kebiasaan yang tetap muncul dengan sendirinya dalam berbagai situasi apapun. Sebaliknya, jika ia dibiasakan dengan berbohong dan tidak diarahkan atau melarangnya, maka kebiasaan berbohonya akan menjadi kebiasaan yang tidak terpisahkan dalam hidupnya. Hal yang sama juga berlaku untuk menghafal Al-Qur'an ini yang membutuhkan proses secara berulang-ulang serta berkesinambungan sehingga bacaan-bacaan Al-Qur'an menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

Mata pelajaran Al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah memiliki fungsi yang sangat penting bagi pola kehidupan siswa, sebagai berikut: (a) *pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya. (b) *perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam siswa dalam kehidupan sehari-hari. (c) *pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. (d) *pembiasaan*, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya (Hayat dan Setiadi, 2009:12). Selanjutnya, Hayat dan Setiadi, (2009:13), pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar siswa bergairah untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut diperlukan pembelajaran berkualitas, yakni pembelajaran yang di dalamnya terjadi proses interaktif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Di samping itu, proses pendidikan berkualitas juga ditandai dengan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Proses interaksi dalam pendidikan itu berfungsi membantu siswa dalam mengembangkan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristiknya, baik yang

menyangkut intelektual, afektif, maupun psikomotorik. Kualitas proses pendidikan ditentukan oleh pendekatan sistem pembelajaran berkualitas yang bertujuan membelajarkan siswa. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 mengisyaratkan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak mengabaikan proses belajar siswa. Pendidikan yang hanya mementingkan hasil belajar saja tidak dapat membentuk manusia yang berkembang seutuhnya. Anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi, oleh sebab itu dikembangkan cara belajar siswa aktif (*student active learning*).

Penelitian yang dilakukan Mulyasa (2005:131), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berkualitas dan berhasil jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa (75%) terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang berkualitas juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat (motivasi) belajar yang besar, dan adanya rasa percaya diri pada siswa.

Pembelajaran dikatakan berkualitas dan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya sebagian besar (75%). Lebih lanjut menurut Mulyasa (2005:12), proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Secara spesifik berkaitan dengan aktivitas belajar dan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa yaitu, kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an berdasarkan hasil observasi awal penulis terungkap bahwa 60% siswa belum mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, sehingga pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an di kalangan siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa menghafal ayat Al-Qur'an siswa sebesar 15% - 20% pada surat-surat yang tergolong panjang (14 orang siswa). Standar batas kelulusan yang ditentukan oleh Pimpinan minimal setiap siswa harus mampu menghafal Al-Qur'an antara 25% sampai dengan 45% atau 5 Juz dalam setahun. Inilah adalah target terendah yang diharapkan dari hafalan siswa. Fakta-fakta ini terungkap dari hasil

wawancara dengan para guru dan observasi dokumen nilai kemampuan menghafal siswa kelas VII/a sampai VII/e tanggal 2 sampai dengan 9 Oktober 2017. Berdasarkan data yang berasal dari dokumen menunjukkan bahwa tingkat hafalan Al-Qur'an siswa masih jauh dari yang diharapkan, karena aktivitas belajar dan motivasi belajar yang dilakukan siswa itu sendiri.

Hasil observasi penulis berkenaan dengan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang pada bulan Oktober 2017 itu juga menunjukkan bahwa rendahnya tingkat hafalan Al-Qur'an siswa disebabkan karena rendahnya aktivitas dan motivasi belajar yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi yang sifatnya klasikal. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru sangat minim menggunakan alat peraga untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran disajikan kepada siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab. Melalui metode ceramah siswa hanya mendengar dan memperhatikan aktivitas guru, kemudian mencatatnya tanpa mengerti apa yang dicatatnya.

Latihan dan tugas yang diberikan guru kepada siswa maka hanya beberapa orang yang sungguh-sungguh mengerjakannya. Siswa yang lain banyak melakukan kegiatan lain, kemudian mencontoh tugas teman yang telah selesai. Tugas dan latihan yang diberikan kebanyakan hanya dari buku paket. Hal ini membuat siswa tidak merasa tertarik dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar, misalnya: bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mengerjakan tugas yang secara umum terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), aktif berdiskusi, merangkum materi pelajaran, dan melaporkan/mempertanggung jawabkan hasil dari tugas-tugas yang telah mereka kerjakan.

Kemampuan siswa terhadap hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan memperbanyak aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan siswa terkandung maksud agar selain untuk penguatan juga menimbulkan sikap positif terhadap Al-Qur'an. Bagi seorang guru, melahirkan sikap positif merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan untuk semua mata pelajaran, termasuk Al-Qur'an. Karena dengan sikap positif ini akan muncul kecintaan atau rasa suka terhadap mata pelajaran tertentu.

Dan secara otomatis rasa suka atau kecintaan terhadap mata pelajaran tertentu akan menimbulkan kegairahan bagi siswa untuk mempelajarinya. Hal ini berarti aktivitas belajar yang dilakukannya berhubungan dengan mata pelajaran yang ia senangi juga akan meningkat. Misalnya, siswa akan belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas, ia akan mengulang atau mempelajari materi yang sudah atau belum dipelajari meskipun tidak ada yang mengintruksikannya, membuat rangkuman, menggarisbawahi materi-materi yang dianggap penting, menyiapkan peralatan belajar yang akan digunakan keesokan harinya, dan lain sebagainya.

Pemberian tugas biasanya dalam bentuk pekerjaan rumah, yang bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengertian yang luas tentang topik dan konsep-konsep yang telah dan akan diajarkan di dalam kelas. Dengan ini siswa akan lebih mengetahui kelemahan dalam mempelajari dan memahami materi yang telah diajarkan. Dan dengan adanya pemberian tugas terstruktur tersebut siswa juga tidak akan merasa bosan dalam belajar karena materi pelajaran disampaikan secara berurutan atau terprogram serta menyenangkan sehingga siswa dengan mudah mengerjakan tugas yang dapat menimbulkan pengalaman belajar yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Selama ini pemberian tugas telah banyak dilakukan guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kenyataan ini dibuktikan dengan beberapa fakta, misalnya siswa masih enggan atau merasa malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru walaupun siswa banyak yang mengumpulkan tetapi sering mencontoh tugas yang dibuat oleh teman lain. Dengan demikian, aktivitas dan hasil belajar siswa yang diharapkan optimal melalui proses pembelajaran belum menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa tidak serius dalam belajar hal ini terlihat pada saat diberi tugas, siswa tidak langsung mengerjakannya, malah banyak mengerjakan kegiatan lain seperti bercerita dengan sesama teman lainnya, tertawa dan lain-lain. Mereka lebih banyak menunggu hasil pekerjaan teman lain dan siap untuk mencontoh tugas tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, sangat diperlukan adanya suatu pemecahan masalah yang terkait dengan bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru sebagai salah satu komponen yang menentukan

keberhasilan pembelajaran di sekolah terus dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang optimal sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Menurut Slameto (2008:88), agar siswa berhasil dalam belajarnya, sangat perlu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup kegiatan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), menjawab soal-soal latihan yang dibuat sendiri, soal-soal dalam buku pegangan (LKS), tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian. Dengan demikian, memberikan tugas kepada siswa dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan bimbingan dari guru dan dapat dibuat di mana saja. Dalam kaitan ini Djamarah (2006:85), menyatakan bahwa:

“Metode pemberian tugas terstruktur adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas tersebut dapat dikerjakan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa penting untuk dioptimalkan dengan berbagai cara di bawah bimbingan guru. Dalam pengertian ini, fungsi guru yang paling utama adalah menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara lengkap dan jelas, kemudian dimintakan kepada mereka untuk berlatih mempraktikkan sesuai dengan apa yang dipelajari sebelumnya di bawah pengawasan bimbingan guru. Siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan cara mengerjakan soal-soal latihan pada Lembaran Kerja Siswa (LKS) baik dengan cara berkelompok maupun sendiri-sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan saling kerja sama, berpikir kritis, mengembangkan sikap sosial siswa dan menghilangkan kecemasan dalam belajar.

Terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siswa tidak hanya terletak pada peran guru, akan tetapi siswa juga dituntut untuk berperan secara aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran.

Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktivitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensintesis, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Beberapa hasil penelitian yang dapat peneliti rangkum menunjukkan bahwa aktivitas belajar berhubungan dengan peningkatan hasil belajar diantaranya: (1) penelitian Widodo (2013) menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar setelah menerima pembelajaran dengan metode PBL. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa, (2) penelitian Tarigan (2014) menunjukkan penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD Negeri 050687 Sawit Seberang pada mata pelajaran Matematika materi mengubah pecahan ke bentuk persen, desimal, (3) hasil Fadly (2012) menunjukkan (a) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X Bisnis dan Manajemen dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, (b) aktivitas siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, dan (c) hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari metode ceramah ke model pembelajaran PBL, dan (4) penelitian Ulfaira dan Septiwiharti (2015) menunjukkan pembelajaran yang menggunakan metode *role playing*, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Marantale dalam pembelajaran PKn dapat ditingkatkan.

Penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena itu, pemilihan dan pemakaian metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang banyak memberikan perubahan terhadap perilaku maupun hasil belajar siswa secara luas. Sebagai contoh, adalah pemberian tugas terstruktur pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar siswa dapat pula meningkat. Menurut Harmawati (2003:38), pemberian tugas pada setiap pertemuan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian tugas

setiap pertemuan menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar, di samping itu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Motivasi belajar siswa sebagai faktor internal sangat perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, karena ini akan memengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini didukung hasil penelitian Warti (2016) bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dengan hasil belajar. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi untuk belajar, yakni motivasi yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih berhasil menguasai materi ajar PAI. Strategi pembelajaran yang berbeda akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan motivasi belajar dalam diri siswa akan menggerakkan perilaku belajar.

Hasil penelitian terkait dengan motivasi belajar yang peneliti himpun diantaranya: (1) hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah) dengan angka korelasi  $r = 0,693$ , (2) hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi  $Y=a+bx=29,65 +0,605x$ . Koefisien korelasi  $r = 0,974$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , dan (3) hasil penelitian Sulisty (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang hasil belajar tahfiz Al-Qur'an dengan judul: *“Hubungan Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Tahfiz Al-Qur'an MTs. Darul Qur'an di Kabupaten Deli Serdang”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan hasil belajar tahfiz Al-Qur'an, yaitu:

1. Metode mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar. Karena dengan pemilihan metode mengajar yang tepat akan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan mudah.

2. Guru merupakan komponen yang paling strategi dalam sistem pendidikan, karena sampai saat ini komponen guru ini belum bisa tergantikan oleh komponen-komponen yang lainnya. Semakin profesional guru dalam mengajar, maka akan semakin besar kemungkinan siswa untuk berhasil.

3. Kurikulum juga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang baik adalah kurikulum yang di dalamnya terdapat ruang-ruang bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

4. Aktivitas belajar siswa yang dilakukan di sekolah maupun di rumah

Aktivitas belajar adalah tindakan-tindakan yang dilakukan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Apabila seorang siswa dapat melakukan aktivitas dengan tepat dan dalam jumlah atau frekuensi yang banyak, maka kemungkinan hasil belajar akan lebih baik.

5. Motivasi belajar

Motivasi bagi siswa merupakan ruh atau energi untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Energi belajar yang tersimpan dalam diri siswa harus dioptimalkan guru dalam proses pembelajaran. Motivasi yang harus dimunculkan guru dalam proses pembelajaran itu adalah berasal dari dalam maupun luar diri siswa itu sendiri. Karena itu yang terpenting adalah bukan terletak pada bagaimana menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana meningkatkan motivasi siswa agar dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

6. Kecerdasan



Kecerdasan atau intelegensi merupakan suatu kemampuan bagi seorang siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Semakin tinggi kecerdasan seorang siswa, maka akan semakin mudah ia memahami materi pelajaran.

7. Latarbelakang keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam menerima pendidikan di rumah tangga. Apabila latar belakang keluarga seorang anak dalam kondisi baik, maka ia akan dapat belajar dengan baik dan menyenangkan.

8. Fasilitas belajar, seperti buku bacaan, lembar kerja siswa (LKS), laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk menghindari penafsiran yang berbeda (*ambigu*) terhadap variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang ditetapkan adalah aktivitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa bidang studi tahfiz Al-Qur'an MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an di Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an di Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah terdapat hubungan signifikan antara aktivitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa bidang studi tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an di Kabupaten Deli Serdang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar/signifikan hubungan antara variabel-variabel:

1. Aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an di Kabupaten Deli Serdang.
2. Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an di Kabupaten Deli Serdang.
3. Aktivitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa bidang tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an di Kabupaten Deli Serdang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi dunia pendidikan formal pada semua satuan dan jenjang pendidikan, khususnya pada tingkat tsanawiyah. Manfaat penelitian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis maupun praktis.

*Manfaat teoretis.* Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah teori-teori yang berhubungan dengan aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa. Aktivitas belajar menjadi penting untuk diteliti, karena dalam perspektif kurikulum aktivitas belajar ini adalah bagian yang harus diberikan porsi yang lebih banyak di mana siswa harus lebih aktif dalam belajar dalam proses pembelajaran. Dengan memperbanyak aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, berarti hakikat kurikulum dapat benar-benar terealisasi. Begitu juga dengan motivasi belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Karena dengan motivasi yang tinggi, siswa akan dapat melakukan aktivitas belajarnya dengan baik. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar dalam bidang tahfiz Al-Qur'an benar-benar dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

*Manfaat praktis.* Apabila penelitian tentang aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat (signifikan), maka kedua variabel ini harus dipahami dan secara konseptual dapat dilaksanakan serta direkomendasikan secara luas bagi semua guru dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, akan lebih dimungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang

mampu menghasilkan siswa-siswa penghafal Al-Qur'an dapat dengan segera cepat terwujud.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan pengalaman yang harus dimiliki dalam belajar. Karena aktivitas belajar siswa merupakan interaksi siswa dengan objek belajarnya sebagai bentuk kerja nyata dari kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas merupakan bagian yang penting dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Slameto (2003:12), menegaskan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan pembelajaran baik rohani yang menghendaki bekerjanya fungsi pemikiran maupun jasmani yang menghendaki gerakan fungsi otot-otot individu yang belajar. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan. Piaget (dalam Nasution, 2005:98), menyatakan bahwa seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Jadi tanpa melakukan sesuatu perbuatan siswa belum rasional cara berpikirnya, oleh sebab itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi yang baik sehingga memungkinkan setiap siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.

Nasution (2005:99) menyatakan bahwa makin banyak siswa diberikan aktivitas, maka makin banyak pula mereka menguasai materi yang dilatihkan itu. Pelajaran tidak segera dikuasai hanya dengan mendengar dan membacanya saja tapi perlu kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab atau diskusi dengan teman-teman dan mencoba menjelaskannya kepada orang lain. Serangkaian studi yang dilakukan Thorndike dan Woodworth (1901) (sebagaimana dikutip Soetomo, 2003:122), mengemukakan bahwa berlatih untuk tugas tertentu memudahkan belajar di waktu kemudian hanya untuk tugas yang serupa, bukan untuk tugas yang tidak serupa. Hubungan ini dikenal dengan istilah *alih latihan dan transfer training*.

Akibat adanya pembiasaan-pembiasaan dalam belajar maka apa yang dipelajari tersebut lebih bermakna dalam ingatan dan pikiran. Kebermaknaan (*meaningfull*) mempengaruhi ingatan, dalam arti bahwa

semakin sesuatu keterangan atau informasi itu bermakna, maka semakin mudah pula keterangan tersebut dipahami (Prawiradilaga, 2008:18).

Penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang tepat seperti tanya jawab, diskusi, penugasan, ataupun belajar kelompok. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja. Menurut Nasution (2005:53) mengemukakan indikator kegiatan siswa yang tergolong ke dalam jenis-jenis aktivitas belajar sebagai berikut:

- a) *Visual activities* seperti: membaca, memperhatikan (melihat) gambar-gambar, melakukan percobaan, demonstrasi, melihat hasil pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, berdiskusi, dan interupsi.
- c) *Listening activities* seperti: mendengarkan uraian, percakapan, berdiskusi, mendengarkan musik, dan pidato.
- d) *Writing activities* seperti: menulis cerita, karangan, laporan, memeriksa tugas, membuat sketsa/bagan, atau membuat rangkuman, mengerjakan tes, angket, dan menyalin.
- e) *Drawing activities* seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram dan pola.
- f) *Mental activities* seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, membuat hubungan-hubungan, dan mengambil keputusan.
- g) *Emotional activities* seperti: menaruh minat yang besar, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan uraian di atas bahwa aktivitas belajar dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa aktivitas belajar yang akan diamati, yaitu: menyatakan/menjawab pertanyaan, bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dan mengerjakan tes, dan latihan/tugas. Adapun manfaat aktivitas dalam belajar menurut Hamalik (2003:72) mengatakan bahwa:

- a) Siswa mencari berbagai pengalaman sendiri dan juga dapat secara langsung mengalami sendiri.
- b) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa sehingga memperlancar kerja kelompok-kelompok belajar.
- c) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan yang dimilikinya sendiri.
- d) Berbuat secara individual sehingga dapat mengembangkan semua aspek pribadi yang dimiliki siswa itu sendiri.
- e) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f) Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa.
- g) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan holistik
- h) Suasana pembelajaran yang dilaksanakan guru baik di dalam maupun luar kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran lebih banyak dilakukan siswa sendiri, misalnya mencari/menentukan pengalaman sendiri, berbuat sendiri, memupuk kerjasama, disiplin dan suasana belajar menjadi hidup dan menyenangkan. Pada akhirnya, metode pemberian tugas merupakan prosedur mengajar yang menitikberatkan studi atau pengkajian secara individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimen yang dilaksanakan oleh siswa sebelum mengambil kesimpulan (Hamalik, 2003:27). Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, guru tidak akan menjelaskan dengan kata-kata (*verbalisme*) sebelum siswa menyadari akan pengertian atau konsep yang sedang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa belajar melalui partisipasi aktif menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mudah memperoleh pengalaman sendiri.

Richey, R.C; Klein, James D & Nelson, W.A. (2007:78), menyatakan bahwa hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorang pun yang dapat melakukan untuknya. Dengan demikian, maka

metode pemberian tugas ini merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar dengan memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Aktivitas dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an harus dihubungkan secara nyata dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai sumber pengembangan dan sebagai area aplikasi melalui proses berpikir dan bertindak baik horizontal maupun vertikal (Treffers dalam Soetomo, 2003:24). Secara horizontal, nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan secara vertikal, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an berumber dari Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan seluruh isinya.

## **2. Motivasi Belajar**

### **2.1. Pengertian Motivasi**

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan terwujud ke luar melalui sikap dan perilakunya. Empat faktor psikologis dalam diri siswa adalah motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap. Smith (2004:39), mengemukakan bahwa variasi sikap, motivasi dan nilai yang diyakini mempengaruhi siswa dalam aktivitas belajarnya. Dalam hal ini, aspek motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi dalam melakukan kegiatan belajarnya. Motivasi merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang.

Di tinjau dari segi bahasa, motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Purwanto (2000:67) menyatakan bahwa motif adalah sesuatu pernyataan yang konflik di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku dan perbuatan sesuatu organisme yang mengarahkan ke suatu tujuan atau perangsang. Proses pemeranan motif atau menggiatkan motif disebut motivasi. Perilaku seseorang pada dasarnya ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai beberapa tujuan. Keinginan ini akan mendorong seseorang berperilaku dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi (Smittle, 2003:9). Motivasi merupakan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga individu itu mau atau ingin melakukannya. Di dalam motivasi sebagai

kekuatan dinamik yang mendorong seseorang melakukan sesuatu karena di dalam motivasi itu juga tersimpan berbagai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Motivasi sebagai keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Smittle, 2003:11).

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan seseorang. Demikian pula dalam bekerja, motivasi dapat membangkitkan dorongan seseorang untuk sungguh-sungguh melakukan kegiatan yang menjadi tugas-tugasnya. Motivasi dapat membuat seseorang gigih melakukan berbagai aktivitasnya. Seorang guru harus dapat membangkitkan motivasi sebagai perangsang yang membangkitkan gairah siswa untuk belajar.

Menurut Davies (2001:56), menyatakan bahwa istilah motivasi berasal dari bahasa *Latin*, yaitu *movere* yang berarti menggerakkan. Berdasarkan kata tersebut, selanjutnya dapat dikembangkan lebih banyak definisi atau pengertian tentang motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkahlakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (i) motif *biogenetis*, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya, ii) motif *sosiogenetis*, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Karena itu, motif tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, misalnya keinginan mendengarkan musik, belajar sesuatu dan lain-lain, dan iii) motif *teologis*, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya (Uno, 2011:3-4). Istilah



motif diartikan juga sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal dalam bentuk kesiapsiagaan (Sardiman, 2011:73).

Keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar. Karenanya, motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Kurniadin dan Machali, 2012:331-332).

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran agar melakukan belajar sesuai dengan tujuan tertentu yang diinginkan.

Motivasi juga merupakan konstruk yang meliputi aspek tujuan atau kebutuhan, keinginan untuk mencapai tujuan, dan nilai potensial hasil atau imbalan. Seperti dinyatakan: *Motivation is also a construct that covers significant goal or need, desire to attain the goal, perception that learning is relevant to fulfilling the goal or meeting the need, belief in likely success or failure of learning, and value of potential outcomes/rewards* (dalam Davis & Margaret 2009:49). Berdasarkan pada definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi dapat tumbuh dalam diri seseorang karena pada diri yang bersangkutan

terdapat tujuan atau keinginan yang ingin dicapai sehingga muncul dorongan untuk mencapainya. Begitu juga dalam aktivitas belajar, apabila siswa selalu diberi rangsangan berupa hadiah (*rewards*), maka siswa tersebut akan lebih giat dalam belajarnya.

Motivasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam mencapai hasil pembelajaran dalam bidang tahfiz Al-Qur'an. Apabila dalam diri siswa terdapat keinginan untuk belajar tahfiz Al-Qur'an, hal ini berarti dalam dirinya muncul kesediaan untuk mengerahkan seluruh upaya untuk mempelajarinya secara sungguh-sungguh. Hamalik (2003:158), menyatakan ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah: (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu menjelaskan kelakuan yang diamati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2) menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkahlaku lainnya.

Berdasarkan uraian tentang motivasi, setidaknya terdapat tiga kata kunci dalam *term* motivasi itu sebagai berikut: (a) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, (b) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A ataupun tindakan B dan (c) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua (Hamalik, 2003:157).

Pengertian motivasi yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang dapat membuat seseorang berkeinginan keras mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan hal tersebut para ahli dalam bidang psikologi antara lain Baron, Schunck, sebagaimana dikutip oleh Czabanowska, *at.al.* (2012:102), mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses internal yang berfungsi untuk menggerakkan, membimbing dan melakukan suatu tindakan

*(motivation is an internal process that activities, guidance, and maintains behaviour over time).*

Motivasi merupakan pendorong untuk keberhasilan seseorang. Slavin (2004:167), menyatakan bahwa kerja keras yang muncul dari dalam diri yang menggambarkan keinginan, kemauan dan dorongan. Berdasarkan perspektif manajemen orang yang termotivasi dapat digambarkan sebagai berikut: (1) orangnya bekerja keras, (2) secara terus menerus bekerja keras, (3) perilakunya mengarah langsung ke tujuan utama. Ketiga ciri tersebut menunjukkan motivasi yang dimiliki seseorang terlihat dari kegiatan yang dilakukannya. Kunci utama memahami proses motivasi terletak pada arti hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan sasaran. Manusia dalam hidupnya memiliki kebutuhan, seperti kebutuhan fisik, ekonomis, politis, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

## **2.2. Motivasi dan Kebutuhan**

Menurut Davies (2001:58), menyatakan ada tiga aspek motivasi yang dapat diidentifikasi. Pertama, motivasi menggambarkan sebuah kekuatan atau energi seseorang yang mampu menggerakkan atau menyebabkan seseorang berperilaku dalam kegiatan tertentu. Biasanya apabila seseorang telah termotivasi, maka ia akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Kedua, gerakan ini langsung bertujuan pada suatu hal yaitu motivasi yang mempunyai orientasi tujuan yang kuat (*strong objectives*).

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi, maka ia akan melakukan suatu pekerjaan dengan sekuat tenaga agar tujuan yang ia inginkan dapat tercapai. Ketiga, membantu mempertahankan semangat kerja sepanjang waktu. Aspek motivasi yang diharapkan menjadi faktor berharga pada sistem perspektif kerja bertujuan untuk memahami perilaku manusia pada situasi kerja, sehingga aspek tersebut mengetahui faktor yang paling penting dan berhubungan dengan perilaku pribadi, situasi serta lingkungan kerja; yang selanjutnya dengan menyadari adanya dorongan kerja, maka sangat membantu untuk memperkuat posisi kerja. Motivasi menurut Robbins (2002:57), adalah keinginan untuk menggunakan segala bentuk daya upaya (*efforts*) secara maksimal untuk

mencapai tujuan, yang dikondisikan/ditentukan oleh kemampuan usaha/upaya untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Untuk memotivasi secara efektif diperlukan: 1) memahami proses dasar motivasi, 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, 3) mengetahui bahwa motivasi bukan hanya dapat dicapai dengan menciptakan perasaan puas, dan 4) memahami bahwa, di samping semua faktor di atas, ada hubungan yang kompleks antara motivasi dan prestasi kerja. Lebih lanjut diuraikan bahwa motivasi memiliki dua bentuk dasar: Pertama, motivasi buatan (*extrinsic*), yaitu segala hal yang dilakukan terhadap orang untuk memotivasi mereka. Kedua, motivasi hakiki (*intrinsic*), yaitu faktor-faktor dari dalam diri sendiri yang mempengaruhi orang untuk berperilaku/untuk bergerak ke arah tertentu (Armstrong, 2009:68-69).

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah: 1) kebutuhan-kebutuhan pribadi, 2) tujuan dan persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan, dan 3) dengan cara apa kebutuhan dan tujuan tersebut direalisasikan.

Maslow sebagaimana dikutip Armstrong (2009:86), mengemukakan teori motivasi yang dinamakan model hirarki kebutuhan dari Maslow (*Maslow's Hierarchy of Needs Model*), yang menyatakan bahwa manusia mempunyai tingkatan kebutuhan, di mana kebutuhan tersebut akan diusahakan untuk dipenuhi secara bertahap di dalam pekerjaan mereka. Bertitik tolak dari teori Maslow, jelas terlihat bahwa sejatinya guru harus selalu berusaha untuk memberikan pelayanan pembelajaran secara maksimal kepada semua siswa. Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berusaha memenuhi kebutuhan yang paling rendah sebelum berusaha memenuhi kebutuhan yang tertinggi. Kebutuhan-kebutuhan ini digambarkan pada lima tingkatan kebutuhan.

### **2.3. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar**

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau adanya motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa yang bersangkutan.

Motivasi sangat berhubungan dengan suatu tujuan yang akan dicapai seseorang. Sehubungan dengan hal tersebut ada empat fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menseleksi perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk melakukan suatu pekerjaan yang sia-sia sebab tidak serasi dengan tujuan.
- d. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: mengarahkan atas *directional function*, dan mengaktifkan serta meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function* (Amstrong, 2009:62). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach avoidance motivation*). Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat,

maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Koswara (2005:78-80), menyatakan bahwa fungsi motivasi bagi individu dalam belajar sebagai berikut:

- (1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkahlaku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu.
- (2) Motif sebagai penyeleksi tingkahlaku individu. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.
- (3) Motif memberi kekuatan dan menahan tingkahlaku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme.

Berdasarkan pada penjelasan di atas jelas bahwa motivasi mendorong timbulnya perbuatan dan mempengaruhi serta mengubah perbuatan tersebut. Dengan demikian, motivasi itu meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- (b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- (c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai ibarat mesin bagi sebuah mobil.
- (d) Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan dilakukan.

#### **2.4. Cara Memberikan Motivasi**

Motivasi bagi seseorang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Koswara (2005:30-37), menyatakan bahwa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

a. Memberikan Nilai

Nilai merupakan simbol dari kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada *raport* angkanya baik-baik.

b. Memberikan Hadiah (*Rewards*)

Pemberian hadiah dapat motivasi meningkatkan belajar siswa. Hadiah diberikan pada siswa yang berprestasi, biasanya diberikan pada setiap penerimaan *raport*.

c. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Menumbuhkan Ego

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan penting tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa subjek belajar. Para siswa akan bekerja dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Bagi kebanyakan siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Menunjukkan Hasil Ujian

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya meningkat.

g. Memberikan Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan ujian, dengan bentuk *reinforcement* positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Memberikan Hukuman (*Punishment*)

Ini merupakan *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk Belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Meningkatkan Minat Siswa

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- (2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- (3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik



(4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k. Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi, beberapa usaha perlu dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi ini. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru, di antaranya adalah:

- (1) Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan. Tujuan yang jelas dan manfaat yang betul-betul dirasakan oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar.
- (2) Memilih materi atau bahan pelajaran yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik minat siswa, dan minat merupakan salah bentuk motivasi.
- (3) Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepadanya untuk mencoba dan berpartisipasi. Banyak berbuat dalam belajar bagaimana pun juga akan lebih membangkitkan semangat dibandingkan dengan hanya mendengarkan. Oleh karena itu guru perlu menciptakan berbagai kegiatan belajar siswa di dalam kelas.
- (4) Memberikan Sasaran dan Kegiatan-Kegiatan. Sasaran akhir dari kegiatan belajar siswa adalah kelulusan. Salah satu prinsip motivasi, bahwa makin dekat kepada sasaran atau tujuan makin besar motivasi. Supaya motivasi ini besar maka tujuan atau sasaran-sasaran tersebut harus lebih diperjelas.
- (5) Berikan kesempatan kepada siswa untuk sukses. Sukses yang dicapai oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar, dan sebaliknya

kegagalan yang beruntun dapat menghilangkan motivasi. Guru harus memberikan tugas yang kemungkinan dapat dikerjakan siswa.

- (6) Berikanlah kemudahan dan bantuan dalam belajar. Tugas guru di sekolah adalah membantu perkembangan siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar, berikanlah bantuan, baik langsung oleh guru, maupun memberi petunjuk kepada siapa atau ke mana meminta bantuan.
- (7) Berikanlah pujian, ganjaran atau hadiah. Untuk membangkitkan motivasi belajar secara sederhana guru dapat melakukannya melalui pemberian pujian. Pujian akan membangkitkan semangat, tetapi sebaliknya kritik, cacian, dan kemarahan akan membunuh motivasi belajar.
- (8) Penghargaan terhadap siswa. Bagaimana pun ampuhnya ketujuh upaya membangkitkan motif di atas, perlu dilandasi oleh sikap dan penerimaan yang wajar dari guru terhadap keberadaan dan pribadi siswa.
- (9) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut.
- (10) Ciptakan persaingan dan kerjasama, persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

## **2.5. Faktor-Faktor Motivasi Belajar**

Menurut Koswara (2005:25), menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan kegiatan, yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan yang bersangkutan. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi siswa. Motivasi sebenarnya yang berasal dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk

mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangnya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian/hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Emerson dalam Amstrong (2009:70), *the reward of a thing well done is to have done it*. Jadi jelaslah, bahwa motivasi instrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya misalnya kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Koswara (2005:28), menekankan beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik siswa dalam proses pembelajaran di antaranya adalah:

(1) Adanya Kebutuhan

Kebutuhan juga ada kaitannya dengan motivasi, karena dengan adanya kebutuhan maka hal ini akan menjadi pendorong bagi siswa untuk berbuat dan berusaha, misalnya: seorang anak ingin mengetahui isi cerita akan menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca, karena apabila ia dapat membaca maka ia akan mengerti.

(2) Adanya Tujuan

Seseorang berbuat atau bertindak untuk melaksanakan suatu perbuatan apabila ia mempunyai asumsi untuk memenuhi kebutuhannya, dan itu merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya tujuan itulah individu dapat bekerja dengan giat dan akan terus berusaha semaksimal

mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian adanya tujuan tersebut akan dapat memotivasi seseorang untuk berbuat.

(3) Adanya Pengetahuan Tentang Kemajuan Sendiri

Maksudnya adalah mengetahui hasil-hasil prestasi sendiri, apakah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini akan dapat menjadi pendorong bagi siswa agar lebih giat lagi dalam belajarnya. Jadi, dengan adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri, maka motivasi tersebut akan tumbuh. Contoh, seorang siswa yang telah menerima *raport*, bisa mengevaluasi, apakah hasil prestasinya menurun atau meningkat, kalau menurun itu bisa menjadi acuan/pendorong untuk semakin giat belajar agar kedepan hasilnya bisa meningkat.

(4) Usia

Faktor usia sangat mempengaruhi motivasi seseorang, motivasi yang sudah berusia lanjut lebih sulit dari orang yang masih muda. Dapat diperkirakan bahwa *Intellectual Quotient* (IQ) akan menurun sejalan dengan bertambah usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti kosa kata dan pengetahuan umum. Contoh pada orang yang masih muda, tingkat penasarannya atau keingintahuan akan sesuatu (gadget, pelajaran, hal-hal baru) lebih tinggi dibanding orang yang tua.

(5) Harga diri

Harga diri merupakan evaluasi diri dari perasaan tentang diri atau kemampuan diri yang negatif baik langsung maupun tidak langsung.

(6) Pendidikan

Faktor pendidikan besar pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi seseorang. Pendidikan adalah suatu proses di mana manusia membina perkembangan manusia lain secara sadar dan berencana.

(7) Pengalaman Masa Lalu

Mengambil pelajaran dari kegagalan atau sesuatu yang menyenangkan yang terjadi pada masa lalu untuk dapat dijadikan sebuah pengalaman dalam menjalani kehidupan pada masa depan. Dengan begitu masalah-masalah atau rintangan yang akan dihadapi kelak, dapat disikapi dengan baik dan

benar pula, dan yang pasti hasil yang akan didapatkan akan jauh lebih memuaskan dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai banyak pengalaman dari masa lalunya.

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, tingkatan hadiah, medali, pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm* (sindiran), *ridicule* (ejekan) dan hukuman. Biasanya bagi kebanyakan siswa belum memahami untuk apa ia pelajari hal-hal yang diberikan guru. Oleh karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik siswa sebagai berikut:

(1) Ganjaran

Ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap kegiatan belajar siswa. Ganjaran terbagi kepada empat macam, yaitu: pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan. Dengan adanya ganjaran tentunya akan menimbulkan motivasi ekstrinsik bagi siswa.

(2) Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa itu siswa menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hidupnya untuk tidak mengulangnya.

(3) Persaingan dan Kompetisi

Persaingan atau kompetisi adalah dorongan untuk memperoleh sesuatu kedudukan serta suatu penghargaan. Persaingan ini merupakan pendorong bagi anak lebih mempunyai kreativitas dan prestasi belajar. Contoh siswa yang termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan beasiswa.

(4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berubah disebabkan oleh keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

(5) Fasilitas Belajar

Pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran dari pada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Dengan menggunakan fasilitas belajar yang berupa alat peragaan tersebut dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Untuk itu diperlukan peran guru sebagai mediator dan fasilitator.

(6) Lingkungan Masyarakat

Usaha membangkitkan motivasi belajar juga menjadi tugas pemerintah dan masyarakat. Misalnya dengan mengadakan taman bacaan/perpustakaan dengan koleksi referensi yang bermutu, penyelenggaraan pendidikan praktis di televisi dan sebagainya.

(7) Budaya

Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan. Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi. Hal-hal ini akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Contoh pada budaya batak, ada istilah pantang pulang sebelum berhasil, maksudnya ialah orang-orang batak yang berada diperantauan termotivasi untuk mencapai keberhasilan dulu baru mau pulang.

(8) Keluarga

Berdasarkan penelitian orang tua memberi pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak. Harapan orangtua terhadap anaknya dapat bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkh laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

(9) Peningkatan Gengsi Sosial

Biasanya seseorang memperjuangkan harga dirinya dengan meningkatkan kelas sosial dan status sosial di masyarakat. Dalam hal ini, Maslow menyatakan bahwa kebutuhan yang paling dasar dari manusia adalah kebutuhan fisik. Ini adalah kebutuhan yang berhubungan dengan makanan dan minuman. Setelah itu, adalah kebutuhan yang bersifat keamanan dan perasaan telah terbiasa dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya adalah kebutuhan bersosialisasi. Manusia memiliki kebutuhan untuk tegas, berdasarkan, tingkat tinggi stabil diri, dan rasa hormat dari orang lain.

Ketika kebutuhan ini terpenuhi, orang merasa percaya diri dan berharga sebagai orang di dunia.

#### (10) Unsur-unsur Dinamis Dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar dan juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya.

Sejalan dengan itu, Reid (2007:19), menyatakan bahwa idealnya motivasi harus bersifat instrinsik yakni siswa memiliki motivasi diri (*self motivating*). Akan tetapi, untuk meraihnya siswa perlu memiliki sasaran dan keinginan kuat untuk sukses. Siswa yang mengalami gangguan belajarakan menganggap motivasi sebagai tantangan sama halnya kegagalan akan berakibat pada penurunan motivasi. Hal ini disebut sebagai ketakberdayaan belajar (*learned helplessness*). Dengan demikian, siswa jangan sampai berada dalam keadaan ini dan karena alasan ini perlu kesuksesan awal ketika mengerjakan tugas baru. Penting pula bahwa ekstrinsik (penghargaan) dan instrinsik (motivasi diri) dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.

Motivasi itu terdiri dari adanya suatu dorongan instrinsik dan ekstrinsik yang menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat rajin mengerjakan tugas, menunjukkan minat dalam berbagai masalah, dan tidak mendapatkan bosan dalam melakukan tugas.

Penggolongan motivasi banyak lakukan para ahli dengan tujuan untuk memudahkan pengkajian-pengkajian yang bersifat ilmiah. Slavin (2004:28) membagi motivasi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut uraian penjelasan tentang pembagian motivasi tersebut.

##### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah suatu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang berfungsi untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu



kegiatan tertentu, tanpa pengaruh dari luar dirinya, hal ini terjadi karena dorongan untuk itu telah ada dimiliki individu itu sendiri.

Surakhmad (2002:37), menyatakan bahwa motivasi yang mempunyai daya penggerak yang besar adalah motivasi yang bersifat intrinsik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri perlu ada dan dimiliki serta dijadikan sebagai salah satu daya penggerak dalam melakukan kegiatan tertentu.

Menurut Novak dan Gowin (2005:36), motivasi intrinsik memiliki lima tingkatan: (1) *psychological needs*, (2) *safety needs*, (3) *social needs*, (4) *esteem needs*, dan (5) *self actualization*. Berdasarkan kepada lima tingkatan motivasi intrinsik sebagaimana dikemukakan Jalaluddin di atas akan diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

(1) *Psychological Needs* terdiri dari:

Kebutuhan biologis seperti sandang, pangan, tempat berlindung, seks, dan kesejahteraan individu, kebutuhan ini adalah primer dan sudah ada sejak manusia itu dilahirkan.

- a. Pangan. Kebutuhan biologis yang harus dipenuhi untuk membangkitkan energi tubuh sebagai organisir, lapar akan menyebabkan gangguan pada fisik maupun mental.
- b. Tidur. Kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk menghindari terjadinya halusinasi pada diri seseorang.
- c. Seks. Kebutuhan seks sebagai salah satu kebutuhan yang timbul dari dorongan seseorang. Sigmund Freud menganggap kebutuhan ini sebagai kebutuhan vital pada manusia, terutama pada masa remaja. Menonjolnya kebutuhan ini sering mendatangkan pengaruh-pengaruh negatif, tidak terpenuhinya kebutuhan ini mengakibatkan gangguan kejiwaan dalam bentuk perilaku seksual yang menyimpang.

(2) *Safety Needs*

*Safety needs* adalah kebutuhan sosial seperti diterima oleh orang lain, dihormati, kebutuhan berprestasi dan keikutsertaan dalam kelompoknya.

- a. Kebutuhan akan rasa aman. Tidak adanya rasa aman menyebabkan seseorang merasa terganggu sikap integritas dirinya dengan masyarakat dan lingkungannya sebagai pengaruh negatif mereka akan sering curiga, nekad dan mengganggu atau pun mempertahankan diri, baik bagi dirinya, bagi harta dan sesuatu yang dimiliki.
- b. Kebutuhan akan rasa sukses. Penyaluran kebutuhan ini akan menambah rasa harga diri. Pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan dan pengajaran batin merupakan usaha untuk menyalurkan rasa sukses.
- c. Kebutuhan akan rasa bebas. Penyaluran kebutuhan akan rasa bebas ini merupakan upaya agar tercapai perasaan lega, kehilangan rasa bebas akan menyebabkan seseorang menjadi gelisah, tertekan baik fisik maupun mental.
- d. Kebutuhan rasa ingin tahu. Kebutuhan rasa ingin tahu akan memenuhi kepuasan dalam pembinaan pribadi seseorang. Kebutuhan ini jika tidak disalurkan akan mengarah kepada tindakan atau perilaku negatif dan kurang dapat dipertanggung jawabkan.

### (3) *Social Needs*

*Social Needs* merupakan kebutuhan sosial seperti diterima oleh orang lain, dihormati, kebutuhan berprestasi dan keikutsertaan dalam kelompoknya.

- a. Pujian dan hinaan. Setiap manusia normal membutuhkan pujian dan hinaan, kedua unsur ini menurut Guilford merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan sistem moral manusia, pujian merangsang manusia untuk mengejar prestasi dan kedudukan yang terpuji, sedangkan hinaan menyadarkan manusia dari kekeliruan dan pelanggaran etika sosial.
- b. Pergaulan. Kebutuhan yang mendorong manusia untuk hidup dan bergaul sebagai *homo-socius* (manusia bermasyarakat) dan *zoonpolitikon* (makhluk yang berorganisasi).

- c. Imitasi dan Simpati. Kebutuhan manusia dan pergaulan yang tercermin dalam bentuk meniru dan mengadakan respon emosional tindakan tersebut menurutnya adalah sebagai akibat adanya kebutuhan imitasi dan simpati.
- d. Perhatian. Kebutuhan akan perhatian merupakan salah satu kebutuhan sosial yang terdapat dalam setiap individu, besar kecilnya perhatian masyarakat akan mempengaruhi sikapnya, hal ini akan terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

#### (4) *Esteem Needs*

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat individual, diabaikannya kebutuhan akan rasa harga diri ini cenderung menimbulkan sikap menyombongkan diri.

#### (5) *Religious Needs*

Manusia disebut sebagai makhluk yang beragama (*homo-religious*), Allah SWT memberkahi manusia itu dengan nikmat dan daya penelaahan, diberinya rasa bingung dan bimbang untuk memahami dan belajar mengenal alam sebagai imbalan atas rasa takut terhadap kegarangan dan kebengisan alam itu, hal inilah yang mendorong insan tadi untuk mencari suatu kekuatan yang dapat melindungi dan membimbingnya di saat-saat yang gawat, dengan demikian timbullah penyembahan terhadap Tuhan.

### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar, oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak yang berkaitan aktivitas belajar.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sardiman (2011:21) bahwa dalam kebigatan belajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam

diri setiap orang. Pendapat di atas memberikan kesan bahwa seseorang akan berhasil dalam melakukan suatu kegiatan kalau pada dirinya sendiri ada keinginan yang besar untuk melaksanakannya.

Seperti diungkapkan Reid (2007:20), sebagai berikut: *“Motivation to learn is an internal and external impulse that causes a person (people) to act or do reach the destination, so that changes in her behavior is expected to occur. Students' motivation in the learning process can be seen from their behavior in learning, students who have high motivation to learn diligently working on the task, resilient face of adversity, show interest in a variety of problems, prefer to work independently, and not get bored in doing the task.”*

Dalam Islam, konsep tentang motivasi didasarkan pada kebutuhan tertinggi manusia di akhirat, serta ketentuan Allah SWT dalam Al-Qur'an. Seorang siswa yang mendapatkan kesulitan, hendaknya melakukan doa untuk memperkuat keyakinannya, bahwa Allah SWT akan memperkenankan doa orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa dan berusaha, tidak ada kesulitan yang bersifat permanen.

## **2.5. Guru dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Guru dan siswa dalam proses pembelajaran, keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar dengan sesuai tujuan yang diharapkan. Motivasi tidak hanya penting bagi guru sebagai motivator tetapi murid sebagai subjek dan sekaligus objek pendidikan juga penting.

Tugas guru ialah memotivasi belajar siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta memperoleh tingkahlaku yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memotivasi siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam proses pembelajaran.

Apabila ditelusuri secara lebih mendalam dapat diketahui bahwa kedudukan motivasi bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Novak dan Gowin (2005:40), motivasi bagi guru berguna untuk:

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tidak semangat,

meningkatkan, bila siswa belajar timbul tenggelam, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

2. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi siswa di kelas, ada yang acuh tak acuh, ada yang konsentrasi, ada yang bermain, ada yang bersemangat untuk belajar baik yang berhasil ataupun yang tidak berhasil. Oleh karenanya guru harus mampu menggunakan strategi belajar yang tepat.

Sedangkan bagi siswa motivasi berguna untuk:

- (a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- (b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- (c) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar serius, maka ia akan mengubah perilakunya dalam belajar.
- (d) Membesarkan semangat dalam belajar, sebagai ilustrasi jika ia menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- (e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela ada istirahat dan bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Selanjutnya Novak dan Gowin (2005:42), menyatakan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar siswa, hal ini disebabkan karena:

- (1) Motivasi memberi semangat seseorang siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- (2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya
- (3) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

## **2.6. Teori-Teori Yang Melandasi Motivasi**

Motivasi dalam kajian psikologi terus menerus mendapat perhatian dari para ahli secara intensif sampai saat ini. Perhatian tersebut diwujudkan dalam bentuk penelitian yang mendalam tentang aspek-aspek motivasi itu dari berbagai aspeknya. Karena motivasi sangat berkaitan dengan ranah psikologis manusia, maka kajian tentang motivasi ini sampai sejauh ini masih belum terungkap secara utuh. Karena itu, dalam perkembangannya kajian atau penelitian tentang motivasi banyak melahirkan teori-teori, sebagaimana dinyatakan Koswara (2005:51-53) sebagai berikut:

### **Teori Hedonisme**

Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi (Purwanto, 2007:74-77). Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan dan sebagainya. Contoh siswa di suatu kelas merasa gembira dan bertepuk tangan mendengar pengumuman dari Kepala sekolah bahwa guru matematika mereka tidak dapat mengajar karena sakit. Menurut teori hedonisme, para siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau bekerja dengan baik, dengan memenuhi kesenangannya.

### **Teori Naluri**

Untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Contoh seorang siswa terdorong untuk berkelahi karena sering merasa dihina dan diejek temannya karena ia dianggap bodoh di kelas (naluri mempertahankan diri). Agar siswa tersebut tidak berkembang

menjadi siswa nakal yang suka berkelahi, perlu diberi motivasi, misalnya dengan menyediakan situasi yang dapat mendorong siswa itu menjadi rajin belajar sehingga dapat menyamai temannya sekelasnya (naluri mengembangkan diri) (Koswara (2005:54).

### **Teori Reaksi**

Menurut teori ini, apabila seorang guru akan memotivasi siswa, maka guru itu hendaknya mengetahui secara menyeluruh latarbelakang kehidupan dan kebudayaan siswanya itu. Dengan mengetahui latarbelakang kebudayaan seseorang, maka guru dapat mengetahui pola tingkahlakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah.

### **Teori Daya Pendorong**

Menurut teori ini, apabila seorang guru ingin memotivasi siswanya, maka ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya. Memotivasi siswa yang sejak kecil dibesarkan di daerah pegunungan misalnya, kemungkinan besar akan berbeda dengan cara memberikan motivasi kepada siswa yang dibesarkan di daerah perkotaan, meskipun masalah yang dihadapinya sama Koswara (2005:55).

### **Teori Kebutuhan**

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seseorang guru berkeinginan untuk memberikan motivasi kepada siswa, maka ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya Koswara (2005:56).

Berdasarkan pada teori-teori motivasi dan aspek-aspek yang berkaitan dengan belajar sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya dapat dikemukakan beberapa ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam

belajarnya, yaitu: tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai, ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya, lebih senang belajar mandiri, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), dan senang mencari dan memecahkan masalah.

Proses pembelajaran guru harus mampu menumbuhkembangkan ciri-ciri tersebut kepada semua siswa, agar aktivitas belajar yang dilakukannya dapat berjalan maksimal, dan berdampak pada hasil belajar yang akan diperolehnya. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari siswa rajin dan tekun mengerjakan tugas, ulet memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Berdasarkan pada uraian-uraian sebagaimana dikemukakan di atas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dan keinginan yang sungguh-sungguh yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang membuat dirinya memperoleh hasil maksimal. Motivasi belajar dapat diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu: **Motivasi Intrinsik**. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, dengan indikator-



indikator: (1) adanya dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas belajar, (2) keinginan untuk belajar mandiri, (3) mengembangkan sikap untuk berhasil, (4) keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, (5) ulet atau tidak cepat putus asa, dan (6) menunjukkan minat yang tinggi pada suatu bidang tertentu.

**Motivasi Ekstrinsik.** Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa, dengan indikator-indikator: (1) pujian/ganjaran/hadiah (*rewards*) yang diberikan, (2) hukuman (*punishment*), (3) nilai yang diperoleh, (4) bimbingan dari guru, (5) persaingan antar siswa di dalam kelas, dan (6) fasilitas belajar.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan capaian belajar yang diperoleh siswa dalam waktu tertentu. Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Gagne sebagaimana dikutip Slameto (2001:25), menjelaskan dua klasifikasi belajar, yakni: (1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkahlaku. (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui instruksi.

Selanjutnya Gagne sebagaimana dikutip Hanafi (2003:28), menyatakan bahwa untuk mengenali apa yang dimaksud dengan belajar, maka dapat dilihat ciri-ciri penting dari belajar tersebut: (1) Belajar adalah proses di mana manusia dapat melakukannya, (2) Belajar pada umumnya melibatkan interaksi dengan lingkungan eksternal, dan (3) Belajar dapat terjadi bila suatu perubahan atau modifikasi perilaku terjadi, dan perubahan itu tetap dalam kurun waktu yang relatif lama pada kehidupan seseorang. Dari uraian ini dapat dipahami bahwa belajar memiliki tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau tingkah laku yang diinginkan.

Hergenhahn & Olson (2008:38), mengidentifikasikan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui belajar yang dapat dilihat pada ciri-ciri: (a) terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual maupun potensial, (b)

kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama, dan (c) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha. Santrock (2004:12), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melalui aktivitas belajar. Sedangkan Hamalik (2003:12) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemampuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dari dua defenisi ini dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai.

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang akan dicapai melalui proses belajar. Bloom sebagaimana dikutip Slameto (2001:46), mengemukakan bahwa taksonomi tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah yang terdiri dari 6 tingkatan. Ranah afektif mencakup hal-hal yang berkenaan dengan sikap, minat, nilai, dan apresiasi. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik. Selanjutnya Gagne dalam Hanafi (2003:40), membagi taksonomi tujuan yang merupakan hasil yang akan dicapai ke dalam lima kategori, yaitu: (1) Informasi verbal, (2) Kemampuan intelektual, (3) Strategi kognitif, (4) Keterampilan motorik, dan (5) Sikap.

Perolehan hasil belajar siswa diwujudkan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dikelompokkan kepada empat kategori, yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Fakta merupakan pengetahuan tentang objek nyata, asosiasi dari kenyataan, dan informasi dari suatu objek, peristiwa atau manusia. Konsep adalah pengetahuan tentang seperangkat objek konkrit atau defenisi. Prosedur merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linear dalam mencapai suatu tujuan (Solso *at.al.* 2008:45).

Prinsip adalah pernyataan mengenai hubungan dari dua konsep atau lebih. Sementara prestasi belajar dalam bentuk keterampilan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: keterampilan kognitif, akting, reaktif, dan

interaksi. Keterampilan kognitif berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam menggunakan pikirannya untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah. Keterampilan berakting adalah keterampilan pisik atau teknik seperti olahraga, mengerjakan sesuatu dan lain-lain. Keterampilan reaktif merupakan keterampilan bereaksi terhadap suatu situasi tertentu dalam arti bahwa nilai-nilai emosi dan perasaan yang biasanya disebut sikap. Sedangkan keterampilan interaksi adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan, seperti: komunikasi, persuasi, pendidikan, dan lain-lain (Solso *at.al*, 2008:46).

Hamalik (2003:20), mengemukakan bahwa antara pengajaran dan penilaian terdapat hubungan timbal balik. Prosedur tertentu menuntut terselenggaranya program pengajaran yang sesuai, sebaliknya pendekatan pengajaran dengan kekhususan tertentu menuntut usaha dan penilaian tertentu pula.

Apabila dipahami dari segi proses, belajar dapat dimaknai: (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui instruksi. Dalam hal ini, siswa yang belajar di dalam dirinya terjadi proses aktif yaitu proses mereaksi terhadap situasi di sekitarnya. Ciri penting dari belajar itu adalah: (a) proses di mana manusia dapat melakukannya, (b) melibatkan interaksi dengan lingkungan eksternal, dan (c) jika ada perubahan atau modifikasi perilaku terjadi dan perubahan itu tetap dalam waktu yang relatif lama pada kehidupan individu. Dari uraian ini dapat dipahami bahwa belajar mempunyai tujuan, yakni pemerolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didapatkan melalui instruksi-instruksi (dalam hal ini guru).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan dua subjek yang terlibat di dalamnya, yaitu guru dan siswa sebagai suatu kesatuan. Pembelajaran juga disertai oleh sejumlah unsur yaitu tujuan, siswa dan bahan pelajaran, metode dan evaluasi yang ke semuanya harus saling berinteraksi dan saling mengisi, sehingga berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengetahuan,

ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan belajar. Menurut Gagne (Purwanto, 2000:84), menyatakan bahwa:

“Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Setiap perubahan yang telatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”

Slameto (2001:4), mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu ini sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu pengembangan diri bagi individu untuk menuju perubahan sesuai dengan yang diperolehnya dalam lembaga pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan Suryosubroto (2004:233), menyatakan bahwa pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya melibatkan seluruh komponen dalam proses pembelajaran, terutama guru dan siswa dapat berinteraksi seoptimal mungkin.

Bandura (Hudoyo, 2000:32), menyatakan bahwa siswa dapat belajar sesuatu lebih cepat melalui pengamatan atau melihat perilaku orang lain. Selanjutnya dikemukakan bahwa ada empat komponen dalam proses belajar melalui pengamatan, yakni: (a) perhatian, (b) pencaman, (c) reproduksi gerak motorik, dan (d) ulangan penguatan dan motivasi. Setelah siswa memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan guru, siswa akan mencamkan dan menyimpan

hasil pengamatannya dalam bentuk simbol-simbol. Kemampuan siswa dalam melakukan simbolisasi inilah yang memungkinkannya belajar banyak melalui pengamatan.

Semua proses belajar terjadi dalam dua macam hubungan, yaitu hubungan material dan hubungan sosial. Hubungan material ditandai oleh pertemuan siswa dengan materi pelajaran. Sedangkan hubungan sosial ditandai oleh adanya hubungan yang terjadi antara siswa dengan guru dan hubungan antar sesama siswa itu sendiri. Dollar & Miller (Hudoyo, 2000:33), mengemukakan bahwa ada empat prinsip yang mendasari semua proses belajar, yaitu: (a) dorongan, (b) isyarat, (c) jawaban atau respons, (d) hadiah.

Menurut Gagne (Depdiknas, 2004:21) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang bersifat kompleks. Karena setelah belajar seorang siswa akan memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungan. Pada pembelajaran pemberian tugas terstruktur siswa dituntut agar lebih kreatif, aktif dan berani bertanggung jawab dalam kerja kelompok selanjutnya dipertanggung jawabkan dihadapan kelompok lain.

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa setelah terjadi proses pembelajaran. Hamalik (2003:22) bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani. Senada dengan ungkapan di atas, Purwanto (2000:12) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional tujuan belajar telah lebih dulu ditetapkan oleh guru. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah mereka yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

### **3.1. Tujuan Belajar**

Belajar adalah peristiwa yang bertujuan, artinya belajar dan pembelajaran adalah peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan khusus mencapai tujuan itu. Apabila yang dituju atau yang akan dicapai adalah hafalan satu surat dalam Al-Qur'an, maka dengan sendirinya proses belajar dan pembelajaran belum dapat dianggap selesai apabila yang dicapai di dalam kenyataan hanya surat-surat pendek. Dengan kata lain, taraf pencapaian tujuan belajar dan pembelajaran merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif itu harus di bawa untuk mencapai tujuan yang terakhir. Hal ini berlaku umum baik dalam situasi pendidikan keluarga maupun dalam situasi pendidikan kelompok-kelompok sosial lainnya dalam organisasi dan sekolah.

Belajar merupakan peristiwa yang semestinya dialami serta dilakukan oleh siswa dalam situasi-situasi tertentu baik di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat). Karena itu, belajar itu merupakan hal yang kompleks. Kompleksnya pengertian belajar itu dilihat dari dua subjek yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Aspek-aspek terlibat dalam proses internal tersebut adalah aspek-aspek mental, yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorif.

Proses belajar yang mengaktualisasi ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

Ditinjau dari perspektif guru, proses belajar tersebut dapat diawali secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak lewat perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut tampak pada tindakan-tindakan belajar tentang matematika, kesusastraan, olah raga, kesenian, agama dan lain-lain. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindak mengajar atau tindak pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain instruksional guru.

### **3.1. Beberapa Prinsip Dalam Belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang sangat kompleks melibatkan aspek fisik dan mental siswa harus berjalan secara harmonis. Untuk itu diperlukan prinsip-prinsip belajar agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Rothwell (Hergenhahn & Olso, 2008:67-78), mengemukakan sebagai berikut:

#### **a. Prinsip Belajar Aktif**

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. *Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn* (Fontana, dalam Mulyasa, 2006:25). Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan aktivitas belajarnya.

Pada kenyataannya di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk terlibat secara penuh dalam setiap proses pembelajaran. Betapa pentingnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga Dewey sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui jargon yang sangat terkenal *learning by doing*, dan beberapa tokoh lainnya seperti Rousseau, Pestalozzi, Probel dan Montessory sangat mendukung prinsip aktivitas pembelajaran ini (Santrock,

2004:37).

Aktivitas belajar siswa yang dimaksud disini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa aspek, yaitu:

- a) Aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
  - b) Aktivitas lisan seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, dan menyanyi.
  - c) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, dan pengarahan.
  - d) Aktivitas gerak seperti senam, atletik, menari, dan melukis.
  - e) Aktivitas menulis seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat
- Perlu diketahui bahwa setiap jenis aktivitas tersebut memiliki kadar atau bobot yang berbeda, akan sangat tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai.

#### **b. Prinsip Motivasi**

Tujuan untuk belajar diperlukan untuk suatu proses belajar yang terfokus dan terarah. Motivasi adalah suatu kondisi dari siswa untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan. Secara alami siswa selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan penjajakan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu terhadap sesuatu seyogyanya didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua siswa. Berkenaan dengan motivasi ini terdapat beberapa prinsip yang mesti diperhatikan guru, yaitu:

- a) Individu bukan hanya didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan biologis, sosial dan emosional tetapi di samping itu ia dapat diberi dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang ia miliki saat ini.
- b) Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha. Pengalaman tentang kegagalan



yang tidak merusak citra diri siswa dapat memperkuat kemampuan memelihara kesungguhannya dalam belajar.

- c) Dorongan yang mengatur perilaku tidak selalu jelas bagi siswa. Contohnya seorang siswa yang mengharapkan bantuan dari gurunya bisa berubah lebih dari itu, karena kebutuhan emosi daripada karena keinginan untuk mencapai sesuatu.
- d) Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian seperti rasa rendah diri, atau keyakinan diri. Seorang siswa yang termasuk pandai atau kurang juga bisa menghadapi masalah.
- e) Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar. Kegagalan dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi tergantung berbagai faktor. Tidak bisa setiap siswa diberi dorongan yang sama untuk melakukan sesuatu.
- f) Motivasi akan bertambah apabila siswa memiliki alasan untuk percaya bahwa sebagian besar dari kebutuhannya dapat dipenuhi. Kajian dan penguatan guru, orangtua, dan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku.
- g) Insentif dan hadiah material kadang-kadang berguna dalam situasi kelas, memang ada bahayanya bila siswa belajar karena ingin mendapat hadiah dan bukan karena memang ingin belajar.
- h) Kompetisi dan insentif dapat efektif dalam meningkatkan motivasi, tapi apabila kesempatan untuk menang begitu kecil kompetisi dapat mengurangi motivasi dalam mencapai tujuan.
- i) Sikap yang baik untuk belajar dapat dicapai oleh kebanyakan individu dalam suasana belajar yang memuaskan.
- j) Proses belajar dan kegiatan yang dikaitkan kepada minat siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi.

### **c. Prinsip Perbedaan Individu**

Aktivitas belajar berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Karena itu, proses pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar

yang setinggi-tingginya. Pembelajaran yang hanya memperhatikan satu tingkat sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan siswa. Seorang guru perlu memahami latarbelakang, emosi, dorongan dan kemampuan individu dan penyesuaian materi yang akan disajikan serta tugas-tugas belajar yang dilakukan siswa.

Berkenaan dengan perbedaan siswa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Siswa harus dapat dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan kegiatan, tugas belajar dan pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda.
- b) Siswa perlu mengenal potensinya dan seyogyanya dibantu untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatannya sendiri.
- c) Siswa membutuhkan variasi tugas, bahan, dan metode yang sesuai dengan tujuan, minat dan latar belakangnya.
- d) Siswa cenderung memilih pengalaman belajar yang sesuai dengan pengalamannya masa lampau yang bermakna untuknya. Setiap siswa biasanya memberi respon yang berbeda-beda karena memang setiap orang memiliki persepsi yang berbeda mengenai pengalamannya.
- e) Kesempatan-kesempatan yang tersedia untuk belajar dapat diperkuat bila individu tidak merasa terancam lingkungannya, sehingga ia merasa merdeka untuk turut ambil bagian secara aktif dalam kegiatan belajar. Apabila siswa memiliki waktu yang cukup untuk berfikir dan berbuat sebagai individu, upaya untuk memecahkan masalah, motivasi dan kreativitasnya akan lebih meningkat lagi.
- f) Siswa yang didorong untuk mengembangkan kekuatannya akan mau belajar lebih giat dan sungguh-sungguh. Tapi sebaliknya apabila kelemahannya yang lebih ditekankan maka ia akan menunjukkan ketidakpuasannya dalam belajar.

#### **d. Prinsip Kesiapan**

Berdasarkan pada hukum belajar dari Thorndike (Soetomo, 2003:28), menyatakan bahwa proses belajar dipengaruhi kesiapan siswa. Kesiapan

(*readiness*) adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenaan dengan hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan. Aspek yang termasuk kesiapan (*readiness*) ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latarbelakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang siswa dapat belajar.

Berdasarkan dengan prinsip kesiapan (*readiness*) ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Seseorang individu akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila tugas-tugas yang diberikan kepadanya erat hubungannya dengan kemampuan, minat dan latarbelakangnya.
- b) Kesiapan untuk belajar harus dikaji bahkan diduga. Hal ini mengandung arti apabila seseorang guru ingin mendapat gambaran kesiapan siswanya untuk mempelajari sesuatu, ia harus melakukan pengecekan kesiapan.
- c) Jika seseorang individu kurang memiliki kesiapan untuk suatu tugas, kemudian tugas itu sebaiknya ditunda sampai dapat dikembangkan kesiapan itu atau guru sengaja menata tugas itu sesuai dengan kesiapan siswa.
- d) Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan, misalnya dua siswa yang memiliki kecerdasan yang sama mungkin amat berbeda dalam pola kemampuan mentalnya.
- e) Bahan-bahan, kegiatan dan tugas seyogyanya divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif dan psikomotor dari berbagai individu (Soetomo, 2003:29-30).

#### **e. Prinsip Persepsi**

Seorang siswa cenderung untuk percaya sesuai dengan bagaimana ia memahami situasi. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu. Seorang guru akan

memahami siswanya lebih baik apabila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.

Berkenaan dengan ini ada beberapa hal yang penting harus diperhatikan, guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a) Setiap siswa melihat dunia berbeda satu dari yang lainnya karena setiap siswa memiliki lingkungan yang berbeda. Semua siswa tidak dapat melihat lingkungan yang sama dengan cara yang sama.
- b) Seseorang menafsirkan lingkungan sesuai dengan tujuan, sikap, alasan, pengalaman, kesehatan, perasaan dan kemampuannya.
- c) Cara bagaimana seseorang melihat dirinya berpengaruh terhadap perilakunya. Dalam suatu situasi seorang siswa cenderung bertindak sesuai dengan cara ia melihat dirinya sendiri.
- d) Siswa dapat dibantu dengan cara memberi kesempatan menilai dirinya sendiri. Guru dapat menjadi contoh hidup. Perilaku yang baik tergantung pada persepsi yang cermat dan nyata mengenai suatu situasi. Guru dan pihak lain dapat membantu siswa menilai persepsinya.
- e) Persepsi dapat berlanjut dengan memberi siswa pandangan bagaimana hal itu dapat dilihat.
- f) Kecermatan persepsi harus diperiksa/diamati. Diskusi kelompok dapat dijadikan sarana untuk mengklasifikasi persepsi mereka.
- g) Tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa akan mempengaruhi pandangannya terhadap dirinya.

#### **f. Prinsip Tujuan**

Tujuan harus tergambar dalam pikiran dan diterima oleh siswa pada saat proses belajar terjadi. Tujuan merupakan sasaran khusus yang hendak dicapai oleh siswa. Berkaitan dengan tujuan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Tujuan seyogyanya mewadahi kemampuan yang harus dicapai.
- b) Dalam menetapkan tujuan seyogyanya mempertimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat.
- c) Siswa akan dapat menerima tujuan yang dirasa akan dapat memenuhi

kebutuhannya.

- d) Tujuan guru dan siswa seharusnya sesuai.
- e) Aturan-aturan atau ukuran-ukuran yang ditetapkan oleh masyarakat dan pemerintah biasanya akan mempengaruhi perilaku.
- f) Tingkat keterlibatan siswa secara aktif mempengaruhi tujuan yang ditetapkan dan yang dapat ia capai.
- g) Perasaan siswa mengenai manfaat dan kemampuannya dapat mempengaruhi perilaku. Jika ia gagal mencapai tujuan ia akan merasa rendah diri atau prestasinya menurun.
- h) Tujuan harus ditetapkan dalam rangka memenuhi mengetahui apa yang harus dilakukan siswa. Karena guru harus dapat merumuskan tujuan dengan jelas dan dapat diterima.

**g. Prinsip Transfer dan Retensi**

Belajar dianggap bermanfaat apabila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Apapun yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal sebagai proses *transfer*. Kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut *retensi*. Bahan-bahan yang dipelajari dan diserap dapat digunakan siswa dalam situasi baru.

Berkenaan dengan proses *transfer* dan *retensi* ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Tujuan belajar dan daya ingat dapat memperkuat *retensi*. Usaha yang aktif untuk mengingat atau menugaskan sesuatu latihan untuk dipelajari dapat meningkatkan *retensi*.
- b) Bahan yang bermakna bagi siswa dapat diserap dengan baik.
- c) *Retensi* seseorang siswa dipengaruhi oleh kondisi psikis di mana proses belajar itu terjadi. Karena itu latihan seharusnya dilakukan dalam suasana yang nyata.
- d) Latihan yang terbagi-bagi memungkinkan retensi yang baik. Suasana belajar yang dibagi ke dalam unit-unit kecil waktu dapat menghasilkan proses belajar dengan retensi yang baik daripada proses belajar yang

berkepanjangan. Waktu belajar dapat ditentukan oleh struktur-struktur logis dari materi dan kebutuhan siswa.

- e) Penelaahan bahan-bahan yang faktual, keterampilan dan konsep dapat meningkatkan *retensi* dan nilai *transfer*.
- f) Prose belajar cenderung terjadi apabila kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang memuaskan.
- g) Sikap pribadi, perasaan, atau suasana emosi para pelajar dapat menghasilkan proses pelupaan hal-hal tertentu. Karena itu bahan-bahan yang tidak disepakati tidak akan dapat diserap sebaik bahan-bahan yang menyenangkan.
- h) Proses saling mempengaruhi dalam belajar akan terjadi bila bahan baru yang sama dipelajari mengikuti bahan yang lalu. Kemungkinan lupa terhadap bahan yang lama dapat terjadi apabila bahan baru yang sama yang dituntut.
- i) Pengetahuan tentang konsep, prinsip, dan generalisasi dapat diserap dengan baik dan dapat diterapkan lebih berhasil dengan cara menghubungkan-penerapan prinsip yang dipelajari dan dengan memberikan ilustrasi unsur-unsur yang sempurna.
- j) *Transfer* hasil belajar dalam situasi baru dapat lebih mendapat kemudahan bila hubungan-hubungan yang bermanfaat dalam situasi yang khas dan dalam situasi yang mirip sama dibuat.
- k) Tahap proses belajar seyogyanya memasukkan usaha untuk menarik generalisasi, yang pada gilirannya nanti dapat lebih memperkuat *retensi* dan *transfer*.

### **3.3. Faktor-Faktor Hasil Belajar**

Bloom (Nasution, 2005:38), menyatakan ada tiga ranah hasil belajar, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ormrod (2003:217), hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemroses masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan (*performance*). Selanjutnya dikatakan bahwa perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi. Masukan

pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, dan masukan yang berasal dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai hasil belajar.

Hasil belajar juga merupakan prestasi aktual yang ditampilkan oleh siswa, sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Hal ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh siswa.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kesempatan yang dimiliki siswa. Hal ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan siswa bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang belajar, hasil belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat disimpulkan bahwa tujuan yang diharapkan dari proses tersebut adalah hasil belajar berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau tingkahlaku yang diinginkan (Gagne, dalam Hanafi, 2003; Hergenhenn dan Olso, 2008; Bloom dalam Slameto, 1988; Santrock, 2004; Hamalik, 2003; Purwanto, 2000; dan Nasution, 2005).

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan adalah berkenaan dengan tahfiz Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah apabila dilakukan ikhlas karena Allah SWT dan bukan untuk karena untuk mengharapkan pujian di dunia. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Al-Qur'an adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Ankabut: 49):

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا

إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Bahkan Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata, yang ada di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

Selanjutnya di dalam Al-Qur'an QS. Al-Fathir ayat 29-30 Allah SWT menegaskan sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً يَرِجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi Maha mensyukuri (QS. Al-Fathir: 29-30)

Bagi mereka yang memiliki keinginan untuk dan sudah dapat menghafal Al-Qur'an, Allah SWT memberikan banyak keutamaan d dunia dan di akhirat, sebagai berikut:

*Pertama*, Dia didahulukan untuk menjadi imam ketika sholat jumat. Dalam hal ini diriwayatkan dari Abu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, Nabi SAW bersabda:

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ..... وَلَا يَوْمَ  
الرَّجُلِ فِي سُلْطَانِهِ.....

Maksud dari hadits tersebut adalah yang paling berhak menjadi imam adalah mereka yang paling banyak hafalan Al-Qur'an-nya. Jika dalam hafalan Al-Qur'an mereka sama, maka didahulukan yang paling paham dengan sunnahnya, dan seseorang tidak boleh menjadi imam di wilayah orang lain (HR. Ahmad dan Muslim). Selanjutnya, dari Ibnu Umar, beliau bercerita: “ketika para muhajirin



*pertama tiba di Quba, sebelum kedatangan Rasulullah SAW yang menjadi imam mereka sholat adalah Salim mantan budak Abu Hudzaifah dan beliau adalah orang yang paling banyak hafalan Al Qur'annya."*

*Kedua, ketika meninggal dia didahulukan. Dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu 'anhu, bercerita: Nabi SAW menggabungkan dua jenazah ujud dalam satu kain kafan. Setiap hendak memakamkan, Beliau bertanya: Siapa yang paling banyak hafalan Al-Qur'annya. Kemudian Nabi SAW memosisikan yang paling banyak hafalannya di posisi paling dekat dengan lahat. Beliau bersabda:*

**الْقِيَامَةَ أَنَا شَهِدُ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ**

Artinya: Saya akan menjadi saksi bagi mereka kelak di hari kiamat (HR. Bukhari dan Muslim).

*Ketiga, diutamakan untuk menjadi pemimpin jika dia mampu memegangnya. Ketika Umar radhiyallahu 'anhu menjadi khalifah, beliau menunjuk Nafi' bin Abdul Harits untuk menjadi gubernur di Mekah.*

Selanjutnya Umar mengatakan bahwa Nabi pernah bersabda:

**إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْأُخْرَيْنَ (رواه مسلم)**

Artinya: Sesungguhnya Allah mengangkat sebagian kamu berkat Kitab ini (Al-Qur'an), dan Allah menhinakan kaum yang lain juga karena Al-Qur'an (HR. Ahmad dan Muslim).

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan variabel yang dikaji, antara lain:

1. Tehseen (2008), melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat mempelajari Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat menumbuhkembangkan minat siswa mempelajari Al-Qur'an.
2. Mustafa (2012), melakukan penelitian tentang motivasi dan hasil belajar bidang studi agama (Al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih) yang dilakukan pada siswa SD di

Jakarta. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa motivasi dapat meningkatkan hasil belajar ketiga bidang studi agama tersebut.

3. Yusanti N (2017), melakukan kajian tentang kreativitas guru tahfiz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa di *Islamic Center* Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam mengajar sangat diperlukan untuk meningkatkan minat siswa menghafal Al-Qur'an. Dengan kreativitas mengajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa terutama dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Hurul Ain (2015), melakukan penelitian tentang penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SD Negeri Kramatjati 18 pagi kelas VI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* terus mengalami peningkatan dari beberapa siklus yang dilakukan dalam proses pembelajaran dari 55,2% sampai dengan 82%.
5. Hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % (100% - 50,4%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data, nilai  $t_{hitung} = 7,933 >$  nilai  $t_{tabel}$  pada 5 % = 1,670.
6. Hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikan 1%.
7. Hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan

persamaan regresi  $Y=a+bx=29,65 +0,605x$ . Koefisien korelasi  $r = 0,974$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

8. Hasil penelitian Sulisty (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa**

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peran utamanya. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbalbalik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa inilah yang merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran selain interaksi edukatif juga mempunyai terhadap proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai bahan penyampaian materi pelajaran, melainkan sebagai penyampai agar tercapainya hasil belajar dan sikap dalam diri siswa yang sedang belajar.

Tercapainya hasil belajar siswa yang tinggi tidak dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang bersifat rutinitas saja. Siswa harus di tempatkan sebagai subjek belajar, bukan sebagai objek belajar. Sebagai subjek belajar, berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa diberikan ruang dan waktu yang seluas-luasnya untuk melakukan aktivitas belajarnya. Misalnya, siswa aktif berdiskusi, belajar mandiri, meringkas pelajaran, mencari informasi, melakukan penyelidikan, dan melakukan pembuktian-pembuktian. Ha ini akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperolehnya. Sebaliknya, apabila siswa di posisikan sebagai objek belajar, berarti siswa termasuk tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana ia

hanya banyak mendengarkan apa yang disampaikan guru. Karena itu, kondisi demikian akan menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan paparan di atas maka dapatlah dinyatakan bahwa apabila aktivitas belajar banyak dilakukan siswa, maka diduga hasil belajarnya akan meningkat atau menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila aktivitas belajar siswa sedikit dilakukan, maka hasil belajar diduga akan rendah.

## **2. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa**

Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Namun yang pasti, setiap siswa berkeinginan untuk dapat mencapai hasil belajar yang tinggi serta memiliki nilai manfaat dalam kehidupannya. Karena itu, setiap siswa memiliki motivasi yang diarahkan dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan segenap kemampuan yang ia miliki. Dengan adanya motivasi dapat menjadi daya penggerak dapat melakukan aktivitas belajarnya secara maksimal.

Keinginan siswa untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar. Karenanya, motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Tugas guru harus senantiasa menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Karena di dalam diri setiap siswa tersimpan kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajarnya.

Kedudukan motivasi dengan keberhasilan seseorang siswa dalam belajar sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa maka akan semakin besar pula upaya yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Karena motivasi dalam diri seseorang menjadi penggerak (motor) yang akan mengaktifkan seluruh enegeri yang ada termasuk kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

### **3. Hubungan Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Dengan Hasil Belajar Siswa**

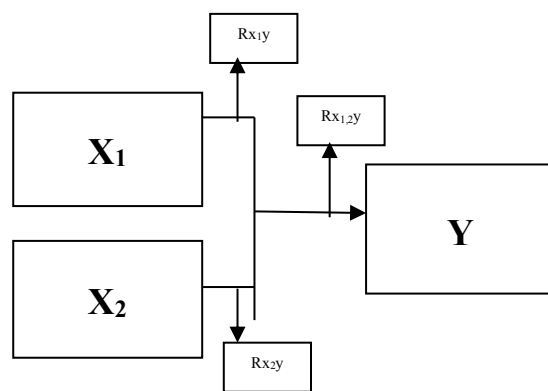
Proses pembelajaran kegiatan dan aktivitas guru yang paling menentukan dalam proses pembelajaran mengupayakan agar siswa memiliki pengetahuan tentang apa yang dipelajari. Selain itu adalah membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mau belajar secara suka rela. Kegiatan ini merupakan hal terpenting yang harus dibangun pada tahap pendahuluan ini. Penciptaan kondisi yang demikian sangatlah penting dilakukan sebelum memulai pembelajaran, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan pisik dan mental seorang siswa.

Tugas utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah memperbanyak aktivitas siswa dalam belajar. Sebaliknya memperkecil ruang kepada guru alam aktivitas mengajar, karena dengan memperbanyak aktivitas belajar maka siswa akan lebih memahami apa yang ia pelajari, misalnya, mencatat, membuat ringkasan, menggarisbawahi, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, dan melakukan pengujian-pengujian. Dengan aktivitas-aktivitas belajar itu dimungkinkan hasil belajar akan menjadi lebih baik.

Demikian juga halnya dengan motivasi belajar yang merupakan kekuatan dari luar (eksternal) dan dalam (internal) yang melandasi siswa dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi akan melahirkan sikap yang sungguh-sungguh dalam belajar yang ditandai dari ketekunan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, disiplin dengan waktu

belajar, konsentrasi dalam belajar dan lain sebagainya. Apabila hal tersebut dilakukan secara benar dan konsisten akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa aktivitas belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa. Untuk mempermudah memahami kerangka berpikir sebagaimana diuraikan di atas dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan Simbol:

$X_1$ : Aktivitas Belajar

$X_2$ : Motivasi Belajar

$Y$  : Hasil Belajar Bidang Tahfiz Al-Qur'an

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka berpikir sebagaimana yang telah dikonstruksi di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Deli Serdang.
2. Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Deli Serdang.

3. Terdapat hubungan signifikan antara aktivitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa bidang studi tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Deli Serdang.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. MTs. Darul Qur'an terletak di Dusun I Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang kode pos 20371. MTs. Darul Qur'an didirikan karena dilatarbelakangi kondisi banyaknya minat orangtua dan siswa lulusan SD/MI yang berada di wilayah Sumatera Utara dan sekitarnya untuk menghafal Al-Qur'an sambil belajar formal serta keinginan untuk masuk pesantren. Alasan yang lain adalah adanya kegiatan MTQ, terlebih-lebih adanya acara hafiz cilik di televisi, sehingga untuk menjawab keinginan itu semua, kami memandang perlu dirintis sebuah lembaga pendidikan berbasis tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang dan pertimbangan kondisi objektif itu yang terjadi, maka yayasan merasa terdorong untuk membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan yang diminati tersebut dalam rangka membentuk generasi-generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia, karena inilah bukti kesungguhan membangun daerah sendiri walaupun kekuatan yang dimiliki terbatas. Pada Mei tahun 2017 Pengurus Yayasan *Islamic Centre* Darul Qur'an berhasillah merintis dan mendirikan Lembaga Pendidikan ini.

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan terhitung dari mulai Maret – Juli 2018. Jadwal pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel.3.1 sebagai berikut:

**Tabel. 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian di MTs. Darul Qur'an**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/2018				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Berkonsultasi dengan pembimbing untuk menentukan masalah dan judul penelitian	■				
2	Penyusunan proposal penelitian	■				
3	Seminar proposal penelitian		■			
4	Penyusunan serta pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian		■			
5	Penggandaan dan penyebaran instrumen kepada responden penelitian ( <i>try out</i> )		■			
6	Analisis instrumen hasil uji coba ( <i>try out</i> )		■			
7	Perbaikan instrumen hasil uji coba ( <i>try out</i> )		■			
8	Pengambilan data dari responden penelitian			■		
9	Tabulasi dan skoring instrumen penelitian.			■		
10	Analisis data penelitian			■	■	
11	Penulisan laporan penelitian				■	
12	Seminar hasil penelitian					■
13	Penyusunan draft akhir laporan penelitian					■
14	Penggandaan/perbanyak draft hasil penelitian					■

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan desain penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* bertujuan untuk menguji apa yang telah terjadi. Secara konseptual, penelitian *expost facto* bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan yang terjadi antar kelompok subjek (dalam variabel *independent*) menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel *dependent* (Hajar, 2012:26).

Penelitian ini dilaksanakan dengan pola kajian korelatif yaitu dengan mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam dua kelompok, pertama variabel bebas dan kedua variabel terikat. Arikunto (2012:27), penelitian korelatif bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya, dan seberapa besar ditemukan korelasi antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh akan diprediksi besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pendekatan analisisnya adalah bersifat deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif adalah suatu kajian yang memiliki objek pada masa sekarang. Sedangkan



analisis inferensial adalah untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Irianto, 2012:30).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Secara teoretis yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan subjek, objek atau kejadian yang mempunyai minimal satu karakteristik yang sama (Lubis, 2008:12). Populasi dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Populasi target (*target population*), yaitu keseluruhan subjek ke mana kesimpulan penelitian ingin diberlakukan.
- b. Populasi terjangkau (*accessible population*), yaitu keseluruhan subjek yang dapat dijangkau oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Darul Quran tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 5 kelas, yaitu: Kelas VII/a, VII/b, VII/c, VII/d, dan VII/e. jumlah siswa keseluruhannya adalah 176 orang, terdiri dari 100 orang laki dan 76 orang perempuan. Distribusi siswa MTs. Darul Qur'an tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2 Distribusi Siswa MTs. Darul Qur'an Tahun Ajaran 2016/2017**

Kelas VII/a		Kelas VII/b		Kelas VII/c		Kelas VII/d		Kelas VII/e		Jumlah
lk	pr	lk	Pr	lk	Pr	Lk	pr	lk	pr	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
38	-	36	-	36	-	-	33	-	33	176

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Lubis (2008:38), menyatakan sampel adalah bagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data informasi dalam suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi. Penelitian populasi boleh dilaksanakan apabila jumlahnya relatif kecil. Tetapi jika jumlah populasi besar atau banyak, maka penelitian diarahkan kepada sampel. Hal ini bertujuan untuk memudahkan

pelaksanaan penelitian tersebut, namun tetap memperhatikan representasi (keterwakilan) dari sampel tersebut sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

### **3. Menentukan Besar Sampel**

Penentuan jumlah dan besar sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto (2002:108) bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan besarnya sampel peneliti mengacu kepada Arikunto yang menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti mengambil sampel sebanyak 30 siswa dari jumlah atau sekitar 17%. Selanjutnya sampel di ambil setiap tingkatan kelas sebanyak 6 siswa dari masing-masing kelas dengan cara pengambil sampel secara acak (*random sample*).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam hal ini adalah:

1. Mengetik nama-nama siswa MTs. Darul Qur'an sesuai dengan jumlah sebanyak populasi yang ada.
2. Menggunting nama-nama siswa yang telah diketik satu persatu.
3. Menggulung guntingan nama-nama tersebut.
4. Memasukkan ke dalam sebuah kotak, selanjutnya mengguncang-guncang kotak tersebut, dan
5. Mengambil secara acak menurut jumlah anggota sampel yang terpakai di sekolah berdasarkan klasifikasi strata yang telah ditetapkan.

### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.**

Sebelum dipaparkan instrumen dan teknik pengumpulan data maka agar penelitian ini mengarah kepada tujuan yang diinginkan, maka semua variabel penelitian dirumuskan definisi operasionalnya, sebagai berikut:

## 1. Aktivitas Belajar (X<sub>1</sub>)

### a. Definisi Konsep

Definisi konsep dari aktivitas belajar adalah aktivitas seorang siswa berpikir selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi tanpa melakukan sesuatu perbuatan siswa belum rasional cara berpikirnya, oleh sebab itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi yang baik sehingga memungkinkan setiap siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Semakin banyak siswa diberikan waktu untuk melakukan aktivitas belajarnya, maka semakin banyak pula mereka menguasai materi yang dilatihkan itu.

### b. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel aktivitas belajar adalah kegiatan pembelajaran baik psikis yang menghendaki bekerjanya fungsi pemikiran maupun fisik yang menghendaki gerakan fungsi otot-otot individu yang belajar. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan.

### c. Indikator-indikator

- 1) *Visual activities* seperti: membaca, memperhatikan (melihat) gambar-gambar/tulisan, melakukan percobaan, demonstrasi, melihat hasil pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, berdiskusi, dan menyanggah pendapat guru atau teman.
- 3) *Listening activities* seperti: mendengarkan uraian, percakapan, berdiskusi, mendengarkan hafalan, dan pidato dalam bahasa arab.
- 4) *Writing activities* seperti: menulis cerita, karangan, membuat tugas, membuat sketsa/bagan, atau membuat rangkuman, mengerjakan soal, dan menyalin.
- 5) *Drawing activities* seperti: mendeskripsikan, membuat kesimpulan, diagram dan pola.
- 6) *Mental activities* seperti: menanggapi, mengingat, menjawab soal, menganalisis, membuat hubungan-hubungan, dan mengambil keputusan.

7) *Emotional activities* seperti: memberikan minat yang besar, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.

## 2. Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)

### a. Definisi Konsep

Definisi konsep dari motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk melakukan sesuatu aktivitas dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri siswa itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan belajarnya.

### b. Definisi Operasional

Rumusan definisi operasional dari motivasi belajar adalah dorongan dan keinginan yang sungguh-sungguh yang berasal dari dalam (*intrinsik*) maupun luar (*ekstrinsik*) diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang membuat dirinya memperoleh hasil belajar maksimal.

### c. Indikator-Indikator

Indikator-indikator motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, dengan indikator-indikator: (i) adanya dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas belajar, (ii) keinginan untuk belajar mandiri, (iii) mengembangkan sikap untuk berhasil, (iv) keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, (v) ulet atau tidak cepat putus asa, dan (vi) menunjukkan minat yang tinggi pada suatu bidang tertentu.

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa, dengan indikator-indikator: (i) pujian/ganjaran/hadiah (*rewards*) yang diberikan, (ii) hukuman (*punishment*), (iii) nilai yang diperoleh, (iv) bimbingan dari guru, (v) persaingan antar siswa di dalam kelas, dan (vi) fasilitas belajar.

## 3. Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Tahfiz Al-Qur'an (Y)

a. Definisi Konsep

Hasil belajar adalah penilaian dalam pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melalui aktivitas belajar dalam kurun waktu yang ditentukan. Penilaian tentang perkembangan kemampuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum merupakan hal yang utama dalam proses belajar.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai yang tertulis dalam dokumen yang disebut *raport*.

c. Indikator

Indikator hasil belajar siswa bidang studi tahfiz Al-Qur'an yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif (pengetahuan) dengan membatasi pada tiga tingkatan, yaitu: (i) pengetahuan, (ii) pengenalan, (iii) penerapan, sebagaimana diklasifikasikan dalam taksonomi Bloom. Dibatasinya pada tiga ranah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sampel penelitian ini adalah siswa MTs di mana struktur kognitifnya belum berkembang optimal.

Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan mempedomani model skala *Likert*. Model ini dipilih karena menurut para ahli, instrumen ini paling sesuai untuk menyatakan sikap atau pendapat seseorang mengenai sesuatu objek tertentu. Tuckman (1972: 226), sebagai berikut: *This scale is used to register the extent of agreement or disagreement with a particular statement of an attitude, belief, or judgment.*

Kuesioner disusun berdasarkan konsep konstruk variabel yang terdiri dari dua bagian, yaitu: aktivitas belajar dan motivasi belajar. Masing-masing bagian berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti. Pernyataan kuesioner variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Penskoran pernyataan positif dimulai dengan angka 4, 3, 2, 1 sesuai dengan urutan empat jawaban, yaitu: Selalau

(Sl), Sering (Sr), Jarang (Jr), dan Tidak pernah (Tp). Sebaliknya, pernyataan yang negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. sesuai dengan urutan alternatif jawaban.

Sedangkan untuk variabel hasil belajar siswa MTs Darul Qur'an bidang studi Tahfiz Al-Qur'an, data penelitian diperoleh dari dokumen guru tentang capaian hasil belajar yang telah dicapai siswa tahun ajaran 2017/2018.

### **1. Penyusunan Instrumen**

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator dan deskriptor, (b) menyusun pernyataan atau item yang sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat, dan (c) melakukan diskusi dan konsultasi dengan seseorang yang peneliti anggap ahli agar diperoleh butir-butir yang memenuhi validitas isi (*content validity*).

Penyusunan butir-butir pernyataan kuesioner mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh responden penelitian, sehingga penyusunannya memperhatikan beberapa hal penting, antara lain: (a) menghindari pernyataan yang meragukan atau *ambigu*, (b) menghindari kata-kata yang terlalu abstrak, (c) tidak menggunakan kata-kata yang mencurigakan atau antipati.

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi instrumen variabel aktivitas belajar dan motivasi belajar sebelum dilakukan ujicoba sebagaimana dapat dilihat pada tabel.3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Sebelum Dilakukan Diujicoba**

Indikator	Deskriptor	Jumlah Item
<b>a. Variabel Aktivitas Belajar Siswa</b>		
<i>Visual activities</i>	membaca, memperhatikan (melihat) gambar-gambar/tulisan,	5 butir
<i>Oral activities</i>	membaca, mengulang, bertanya, memberikan saran, berdiskusi	5 butir
<i>Listening activities</i>	mendengarkan uraian, percakapan, mendengarkan hafalan, pidato dalam bahasa arab.	5 butir
<i>Writing activities</i>	menulis cerita, membuat rangkuman, mengerjakan soal, dan menyalin.	5 butir
<i>Drawing activities</i>	mendeskripsikan, dan membuat kesimpulan, diagram atau pola.	5 butir
<i>Mental activities</i>	menanggapi, mengingat, menganalisis, membuat hubungan-hubungan, dan mengambil keputusan.	5 butir
<i>Emotional activities</i>	memberikan minat yang besar, bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.	5 butir
Jumlah item pernyataan		35 item
<b>b. Variabel Motivasi Belajar</b>		
Motivasi instrinsik	Munculnya dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas belajar.	5 butir
	Keinginan untuk belajar mandiri.	5 butir
	Mengembangkan sikap untuk berhasil dalam belajar.	5 butir
	Keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu.	5 butir
	Ulet atau tidak cepat putus asa dalam belajar.	5 butir
	Menunjukkan minat yang tinggi pada suatu bidang tertentu.	5 butir
Motivasi Ekstrinsik	Pujian/ganjaran/hadiah ( <i>rewards</i> ) yang diberikan.	5 butir
	Hukuman ( <i>punishment</i> ).	5 butir
	Nilai yang diperoleh.	5 butir
	Bimbingan dari guru.	5 butir
	Persaingan antar siswa di dalam kelas.	5 butir
	Fasilitas belajar yang tersedia.	5 butir
Jumlah item pernyataan		60

Berdasarkan pada tabel 3.3 di atas tentang kisi-kisi instrumen penelitian diperoleh jumlah item/pernyataan sebelum dilakukan ujicoba (*tryout*) untuk

variabel aktivitas belajar siswa ( $X_1$ ) sebanyak 35 butir dan motivasi belajar ( $X_2$ ) sebanyak 60 item.

## **2. Ujicoba Instrumen**

Langkah yang ditempuh untuk ujicoba instrumen adalah: 1) memberikan kuesioner kepada para siswa yang ditetapkan sebagai sampel ujicoba penelitian, 2) menyesuaikan pernyataan pada kuesioner dengan pemahaman atau persepsi mereka. Hal ini dilakukan dengan meminta mereka secara bergiliran membaca dan memahami setiap pernyataan kemudian menanyakannya. Terhadap pernyataan kuesioner yang kurang dipahami akan diberi penjelasan, dan 3) mempersilahkan para siswa untuk memberikan jawaban atas setiap pernyataan dan setelah selesai dikembalikan dengan segera.

Prosedur yang dilakukan adalah: 1) menentukan responden ujicoba, 2) melaksanakan ujicoba, dan 3) menganalisis hasil instrumen yang telah diujicoba.

### **2.1. Responden Ujicoba**

Responden dalam pelaksanaan ujicoba ini diambil dari populasi yang tidak terpakai dalam sampel penelitian. Pengambilan ini dilakukan agar masing-masing siswa dapat terwakili secara representatif. Dalam penelitian ini penetapan responden ujicoba adalah sebanyak 30 orang siswa.

### **2.2. Pelaksanaan Ujicoba**

Pelaksanaan ujicoba dilakukan pada responden yang berlangsung sebelum penelitian dilakukan. Ujicoba dilaksanakan dengan cara mendatangi responden dan memberikan penjelasan tentang kegunaan penelitian, tata cara pengisian, dan kerahasiaan jawaban. Hal ini dilakukan dengan harapan responden akan menjawab secara jujur dan mengembalikan tepat pada waktunya. Pelaksanaan ujicoba instrumen penelitian dilakukan pada bulan Maret 2018.

## **3. Analisis Instrumen Hasil Ujicoba**

Ada dua jenis uji instrumen, yaitu uji keshahihan instrumen (*validitas*) dan uji kehandalan instrumen (*reliabilitas*).



### 3.1. Uji Kesahihan Instrumen (*Validitas*)

Uji kesahihan instrumen (*validitas*) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang akan digunakan. Uji kesahihan mencakup *validitas isi (content validity)*, *validitas logis (logical validity)*, *validitas konstruk (construct validity)*, serta analisis butir. Dalam pelaksanaannya, dicari konsistensi internal dengan membuang butir-butir pernyataan yang lemah. Penyusunan kuesioner harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) menghindari pernyataan yang meragukan atau tidak jelas, (2) menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menimbulkan rasa curiga dan antipati.

Pengujian kesahihan kuesioner variabel aktivitas belajar dan motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* komputer program Monas versi 10.0 for Windows.

Uji *validitas (kesahihan)* instrumen digunakan untuk mengetahui sejauhmana butir melaksanakan fungsinya. Untuk mendapatkan *validitas* instrumen maka dilakukan analisis *validitas*. Instrumen variabel yang berupa angket diujicoba dan dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* oleh Pearson:

$$r_{yx} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah anggota sampel

$\sum X$  = Jumlah skor butir item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  = Jumlah hasil skor butir item dengan skor total

Untuk menguji *validitas* butir instrumen yaitu dengan menghitung koefisien korelasi ( $r$ ) butir dengan skor total. Butir dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi ( $r$ ) > harga kritik  $r$  dengan taraf kepercayaan

95%. Sebaliknya jika nilai korelasi ( $r$ ) < harga kritik  $r$  *product moment*, maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

Hasil analisis kuesioner variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ) menunjukkan terdapat 5 butir yang gugur yaitu nomor angket 15, 19, 23, 28, dan 32. Dengan demikian jumlah butir angket variabel aktivitas belajar yang digunakan untuk mengambil data penelitian berjumlah 30 butir.

Hasil analisis kuesioner variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) menunjukkan terdapat 7 butir yang gugur yaitu nomor angket 11, 18, 28, 36, 43, 53, dan 59. Dengan demikian jumlah butir angket variabel motivasi belajar yang digunakan untuk mengambil data penelitian berjumlah 53 butir.

### **3.2. Uji Keterhandalan Instrumen (Reliabilitas)**

Uji keterhandalan instrumen merupakan tingkat konsistensi instrumen, di mana instrumen yang baik itu harus konsisten dengan variabel yang diukurnya. Analisis yang digunakan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Instrumen yang telah dianalisis reliabilitas (keterhandalannya), selanjutnya instrumen tersebut dikonsultasikan kepada orang yang lebih ahli (dalam hal ini dua orang pembimbing) untuk mendapatkan dan menentukan jumlah item yang akan dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data di lapangan. Item-item yang sah dari setiap variabel seluruhnya dipergunakan untuk mendapatkan data dari para responden penelitian.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas untuk kedua instrumen penelitian ini diperoleh sebagai berikut: Variabel aktivitas belajar 0,939, dan motivasi belajar adalah 0,986. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel aktivitas belajar dan motivasi belajar dinyatakan sangat reliabel.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi. Sudjana (1989:45), menyatakan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah: (1) data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak,

(2) data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, (3) kelompok populasi memiliki varians yang homogen, (4) uji linearitas data, dan (5) independensi antar variabel bebas.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui apakah penggunaan teknik analisis regresi dan korelasi sesuai untuk data penelitian ini. Uji normalitas menggunakan teknik *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ). Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditetapkan nilai alpha ( $\alpha = 0.05$ ).

### **2. Uji Homogenitas**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variasi yang homogen atau tidak. Pengujian uji homogenitas varians data populasi dilakukan dengan menggunakan teknik *chi kuadrat Bartlett*.

### **3. Uji Linearitas Garis Regresi**

Uji linearitas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas membentuk garis lurus (*linear*) atau tidak. Jika ternyata hasil analisis membentuk garis linear, maka analisis berikutnya dapat dilanjutkan dengan menggunakan regresi.

## **E. Teknik Analisis Data**

Secara lebih detail analisis data penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana (*simple correlation and simple regression*) (Kerlinger & Pedhazur dalam Irianto, 2012: 42).
2. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi berganda (*multiple correlation and multiple regression*) (Kerlinger dan Pedhazur dalam Irianto, 2012: 42).
3. Korelasi parsial. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aktivitas belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ) apabila variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dalam keadaan konstan. Analisis ini juga

dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) apabila variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ) dalam keadaan konstan.

## **F. Hipotesis Statistik**

Rumusan hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis statistik pertama

$$H_0 : r_{yx1} \leq 0$$

$$H_1 : r_{yx1} \geq 0$$

Hipotesis statistik kedua

$$H_0 : r_{yx2} \leq 0$$

$$H_1 : r_{yx2} \geq 0$$

Hipotesis statistik ketiga

$$H_0 : r_{yx1-2} \leq 0$$

$$H_1 : r_{yx1-2} \geq 0$$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang deskripsi data seluruh variabel yang meliputi data variabel, yaitu: aktivitas belajar ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan hasil belajar siswa ( $Y$ ). Selanjutnya juga dilakukan pengujian terhadap tiga hipotesis penelitian yang diajukan, menghitung sumbangan relatif, sumbangan efektif, korelasi parsial, dan pembahasan temuan-temuan penelitian serta keterbatasan penelitian. Deskripsi masing-masing variabel secara berurutan dimulai dari variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an ( $Y$ ).

#### **A. Deskripsi Data**

Untuk mengetahui deskripsi variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan ( $Y$ ) hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an dapat diikuti pada uraian berikut ini:

##### **1. Variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ )**

Pengumpulan data variabel aktivitas belajar siswa MTs. Darul Qur'an dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 orang siswa. Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel aktivitas belajar memiliki nilai rata-rata atau mean = 71,66; modus = 72,81; median = 71,90; varians = 99.13; simpangan baku = 9,96; skor maksimum = 92; dan skor minimum = 50.

Gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel aktivitas belajar disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

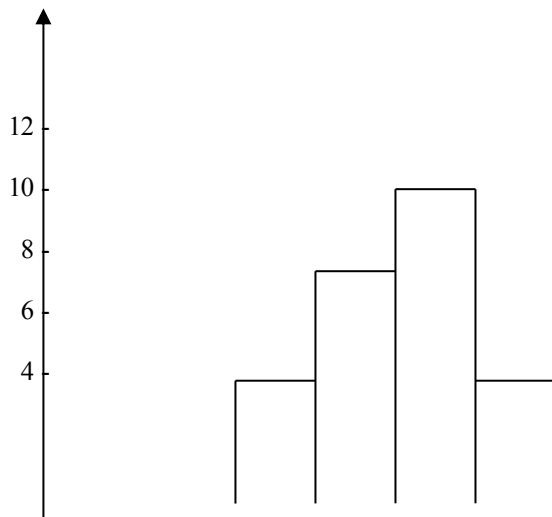
**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Variabel Aktivitas Belajar**

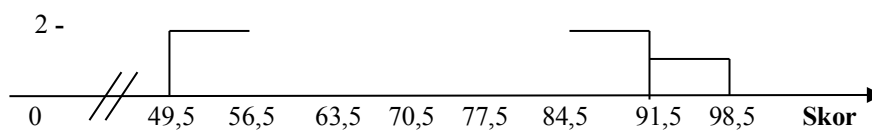
Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}} (\%)$
50 – 56	2	6,67
57 – 63	4	13,33
64 – 70	7	23,33
71 – 77	10	33,34
78 – 84	4	13,33
85 – 91	2	6,67
92 – 98	1	3,33
Jumlah	30	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 71,66 berada pada kelas interval 71 – 77, ini berarti ada sebesar 33,34% responden pada skor rata-rata, sebanyak 43,33% dibawah skor rata-rata dan selanjutnya sebanyak 23,33% di atas skor rata-rata.

Grafik histogram variabel aktivitas belajar disajikan sebagai berikut:

**Frekuensi**





Gambar 4.1 Histogram Variabel Aktivitas Belajar

## 2. Varibel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ )

Distribusi skor jawaban data variabel motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel motivasi belajar memiliki nilai rata-rata atau mean = 163,40; modus = 164,54; median = 163,59; varians = 662,25; simpangan baku = 25,73; skor maksimum = 218; dan skor minimum = 105.

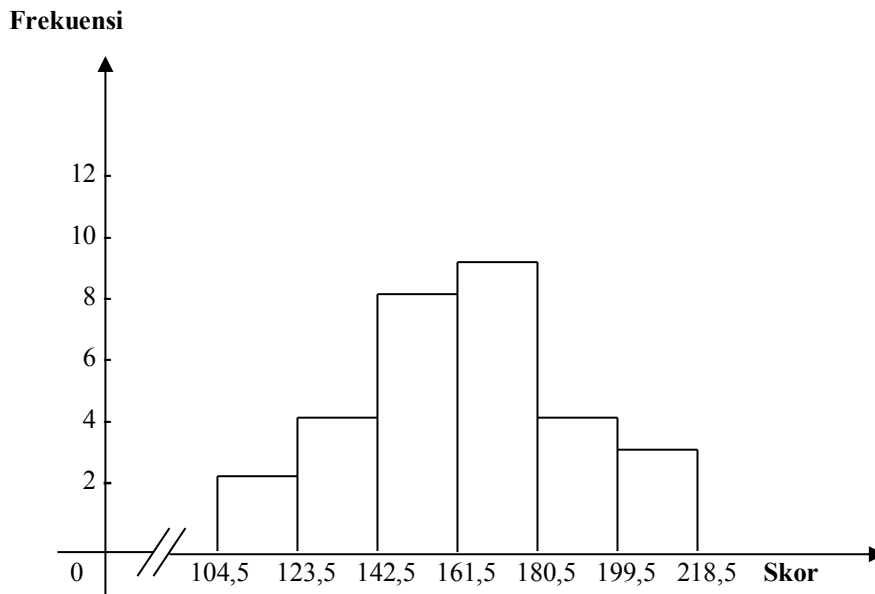
Gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Data Variabel Motivasi Belajar**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}} (\%)$
105 – 123	2	6,67
124 – 142	4	13,33
143 – 161	8	26,67
162 – 180	9	30,00
181 – 199	4	13,33
200 – 218	3	10,00
Jumlah	30	100

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 163,40 berada pada kelas interval 162 – 180, ini berarti ada sebesar 30,00% responden pada skor rata-rata, sebanyak 46,67% dibawah skor rata-rata dan selanjutnya sebanyak 23,33% di atas skor rata-rata.

Selanjutnya grafik histogram variabel motivasi belajar disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Variabel Motivasi Belajar

### 3. Variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y)

Distribusi skor jawaban data variabel hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an dikumpulkan melalui dokumentasi *raport* yang merupakan capaian siswa sesudah mengikuti pembelajaran tahun ajaran 2016/2017.

Hasil pengolahan data variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an menunjukkan nilai rata-rata atau mean = 71,80; modus = 71,47; median = 71,47; varians = 132,58; simpangan baku = 11,51; skor maksimum = 93; dan skor minimum = 51. Selanjutnya distribusi data variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Data Variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an

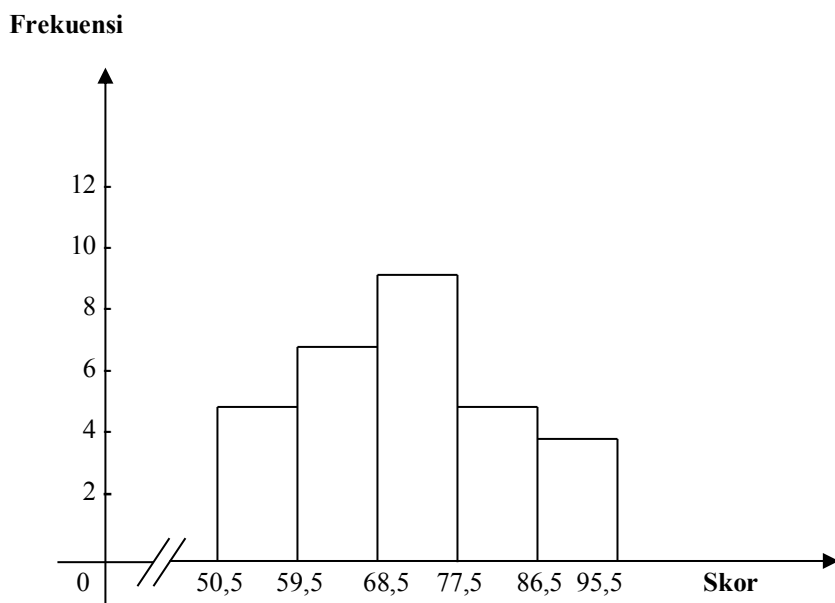
Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}} (\%)$
51 – 59	5	16,67



60 – 68	7	23,33
69 – 77	9	30,00
78 – 86	5	16,67
87 – 95	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 71,80 berada pada kelas interval 69 - 77, ini berarti ada sebesar 30,00% responden pada skor rata-rata, sebanyak 40,00% dibawah skor rata-rata dan selanjutnya sebanyak 30,00% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an

#### 4. Kecenderungan Data Variabel Penelitian

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel penelitian yaitu aktivitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an maka dapat dibuat kategori/pengelompokkan kecenderungan data dengan membagi kepada tiga

kelompok: tinggi, sedang dan rendah. Menurut Irianto (2012:135), menyatakan bahwa skor distribusi frekuensi dapat dikelompokkan dengan tiga kriteria, sebagai berikut:

1. Tingkat atas : dari mean +1 SD ke atas.
2. Tingkat sedang : dari mean -1 SD sampai +1 SD
3. Tingkat bawah : dari mean -1 SD ke bawah

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan dapat ditunjukkan bahwa pengelompokkan skor untuk:

1. Variabel aktivitas belajar diperoleh kategori tinggi mencapai 3 orang (sebesar 10,00%), kategori sedang mencapai 18 orang (sebesar 60,0%), sedangkan kategori rendah mencapai 9 orang (sebesar 30,00%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa MTs. Darul Qur'an di Kabupaten Deli Serdang secara umum berada pada kelompok sedang.
2. Variabel motivasi belajar diperoleh kategori tinggi mencapai 19 orang (sebesar 63,33%), kategori sedang mencapai 7 orang (sebesar 23,33%), sedangkan kategori rendah mencapai 4 orang (sebesar 13,34%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa MTs. Darul Qur'an di Kabupaten Deli Serdang secara umum berada pada kelompok tinggi.
3. Variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an diperoleh kategori tinggi mencapai 19 orang (sebesar 63,33%), kategori sedang mencapai 11 orang (sebesar 36,67%), sedangkan kategori rendah tidak ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa MTs. Darul Qur'an di Kabupaten Deli Serdang secara umum berada pada kelompok tinggi.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi baik sederhana maupun berganda. Menurut Irianto (2012), menyatakan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan

analisis data adalah: (1) data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, (2) data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, (3) kelompok populasi mempunyai varians yang homogen, dan (5) uji linearitas garis regresi, dan (5) uji hubungan antar variabel bebas (*independensi antar variabel bebas*).

Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi antara variabel bebas. Berikut penjabarannya:

### 1. Pengujian Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data variabel penelitian ini yaitu variabel aktivitas belajar, variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an adalah cenderung berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari harga Liliefors observasi ( $L_o$ ) hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai Liliefors tabel ( $L_t$ ). Dengan demikian data dari ketiga variabel penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis dengan korelasi dan regresi. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Rangkuman Analisis Uji Normalitas**

No	Galat Taksiran	$L_o$	$L_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Keterangan
1	Y atas $X_1$	0,0647	0,161	Normal
2	Y atas $X_2$	0,0974	0,161	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Liliefors observasi lebih kecil dari nilai Liliefors tabel, hal ini menunjukkan keseluruhan skor variabel penelitian berdistribusi normal, berikut penjelasannya:

- a. Untuk galat variabel aktivitas belajar atas variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an harga  $L_o$  (0,0647) <  $L$  tabel (0,161) dengan demikian galat variabel aktivitas belajar terhadap variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an berdistribusi normal.

- b. Untuk galat variabel motivasi belajar atas variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an Lo (0,0974) < L tabel (0,161) dengan demikian variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas Dan Keberartian Regresi

Persamaan regresi sederhana yang dicari adalah persamaan regresi sederhana Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$  dengan model persamaannya adalah  $\hat{Y} = a + bX_1$  dan  $\hat{Y} = a + bX_2$ .

- a. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel  $X_1$  dengan Y

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana variabel aktivitas belajar terhadap variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an diperoleh persamaan yakni  $\hat{Y} = 37,77 + 0,46X_1$ .

Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat padatable 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5 Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara  $X_1$  Dengan Y**

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	156173	30	-	-	-
Regresi (a)	151656,30	1	151656,30		
Regresi (b/a)	685,72	1	685,72	5,01	4,20
Residu	3830,98	28	136,82		
Tuna Cocok	2848,98	18	158,27	1,61	2,795
Galat	982	10	98,2		

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat

DK = derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  regresi diperoleh 5,01 sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 28 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,20. Ternyata harga F regresi (5,01) lebih besar dari harga  $F_{tabel}$  (4,20), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_1$  berarti pada pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Selanjutnya diketahui harga  $F_{\text{tuna cocok}}$  hasil perhitungan diperoleh sebesar 1,61 sedangkan harga  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang 18 dan dk penyebut 10 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,795. Oleh karena harga  $F_{\text{tuna cocok}}$  hitung 1,61 lebih kecil dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  2,795. Hal ini menunjukkan variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 37,77 + 0,46X_1$  adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas  $X_1$  pada di atas juga menunjukkan harga  $F_h > F_t$ . Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_1$  signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian persamaan regresi  $\hat{Y} = 37,779 + 0,46X_1$  dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor aktivitas belajar akan meningkatkan sebesar 0,46 skor pada hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an.

b. Uji linieritas dan keberartian regresi variabel  $X_2$  dengan Y

Hasil perhitungan linearitas persamaan regresi sederhana variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 41,29 + 0,18X_2$ . Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara  $X_2$  Dengan Y**

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel $\alpha = 0,05$
Total	156173	30	-	-	-
Regresi (a)	151656,30	1	151656,30	5,44	4,20
Regresi (b/a)	734,65	1	734,65		
Residu	3782,05	28	135,07		
Tuna Cocok	3446,88	22	156,67	3,34	3,85
Galat	281,17	6	46,86		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $F_{\text{hitung}}$  regresi diperoleh 5,44 sedangkan harga  $F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 28 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 4,20. Ternyata harga F regresi (5,44) lebih besar dari harga  $F_{\text{tabel}}$  (4,20), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_2$  berarti pada pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Selanjutnya diketahui harga  $F_{tuna\ cocok}$  hasil perhitungan diperoleh sebesar 3,34 sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 22 dan dk penyebut 6 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 3,85. Oleh karena harga  $F_{tuna\ cocok}$  hitung 3,34 lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  3,85. Hal ini menunjukkan variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 41,29 + 0,18 X_2$  adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas  $X_2$  pada di atas juga menunjukkan harga  $F_h > F_t$ . Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_2$  signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian persamaan regresi  $\hat{Y} = 41,29 + 0,18X_2$  dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor motivasi belajar meningkatkan sebesar 0,18 skor pada hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an.

### 3. Uji Independensi Antar Variabel Bebas

Sebelum melakukan analisa korelasi dan regresi, perlu diketahui hubungan antara variabel bebas aktivitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) benar-benar independen atau tidak memiliki korelasi satu sama lain maka perlu dilakukan pengujian independensi antar variabel bebas.

Hasil analisis pengujian antara variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ) dan variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) memiliki korelasi sebesar 0,054. Rangkuman hasil perhitungan uji independensi antar variabel bebas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel  $X_1$  Dengan  $X_2$**

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan ( $r^2$ )	t hitung	t tabel ( $\alpha = 0,05$ )
$r_{X_1X_2}$	0,263	0,069	1,44	1,70

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,263 dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,069. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh  $t_{hitung} = 1,44$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,70$ . Oleh karena  $t_{hitung} (1,44) < t_{tabel} (1,70)$ , hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan yang berarti dengan demikian kedua variabel bebas tersebut adalah variabel independen.

### **C. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis ketiga yaitu dengan melakukan analisis regresi ganda maka terlebih dahulu diketahui korelasi antara variabel bebasnya. Analisis regresi ganda dapat diterapkan apabila interkorelasinya rendah. Hasil uji antar variabel bebas dapat dilihat sebelumnya pada tabel 4.17. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat koefisien korelasi antar variabel bebas variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,263 dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,069. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh  $t_{hitung} = 1,44$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,70$ . Oleh karena  $t_{hitung} (1,44) < t_{tabel} (1,70)$ , hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan yang berarti dengan demikian kedua variabel bebas tersebut adalah variabel independen. Oleh karena kedua variabel bebas merupakan variabel independen maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

#### **1. Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama yang diuji adalah: terdapat hubungan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Deli Serdang".

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar ( $Y$ ) digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t. Korelasi antara variabel aktivitas belajar

(X<sub>1</sub>) dengan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut..

**Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X<sub>1</sub> Dengan Y Dan Uji Keberartiannya**

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r <sup>2</sup> )	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> (α = 0,05)
r <sub>X<sub>1</sub>Y</sub>	0,392	0,154	2,25	1,70

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel aktivitas belajar (X<sub>1</sub>) dengan motivasi belajar (Y) sebesar 0,392 dengan koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar 0,154. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh t<sub>hitung</sub> = 2,25 sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> = 1,70. Oleh karena t<sub>hitung</sub> (2,25) > t<sub>tabel</sub> (1,70), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel aktivitas belajar dengan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 37,77 + 0,46X_1$ . Garis prediktif ini memberikan gambaran bahwa kenaikan satu satuan skor pada variabel aktivitas belajar menyebabkan kenaikan 0,46 skor pada hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji adalah: "Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Deli Serdang".

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel motivasi belajar (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t. Korelasi antara variabel motivasi belajar (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X<sub>2</sub> Dengan Y**



### Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan ( $r^2$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ )
$r_{X_2Y}$	0,405	0,164	2,34	1,70

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel aktivitas belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) sebesar 0405 dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,164. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh  $t_{hitung} = 2,34$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,70$ . Oleh karena  $t_{hitung} (2,34) > t_{tabel} (1,70)$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi  $\hat{Y} = 41,29 + 0,18X_2$ . Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini telah teruji secara empiris.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji adalah: "Terdapat hubungan signifikan antara aktivitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Deli Serdang".

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y12} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) digunakan analisis korelasi ganda, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji F. Hasil analisis korelasi ganda dan uji keberartian koefisien korelasinya dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartian**

### Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> )	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (α = 0,05)
R <sub>y1.2</sub>	0,501	0,252	7	3,35

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda antar variabel aktivitas belajar (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an (R<sub>y1.2</sub>) adalah 0,501 sedangkan koefisien determinannya adalah 0,252.. Setelah dilakukan uji F ternyata F<sub>hitung</sub> (7) > F<sub>tabel</sub> (3,25) pada α = 0,05 dengan demikian koefisien korelasi ganda tersebut signifikan dan positif.

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan aktivitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an sebesar 25,20% dan sisanya sebesar 74,80% diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa hubungan ganda variabel bebas terhadap variabel terikat berbentuk hubungan prediktif dengan persamaan regresinya  $\hat{Y} = 50,42 + 0,36X_1 + 0,15X_2$ .

Rangkuman hasil analisis regresi ganda antara variabel aktivitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Regresi Ganda**

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (α = 0,05)
Regresi	1148,86	2	574,43	4,60	3,35
Residu	3367,84	27	124,73		
Total	4516,70	29	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi ganda yang diperoleh ternyata signifikan dengan F<sub>hitung</sub> = 4,60 > F<sub>tabel</sub> = 3,35 untuk digunakan sebagai prediksi hasil belajar Tahfiz Qur'an. Berdasarkan analisis di atas

dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an dengan persamaan garis regresinya  $\hat{Y} = 50,42 + 0,36X_1 + 0,15X_2$ . Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini telah teruji secara empiris.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel prediktor perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Rangkuman Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor**

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Aktivitas Belajar ( $X_1$ )	46,70	11,90
Motivasi Belajar ( $X_2$ )	53,30	13,50

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa variabel aktivitas belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 46,70% terhadap hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an sedangkan variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 53,30% terhadap hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an. Sumbangan efektif dari variabel aktivitas belajar terhadap hasil belajar Tahfiz Qur'an sebesar 11,90% sedangkan sumbangan efektif dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an sebesar 13,50%.

Sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas perlu dikontrol atau dikendalikan atas salah satu variabel bebas. Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi parsial. Rangkuman hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Rangkuman Analisis Korelasi Parsial**

Variabel Bebas	Korelasi Parsial	Koefisien Determinan
$r_{y1.2}$	0,324	0,104

$r_{y2.1}$	0,384	0,147
------------	-------	-------

Korelasi parsial antara  $X_1$  dan  $Y$  jika variabel  $X_2$  dalam keadaan konstan adalah  $r_{y1.2} = 0,324$  sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,104. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar Tahfiz Qur'an sebesar  $0,104 \times 100\% = 10,40\%$ , apabila variabel  $X_2$  dikontrol. Sedangkan korelasi parsial antara  $X_2$  dan  $Y$  jika variabel  $X_1$  dalam keadaan konstan adalah  $r_{y2.1} = 0,384$  sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,147. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an sebesar  $0,147 \times 100\% = 14,70\%$ , apabila variabel  $X_1$  dikontrol.

#### **B. D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa aktivitas belajar, motivasi belajar terbukti secara empirik berhubungan dengan hasil belajar bidang studi Tahfiz Al-Qur'an siswa MTs. Darul Qur'an. Kenyataan ini secara umum menggambarkan bahwa terdapat hubungan dan kontribusi antara aktivitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima kebenarannya secara empiris. Berikut ini akan diuraikan temuan yang telah dianalisis untuk selanjutnya dideskripsikan secara holistik sehingga muncul makna yang hakiki dari temuan tersebut.

**Temuan Pertama.** Terdapat hubungan yang signifikan dari variabel aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang. Kontribusi yang diberikan oleh variabel aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar 11,90%. Hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar tahfiz Al-Qur'an adalah  $0,2=392$ . Hal ini berarti bahwa apabila aktivitas belajar siswa baik/tinggi, maka hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang juga

akan cenderung baik/tinggi. Sebaliknya, apabila tingkat aktivitas belajar siswa rendah/buruk, maka hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang juga akan cenderung rendah/buruk.

Indikator variabel aktivitas belajar yang dirumuskan sebelumnya telah dilakukan siswa dengan baik bahkan dapat dikatakan maksimal. Karena itu hasil belajar yang diperoleh juga mengalami peningkatan secara signifikan pula. Akan tetapi, aktivitas belajar siswa dalam menemukan makna/arti dari apa yang dihafap masih sangat rendah, sehingga perlu dilakukan peningkatan melalui aktivitas belajar memberikan ruang untuk terbentuknya kemampuan tersebut. Diduga hal ini terjadi akibat faktor pembiasaan yang tidak dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran biasanya guru hanya lebih mementingkan bagaimana materi pelajaran dapat disampaikan kepada siswa. Karena itu, orientasi pembelajaran lebih berorientasi pada menyampaikan materi sebanyak-banyaknya, dan materi yang disampaikan itu diharapkan dapat dipahami siswa.

Model pengajaran ini sama sekali kurang memberikan latihan/menghafal kepada siswa untuk menambah tingkat pemahaman mereka. Salah satu aspek penting yang harus dilakukan guru adalah dengan memperbanyak frekuensi kepada siswa untuk berlatih mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum, termasuk dalam hal ini adalah merangkum materi pelajaran. Dengan dilakukannya aktivitas merangkum materi pelajaran yang dilakukan siswa, maka secara otomatis siswa akan mencerna melalui proses berpikirnya secara langsung. Kondisi inilah yang akan menyebabkan siswa bertambah pengetahuan dan pengalaman belajarnya.

Menurut Djamarah (1996:96), menyatakan bahwa banyaknya bahan pelajaran yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang agar pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka guru dapat memperbanyak aspek aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Presentase rata-rata setiap indikator aktivitas siswa umumnya mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan dan pengujian statistik yang telah dilakukan. Menurut Ruhl, Hughes, & Schose (dalam Mulyasa, 2008:13), menyarankan agar siswa mendiskusikan dengan teman-teman lainnya apa yang baru presentasikan pada interval tertentu

belajar. Selanjutnya Holt (dalam Mulyasa, 2008:17), menyatakan bahwa belajar semakin baik jika siswa diminta untuk melakukan berbagai aktivitas seperti mengungkapkan dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar apabila guru memperbanyak aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan apabila siswa hanya melihat dan mendengar penjelasan yang disampaikan guru. Perolehan dan pencapaian ketuntasan hasil belajar yang sangat berarti didapatkan setelah siswa secara aktif melakukan aktivitas belajar. Dalam konteks ini Sudjana (2006:2), menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa setelah terjadi proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2013:22), bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani. Senada dengan ungkapan di atas, Purwanto (2006:12) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional tujuan belajar telah lebih dulu ditetapkan oleh guru. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah mereka yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Peningkatan faktor aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan-dorongan agar melaksanakan tugas dengan baik, memberikan tanggung jawab penuh atas tugasnya belajarnya baik di rumah maupun di sekolah, untuk dapat mengambil prakarsa dalam melakukan kegiatan, memberikan umpan balik, serta merubah persepsi siswa tersebut tentang bagaimana seharusnya ia belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di mana guru sebagai pengelolanya. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian perbuatan atau tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa inilah yang merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran selain interaksi edukatif juga mempunyai terhadap proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai bahan penyampaian materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa sedang belajar.

Bruce dan Weils (1995:4), menyatakan bahwa perwujudan proses pembelajaran terjadi dalam model yang dikelompokkan ke dalam empat hal, yaitu: informasi, perkembangan pribadi, interaksi sosial, dan modifikasi tingkah laku. Dalam proses pembelajaran banyak model mengajar yang digunakan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi efektivitas atau tindakan model pembelajaran yang digunakan sangat tergantung pada dampak atau ketercapaian suatu pembelajaran yang digunakan.

Masalah guru dan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran untuk memperbanyak aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat menggunakan metode-metode mengajar yang memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan belajar dan mengkonstruksi pengalamannya sendiri sampai masih menjadi masalah serius dalam pendidikan. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan peran strategis guru dan kemampuannya menggunakan metode mengajar. Mulyasa (2008:8-9), merangkumnya hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Murphy (dalam Mulyasa, 2008:17), menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak bergantung pada inisiatif kepala sekolah dan supervisor. Brand (dalam *Educational Leadership*, 1993), mengatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semua bergantung kepada guru. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Mulyasa, 2008:20).

Selanjutnya Cheng dan Wong (Mulyasa, 2008:22), berdasarkan hasil penelitiannya di Zhejiang, Cina: melaporkan empat karakteristik sekolah yang unggul (berprestasi), yaitu: (a) adanya dukungan yang konsisten dari masyarakat, (b) tingginya derajat profesionalisme di kalangan guru, (c) adanya tradisi jaminan kualitas atau *quality insurance* dari sekolah, dan (d) adanya harapan yang tinggi dari siswa untuk berprestasi. Supriadi (Mulyasa, 2008:23), mengungkapkan bahwa mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh guru, yaitu 34% pada negara-negara berkembang, dan 36% pada negara industri. Jalal dan Mustafa (Mulyasa, 2008:25), menyimpulkan bahwa komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajaran melalui: (a) penyediaan waktu yang lebih banyak pada siswa, (b) interaksi dengan siswa dengan frekuensi yang lebih intens atau sering, (c) tingginya tanggung jawab mengajar dari guru. Karena itu, baik buruknya suatu sekolah sangat bergantung pada peran dan fungsi guru.

Selain itu beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan sumbangan dan pengaruh terhadap hasil belajar, antara lain:

9. Zurnafida (2008), telah melakukan mengenai meningkatkan motivasi dan aktivitas serta hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode



pemberian tugas terstruktur di kelas 1 A 2 SMK Negeri 2 Padang. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerapan metode pemberian tugas terstruktur hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

10. R. Sembiring (2000), melakukan penelitian tentang aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode pemberian tugas terstruktur di kelas III A SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
11. Ismanilda (2008), melakukan kajian tentang pengaruh metode pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar matematika di SMP Negeri 2 Gunung Talang. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa metode pemberian tugas terstruktur memberikan pengaruh secara positif terhadap hasil belajar matematika.
12. Nispiansyah (2008), telah melakukan penelitian tentang kajian hasil perbaikan dengan metode aktivasi dan pemberian tugas terstruktur dalam pelaksanaan program perbaikan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan penerapan metode aktivasi dan pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan pelaksanaan program perbaikan

Untuk persamaan regresi diperoleh  $\hat{Y} = 37,77 + 0,46X_1$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor aktivitas belajar siswa naik, maka hasil belajar siswa juga akan naik. Sebagai prediksi dapat dijelaskan pula bahwa jika faktor aktivitas belajar siswa meningkat satu skor, maka skor hasil belajar siswa akan naik sebesar 0.46. Nilai konstanta intersepsi (a) sebesar 37,77 mengindikasikan bahwa jika nilai koefisien regresi aktivitas belajar ( $bX_1$ ) tidak terus dinaikkan, maka hasil belajar siswa cenderung menurun bahkan dapat mencapai angka hingga 37,77. Hal ini boleh jadi karena faktor aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan hasil belajar yang diperolehnya.

**Temuan Kedua.** Terdapat hubungan yang signifikan dari variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul

Qur'an Kabupaten Deli Serdang. Kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang sebesar 13,50%. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang adalah 0,405. Hal ini berarti bahwa apabila faktor motivasi belajar siswa tinggi/ baik, maka hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang juga akan cenderung akan semakin tinggi/baik. Sebaliknya, apabila faktor motivasi belajar siswa rendah/buruk, maka hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang juga akan cenderung rendah/buruk.

Oleh karena itu, setiap guru harus meningkatkan motivasi siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilakukan. Dengan meningkatnya motivasi dalam diri siswa, maka ia akan dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Isbandi Rukminto Adi sebagaimana dikutip Uno (2007:3) istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamai secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Uno (2007:3) menjelaskan motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetics, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organism demi kelanjutan hidupnya, mislanya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan music, makan pecel, makan cokelat, dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan

kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Pentingnya motivasi karena motivasi merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia. Supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang memuaskan, motivasi semakin penting karena atasan membagikan pekerjaan kepada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk mencapai tujuannya. Menurut Hasibuan (2003:143) bahwa pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan. Sedangkan Menurut Robbins (2009:50) yang diterjemahkan oleh J.Winardi, menyatakan bahwa kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisi oleh kemampuan upaya dimikian untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, penyusun menyimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu upaya menumbuhkan kemampuan untuk bekerja dengan keahlian dan ketrampilan melalui pengetahuan tentang sumber kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku tertentu, sehingga karyawan dan perusahaan mencapai tujuan.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diinga, kedua factor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2007:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam

Untuk persamaan regresi diperoleh  $\hat{Y} = 41,29 + 0,18X_2$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor variabel motivasi belajar naik, maka hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang juga akan naik. Sebagai prediksi dapat dijelaskan pula bahwa apabila faktor motivasi belajar siswa meningkat satu skor, maka skor hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang akan naik sebesar 0,18. Nilai konstanta intersepsi ( $a$ ) sebesar 41,29 mengindikasikan bahwa apabila nilai koefisien regresi faktor motivasi belajar ( $bX_2$ ) tidak terus dinaikkan, maka hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang cenderung menurun bahkan dapat mencapai angka hingga 41,29. Hal ini boleh jadi karena faktor motivasi belajar merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dan sekaligus penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Temuan penelitian ini mendukung dan menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hubungan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar diantaranya:

1. Hasil penelitian Rosliana Siregar (2010) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
2. Hasil penelitian Wartu (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi  $Y=a+bx=29,65 +0,605x$ . Koefisien korelasi  $r = 0,974$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .
3. Hasil penelitian Sulisty (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.
4. Hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien

determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % (100% - 50,4%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data, nilai  $t_{hitung} = 7,933 >$  nilai  $t_{tabel}$  pada 5 % = 1,670.

5. Hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikan 1%.

**Temuan Ketiga.** Terdapat hubungan yang signifikan dari variabel aktivitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang. Kontribusi yang disumbangkan variabel aktivitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar 25,207%. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi ganda menunjukkan hubungan kedua variabel bebas (aktivitas belajar dan motivasi belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.501.

Selanjutnya dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 50,42 + 0,36X_1 + 0,15X_2$ . Sehingga dapat diketahui arga kedua koefisien arah ( $bX_1$ ) sebesar 0.36, dan koefisien arah ( $bX_2$ ) 0.15. dengan nilai konstanta sebesar 50.,42. Kedua variabel bebas dalam penelitian ini, yakni variabel aktivitas belajar dan motivasi belajar sangat penting ditingkatkan secara terus menerus sebagai faktor pendukung utama dalam melahirkan siswa-siswa yang handal serta memiliki kemampuan dalam menghafal (Tahfiz Al-Qur'an) yang komprehensif.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dipahami bahwa kedua variabel bebas ini juga merupakan faktor yang sangat dominan untuk dikembangkan serta

diintervensi secara kontinu (berkesinambungan) guna memantapkan kemampuan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an sebagai pembentuk kepribadian siswa di masa akan datang. Disamping itu yang utama dalam hal pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an adalah hidayah dari Allah SWT kepada siswa-siswa untuk memperoleh kemudahan di dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor hidayah ini adalah merupakan faktor utama yang menurut penulis di dalam upaya menghafal Al-Qur'an

### C. E. Keterbatasan Penelitian

Menyadari kodrati sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilapan, dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari. Pada umumnya yang menjadi sumber utama penyebab bias pada suatu penelitian ada dua hal, yaitu: sampel atau subjek penelitian, dan instrumen penelitian. Kedua hal inilah yang menjadi titik tolak untuk mengidentifikasi keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

**Pertama.** Pendekatan penelitian positivistik yang menggunakan paradigma kuantitatif selalu terkendala dalam mengukur hal-hal yang bersifat kualitatif. Misalnya dari seluruh aspek dari hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an belum sepenuhnya tersentuh atau terkaji dengan pendekatan kuantitatif terutama implikasi terhadap kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), serta kepribadian dan pola pikir siswa dalam belajar serta dari aspek pendidikan secara secara lebih luas.

**Kedua.** Dimungkinkan terdapat unsur bias dari data penelitian yang diperoleh. Instrumen yang telah dirancang semaksimal mungkin, akan tetapi penggunaan instrumen untuk kedua variabel penelitian ini, yakni faktor aktivitas belajar dan motivasi belajar sebagai alat ukur penelitian mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan tersebut muncul pada saat responden penelitian menjawabnya. Ada kemungkinan responden merasa dinilai atau takut keadaan dirinya diketahui oleh sesama mereka atau orang lain, sehingga responden dalam memberikan jawaban cenderung baik terhadap semua pertanyaan yang diajukan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN-SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya dapat diambil beberapa kesimpulan terkait dengan temuan-temuan penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan variabel aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang berkorelasi sebesar 0,392. Hal ini berarti bahwa apabila variabel aktivitas belajar siswa tinggi/baik, maka hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an yang dicapai siswa cenderung tinggi/baik pula. Sebaliknya, apabila variabel aktivitas belajar siswa rendah/buruk, maka hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an siswa juga cenderung rendah/buruk. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar 11,90%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dari variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang. Variabel motivasi belajar dan hasil belajar memiliki korelasi sebesar 0,405. Hal ini berarti bahwa apabila variabel motivasi belajar yang dimiliki siswa baik/tinggi, maka hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an juga cenderung

akan baik/tinggi. Sebaliknya, apabila variabel motivasi belajar yang dimiliki siswa rendah/buruk, maka hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an siswa MTs. Darul Qur'an juga akan cenderung buruk/rendah. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar 14%.

3. Terdapat hubungan yang signifikan dari variabel aktivitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang. Hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat terjadi sebesar 0,501. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel aktivitas belajar dan motivasi belajar secara



bersama-sama terhadap hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar 25,2%. Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini berhubungan dan sekaligus memberikan kontribusi yang positif terhadap capaian hasil belajar siswa bidang studi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dalam hal ini variabel aktivitas belajar dan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa aktivitas belajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, konsekuensinya apabila penyampaian dan penerapan tindakan yang dilakukan guru khususnya dalam pembelajaran dengan meenerapkan metode atau strategi serta media yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Konsekuensi dari pengaruh penerapan metode/strategi ataupun media pembelajaran berimplikasi kepada tenaga pengajar untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan tenaga pengajar dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat tenaga pengajar harus terlebih dahulu dituntut memahami kebutuhan pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi maka diharapkan siswa memperoleh hasil belajar hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah.

Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an siswa. Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar hasil belajar Tahfiz Al-

Qur'an berimplikasi kepada tenaga pengajar untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan motivasi belajar siswanya.

Apabila motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan maka tenaga pengajar dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga siswa dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi diberikan keterampilan motorik yang lebih tinggi, sedangkan untuk siswa dengan motivasi belajar rendah diberikan perhatian dan bimbingan ekstra yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan ketrampilannya.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi motivasi belajar mengisyaratkan kepada tenaga pengajar saat memilih strategi pembelajaran haruslah mempertimbangkan tingkat motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa maka siswa akan berperan aktif dan bereaksi positif dalam pembelajaran yang berlangsung. Adanya perbedaan motivasi belajar ini juga berimplikasi kepada tenaga pengajar dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi hal tersebut tidaklah menjadi suatu kesulitan bagi tenaga pengajar dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah maka tenaga pengajar perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi kepada siswa akan efektif apabila terjalin hubungan yang harmonis antara tenaga pengajar dengan siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini antara tenaga pengajar dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan motivasi belajar perlu menjadi perhatian sekaligus.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil dan implikasi dalam penelitian ini, selanjutnya dapat diajukan beberapa saran yang berhubungan dengan variabel aktivitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar Tahfiz

Al-Qur'an siswa MTs. Darul Qur'an Kabupaten Deli Serdang, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala MTs. Darul Qur'an di Kabupaten Deli Serdang, kiranya dapat memfasilitasi iklim belajar di madrasah/sekolah yang memungkinkan bagi para guru untuk memberikan ruang dan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk dapat melakukan aktivitas belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum serta perubahan lingkungan, yakni menghasilkan siswa-siswa yang memiliki dalam bidang Tahfiz Al-Qur'an. Karena itu, Kepala sekolah harus mampu menjadi seorang supervisor akademik dan non akademik yang memberikan peningkatan wawasan pembelajaran (pedagogik dan profesional) serta kedisiplinan kepada semua warga madrasah/sekolah.
2. Guru, khususnya yang membidangi masalah Tahfiz Al-Qur'an agar melaksanakan pembelajaran dengan memberikan ruang kebebasan yang cukup bagi siswa untuk terlibat dalam proses belajarnya (*student - dominated class*), dan membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan apa yang dialaminya (*construct*).
3. Pengambil kebijakan pendidikan, khususnya Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, sebagai bahan informasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Menyediakan fasilitas dan kelengkapan yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, misalnya dengan cara menambah dan melengkapi serta menghubungkan setiap kelas dengan jaringan internet dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi. Selain penambahan fasilitas belajar juga memberikan otonomi yang luas kepada guru dalam hal pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa, terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa guru yang lebih banyak mengetahui kekuatan/kelemahan dari setiap siswa yang dibelajarkan.
4. Peneliti lain, untuk mengkaji hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini berkenaan dengan hasil belajar siswa bidang Tahfiz Al-Qur'an, yakni dengan menambah faktor-faktor lebih banyak lagi selain dari faktor aktivitas belajar dan motivasi belajar agar diketahui faktor mana yang lebih dominan dalam menghasilkan siswa penghafal Al-Qur'an.
5. Kepada peneliti lain yang tertarik pada bidang kajian ini untuk mengadakan penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel prediktor (variabel bebas) dan responden, sehingga faktor

lain yang diduga memiliki sumbangan yang lebih berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya bidang studi Tahfiz Al-Qur'an dapat dideteksi lebih tepat lagi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Armstrong, M. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Judul Asli: a Handbook of Human Resources Management*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Sofyan Cikmat dan Haryanto. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Cetakan kesembilanbelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baiquni, A. 2006. *Al Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Behiye, A. 2009. *Problem Based Learning in Science Education*. Journal of Turkish Science Education, Volume 6, Issue 1, April 2009. Diakses dari internet tanggal 10 Februari 2018.
- Czabanowska, at.al. 2012. *Problem-Based Learning Revisited, Introduction of Active and Self-Directed Learning (ASDL) to Reduce Fatigue Among Students*. Journal of University Teaching and Learning Practice. Volume 9, Issue 1. Diakses dari Internet tanggal 27 Nopember 2017.
- Davies, I.K. 2001. *The Management of Learning*. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Sudarsono Sudirjo dkk. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali bekerjasama Dengan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka.
- Davis, A. G.dan Margaret, A.T. 2009. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Boston: Allen and Bacon Inc. Disadur oleh Salven Hasri, Makasar: Yayasan Pendidikan Makasar.
- Depdiknas. 2004. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006/2008. Jakarta: Depdiknas Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, S.Bi dan Zain, A.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Koeswara. 2005. *Motivasi: Teori dan Penelitiannya*. Cetakan kesepuluh. Bandung: Angkasa.
- Gagne, R.M. *The Conditioning of Learning*. New-York: Holt, Rinehart and Winston. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Hanafi, Situasi Pembelajaran. Cetakan pertama, 2003. Jakarta: Internusa.
- Gagne, R.M. 2003. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran* (terjemahan Abdillah Hanafi). Cetakan kesepuluh. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Hajar, I. 2012. *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. 2013. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, G. dan Lisa, A. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Jurnal: Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011.
- Hayat, B., dan Setiadi, H. 2009. *Penilaian Kemampuan dan Keterampilan Siswa di dalam Kelas Dalam pengelolaan Pengujian Bagi Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Departemen

- Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah  
Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Hergenhahn, B., R dan Olson, Matthew. H. 2008. *Theories of Learning*. Edisi Ketujuh. Diterjemahkan ke Dalam Bahasa Indonesia oleh Tri Bowo BS. Jakarta: Kencana.
- Hudoyo, H. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Hurul Ain. 2015. Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SD Negeri Kramatjati 18 pagi kelas VI.
- Irianto, A. 2012. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Cetakan kedelapan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, Syahron. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa. 2012. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SD pada Bidang Studi Agama (Al Qur'an, Hadits, dan Fiqih). UIN: Jakarta.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novak, JD. dan Gowin, DB. 2005. *Learning How to Learn Cambridge*, Cambridge University Press.
- Ormrod, Jeane Ellis. 2003. *Educational Psychology: Developing Learners*. Fourth Edition. Columbus: Merrill Prentice Hall.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. cetakan kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawiradilaga. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Reid, G. 2007. *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. Edisi bahasa Indonesia, Cetakan kedua. Jakarta.
- Richey, R.C; Klein, James D & Nelson, W.A. 2007. *Developmental Research: Studies of Instructional Design and Development*. Handbook of Research for Educational Communication and Technology. New York: MacMillan Simon & Schuster.
- Robbins, S.P. 2002. *Essentials of Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall International Inc. Alih Bahasa: Halida dan Sartika, D. Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Rooijackers, Ad. 2003. *Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Diterbitkan Dengan Kerjasama YKPTK dan Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rothwell, A.B., 2008. *Learning Principles*, dalam Clark L.H. *Strategies and Tactics in Secondary*

- School Teaching: a Book of Readings*, Toronto: The MacMillan, Company.
- Rusyan, T dkk. 2009. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan keempat. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, John. W. 2004. *Educational Psychology*, 2<sup>nd</sup> Edition (diterjemahkan Ke dalam Bahasa Indonesia oleh Tri Wibowo B.S. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetomo, 2003. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Surakhmad, W. 2002. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Suryosubroto. 2004. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Shahih Muslim, Jilid Lima. Beirut: Dari Ihya Al-Turats Al-Arabi.
- Slameto. 2001. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. 2004. *Educational Psychology: Teory and Practice*, Forth Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Smith, Rick. 2004. *Conscious Classroom Management: Unlocking the Secret of Great Teaching*. Calivornia: Belle Avennue.
- Smittle, Patricia. 2003. *Principles for Effective Teaching*. Journal of Developmental Education, Volume 26, Issue 3, <http://www.nede.appstate.edu/resources/reports/documents>.
- Solso, Robert. L, Machlin, Otto. H, Machlin, M. Kimberly. 2008. *Cognitive Psychology*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia *Psikologi Kognitif*, Edisi kedelapan. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Sulistyo, I.. 2016. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKn*. Jurnal: Studi Sosial Vol 4, No 1.
- Tehseen. 2008. *Faktor Yang Dapat Menumbuhkan Minat Memperajari Al Qur'an*. Tesis yang tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Jakarta.
- Tim Penulis Buku Panduan Penulisan Tesis. Medan: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri SU Medan 2017. Dokumen *On-line*. Diakses tanggal 29 September 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokus Media.
- Uno, H.B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cetakan kedua, Jakarta: Bumi Aksara.
- Vemberiaro. 2000. *Kondisi Pendidikan Dasar: Mau ke Mana?* dalam *Center for Strategic and International Studies*, Tahun XIX No.5 September-Oktober, 1990.

Warti, Elis. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. Jurnal: Mosharafa, Pendidikan Matematika STKIP Garut, Volume 8, Nomor 3, April 2016.

Yusanti N. 2017. Hubungan Kreativitas Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al Qur'an Siswa Di Islamic Center Medan. Medan: UIN SU Medan.



## LAMPIRAN. 1

### KUESIONER PENELITIAN

Hal: **Mohon Pengisian Kuesioner**

Kepada Yang Terhormat:

Ananda Siswa MTs. Darul Qur'an

di-

Tempat.

*Assalamua'laikum      Wr.,      Wb.*

Bersama ini disampaikan kepada ananda siswa MTs. Darul Qur'an bahwa saya bermaksud mengadakan penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka kepentingan ilmiah semata, yaitu penyelesaian penelitian Tesis pada Program Magister FITK UIN SU Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan "*Hubungan Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Tahfiz Al-Qur'an di MTs. Darul Quran Kabupaten Deli Serdang*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sangat diharapkan bantuan dari ananda untuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan benar dan jujur sebagaimana yang dialami dalam proses pembelajaran. Semua data dan informasi yang telah ananda berikan akan dirahasiakan dengan sebaik-baiknya.

Atas perhatian dan kesediaan ananda mengisi instrumen ini sebagaimana yang diharapkan diucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan mencatatnya sebagai suatu amal kebajikan di kemudian hari. Aamien Yaa Rabbal 'Alamien.

Hormat Saya  
Peneliti.

#### **MONCOT**

#### **Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas belajar dan motivasi belajar yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa bidang studi

Tahfiz Al-Qur'an. Setiap pernyataan diberi empat alternatif jawaban, yakni: Selalu (Sl), Sering (Sr), Jarang (Jr), dan Tidak pernah (Tp).

Berilah tanda silang (X) pada masing-masing kolom pilihan yang sesuai dengan pengalaman dan pendapat anda.

**Contoh:**

No	Pernyataan	Ini menggambarkan saya dengan:			
		Sl	Sr	Jr	TP
1	Membaca apa yang diperintahkan guru.	X			

Penjelasan

Jika anda memilih selalu (Sl) pada contoh di atas, hal itu berarti anda selalu melakukan aktivitas belajar dengan membaca sesuai yang diperintahkan guru. Seandainya anda menganggap keliru dalam memilih jawaban yang tersedia, lingkarilah (O) pada jawaban yang keliru itu dan gantilah dengan pilihan jawaban lain yang mungkin lebih cocok dengan membubuhkan tanda silang (X) pada jawaban yang baru, misalnya Jarang (Jr).

Akhirnya saya sampaikan banyak terima kasih atas bantuan anda dengan mengisi kuesioner ini.

### I. Bagian Pertama Variabel X<sub>1</sub> (Aktivitas Belajar) Sebelum Ujicoba

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sl	Sr	Jr	Tp
1	Membaca buku sesuai dengan yang diperintahkan guru.				

2	Sebelum masuk kelas untuk belajar, saya membaca buku agar lebih paham.				
3	Memperbanyak membaca secara berulang-ulang akan menjadi lancar dan ingat.				
4	Membaca yang menyenangkan adalah apabila didampingi oleh guru.				
5	Membaca sepintas karena kurang tertarik				
6	Menunjukkan hasil pekerjaan belajar kepada guru dan teman-teman.				
7	Mencontoh dari teman yang lain apabila hasilnya lebih baik dari apa yang saya kerjakan.				
8	Memperhatikan hasil pekerjaan teman-teman agar pekerjaan yang saya lakukan juga lebih baik.				
9	Bertanya apabila ada hal yang kurang dapat saya pahami.				
10	Memberikan saran/pendapat kepada teman-teman untuk perbaikan yang lebih baik.				
11	Memperbaiki kekurangan hafalan yang dibacakan teman dengan tepat.				
12	Membiarkan kesalahan bacaan teman meskipun saya mengetahuinya.				
13	Untuk membantu menghafal Al-Quran saya melakukan dengan teknik menuliskannya terlebih dahulu.				
14	Sebelum menghafal Al-Quran terlebih dulu saya mengeja-ejanya secara berulang-ulang.				
15	Ketika menemui hambatan dalam menghafal, saya pasrah dengan keadaan.				
16	Membuat kesimpulan dari setiap hafalan Al-Quran apabila sudah selesai.				
17	Membiarkan apa yang saya baca begitu saja tanpa mengetahui artinya.				
18	Belajar dengan sekuat tenaga dan pikiran agar memperoleh hasil yang memuaskan.				
19	Selain membaca, saya juga meresmum pelajaran yang sudah dipelajari dengan cara menghafal.				
20	Kebiasaan belajar dengan cara menyimpulkan yang saya lakukan setiap hari.				
21	Senang belajar dengan cara memberikan tanda-tanda sehingga dapat membantu saya memahami pelajaran.				
22	Mengulang-ulang pelajaran apabila ada tugas yang diberikan guru.				

23	Melakukan aktivitas belajar menghafal dengan kesadaran sendiri dengan penuh ikhlas.				
24	Memilih diam meskipun penjelasan guru belum saya pahami.				
25	Apabila ada pelajaran yang belum saya pahami, saya akan bertanya kepada teman lain				
26	Senang belajar apabila ada perhatian dari guru atau orang tua kepada saya.				
27	Lebih senang aktivitas belajar di rumah karena lebih santai.				
28	Saya lebih berkonsentrasi apabila belajar sendirian tanpa didampingi oleh siapapun.				
29	Saya hanya bisa serius mendengarkan penjelasan apabila dalam diri saya tidak banyak masalah.				
30	Apabila ada pelajaran yang belum saya pahami, saya akan bertanya kepada orang lain				
31	Melakukan aktivitas belajar dengan tenang.				
32	Menyampaikan gagasan kepada guru dengan tepat.				
33	Menghafal pelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak terburu-buru.				
34	Apabila diminta guru untuk menyetorkan hafalan, saya lakukan dengan berani tanpa ada keraguan.				
35	Apabila ada pelajaran yang belum saya pahami, saya akan bertanya kepada orang lain				

## II. Bagian Kedua Kuesioner Variabel X<sub>2</sub> (Motivasi Belajar) Sebelum Ujicoba

No	Pernyataan	Ini menggambarkan Aktivitas belajar saya dengan:			
		Sl	Sr	Jr	Tp

1	Belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah dengan arahan guru.				
2	Berupaya memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.				
3	Mengikuti dengan seksama semua penjelasan yang disampaikan guru.				
4	Memberikan perhatian penuh dari mulai awal sampai akhir kegiatan belajar di kelas.				
5	Menguatkan hati agar tahan dan sabar dalam belajar.				
6	Meringkas materi pelajaran dengan cara membuat daftar yang disampaikan guru.				
7	Berusaha memahami materi pelajaran dengan cara menghubungkan dengan fakta/fenomena yang ada di luar kelas.				
8	Mendiskusikan materi pelajaran secara berurutan dan sistematis bersama teman-teman.				
9	Mengidentifikasi materi pelajaran yang dianggap sulit meskipun tanpa bimbingan guru.				
10	Mempelajari materi pelajaran bersama teman-teman di kelas dengan cara membagi kelompok.				
11	Membuat ringkasan sendiri untuk memahami materi pelajaran sehingga dengan mudah dapat dipahami.				
12	Terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.				
13	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh antusias/semangat.				
14	Mengingat materi pelajaran yang disampaikan guru.				
15	Mengikuti dengan sungguh-sungguh proses pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilakukan guru di depan kelas.				
16	Sebelum dimulai kegiatan belajar, saya menanamkan sikap kritis.				
17	Mengidentifikasi kesulitan belajar saya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang saya miliki.				
18	Mengembangkan materi Al-Qur'an yang banyak ditemukan siswa dalam kehidupan nyata.				
19	Memberitahukan pengalaman belajar yang saya lakukan.				

20	Menentukan tujuan belajar siswa sehingga mudah dipahami.				
21	Memberikan jalan keluar jika muncul permasalahan dalam belajar.				
22	Menyediakan waktu yang cukup untuk belajar.				
23	Memperbanyak latihan belajar dalam bentuk pengujian-pengujian di dalam maupun di luar kelas.				
24	Menuliskan hasil diskusi yang dilaksanakan di kelas.				
25	Melakukan proses belajar aktif selama pembelajaran berlangsung.				
26	Menginformasikan apa yang menjadi bahan pemikiran saya dalam belajar.				
27	Melakukan kegiatan pengulangan terhadap materi pelajaran yang belum saya pahami di rumah.				
28	Hasil belajar diberitahukan kepada orang tua dan guru baik untuk meningkatkan prestasi menjadi lebih baik lagi.				
29	Memanfaatkan semua informasi yang ada untuk menambah wawasan saya.				
30	Melakukan refleksi mendalam terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan guru.				
31	Terlibat aktif dalam kegiatan belajar meskipun suasana belajar kurang nyaman.				
32	Berupaya menggali masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan belajar di kelas.				
33	Berupaya mengidentifikasi materi ajar yang dianggap sulit sehingga mudah saya pahami.				
34	Memilih cara belajar yang tepat di sekolah				
35	Menata materi pelajaran secara benar sesuai dengan yang saya sukai				
35	Dalam belajar lebih senang sebagai subjek belajar yang dinamis				
36	Melakukan aktivitas Belajar supaya dipuji				
37	Menghindari penerapan hukuman yang diberikan guru apabila tugas-tugas sekolah tidak diselesaikan tepat waktu.				

38	Dengan adanya hukuman yang diberikan guru membuat saya semakin terpacu untuk belajar.				
39	Penerapan hukuman yang diberikan guru bagi saya adalah hal yang biasa-biasa.				
40	Belajar dengan semaksimal mungkin agar mendapatkan nilai yang tinggi.				
41	Berupaya untuk memperoleh nilai belajar yang tinggi karena ingin mendapatkan hadiah dari.				
42	Senang dengan hadiah yang diberikan guru walaupun hanya berupa perhatian dan sapaan.				
43	Di awal pertemuan belajar di kelas guru menginformasikan akan memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi tinggi.				
44	Dengan adanya hadiah yang disampaikan guru membuat saya belajar dengan sekeras-kerasnya.				
45	Melakukan tanya jawab kepada guru untuk memperoleh perhatiannya.				
46	Mempelajari materi pelajaran dari beberapa sumber buku.				
47	Berdiskusi dengan teman-teman di kelas untuk membantu pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan guru.				
48	Melakukan kegiatan belajar di kelas di bawah bimbingan guru.				
	Dalam aktivitas belajar di kelas guru membantu siswa untuk membahas sesuatu.				
49	Kegiatan belajar mandiri dapat saya lakukan karena ada arahan dari guru.				
50	Merasa terganggu aktivitas belajar saya apabila guru ada di samping.				
51	Pembimbingan guru di kelas terhadap setiap kelompok belajar menjadi penggerak motivasi dalam belajar.				
52	Merasa tidak cepat puas dengan nilai yang saya peroleh.				
53	Meningkatkan prestasi belajar meskipun sudah sangat tinggi.				
54	Meningkatkan prestasi belajar dengan cara memperbanyak berlatih.				
55	Menghindari prestasi belajar yang rendah saya melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh.				
56	Prestasi belajar yang disampaikan guru kepada orangtua menjadi kekuatan untuk belajar lebih baik lagi.				

57	Menggunakan media dan sumber belajar dalam setiap pembelajaran.				
58	Memanfaatkan perpustakaan sebagai fasilitas belajar				
59	Ketersediaan fasilitas di sekolah memadai untuk belajar				
60	ketersediaan fasilitas di rumah mendukung untuk aktivitas belajar				



### Lampiran 3

#### Pengujian Reliabilitas Instrumen Aktivitas Belajar

Uji reliabilitas instrumen aktivitas belajar dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir angket

$\sigma_t^2$  = varians total

Dimana :

$N = 30$

$k = 35$

$\sum \sigma_b^2 = 26,733$

$\sigma_t^2$  dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$\sum Y = 3227$

$\sum Y^2 = 356307$

$$\begin{aligned}\sigma_t^2 &= \frac{356307 - \frac{(3227)^2}{30}}{30} \\ &= 306,31\end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{35}{35-1}\right)\left(1 - \frac{26,733}{306,31}\right) \\ &= 1,029 \times 0,913 \\ &= 0,939\end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas angket aktivitas belajar sebesar 0,939. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien  $\geq 0,70$ . Dengan demikian instrumen aktivitas belajar adalah reliabel.

## Lampiran 5

### Pengujian Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Uji reliabilitas instrumen motivasi belajar dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir angket

$\sigma_t^2$  = varians total

Dimana :

$N = 30$

$k = 60$

$\sum \sigma_b^2 = 42,592$

$\sigma_t^2$  dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$\sum Y = 5543$

$\sum Y^2 = 1069149$

$$\sigma_t^2 = \frac{1069149 - \frac{(5543)^2}{30}}{30}$$

$$= 1499,57$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{60}{60-1} \right) \left( 1 - \frac{42,592}{1499,57} \right)$$

$$= 1,016 \times 0,971$$

$$= 0,986$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas angket aktivitas belajar sebesar 0,986. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien  $\geq 0,70$ . Dengan demikian instrumen motivasi belajar adalah reliabel.

## Lampiran 6

### B. Data Penelitian

No	Variabel X <sub>1</sub>	Variabel X <sub>2</sub>	Variabel Y
1	82	179	77
2	90	202	93
3	77	156	69
4	90	218	93
5	72	212	51
6	59	187	82
7	66	160	62
8	82	186	52
9	84	198	93
10	65	155	53
11	68	150	69
12	53	158	59
13	59	170	81
14	82	198	93
15	73	170	81
16	68	158	70
17	69	168	75
18	63	166	67
19	58	170	70
20	74	168	69
21	72	167	58
22	76	156	77
23	76	180	70
24	50	143	61
25	65	125	62
26	92	108	62
27	71	105	61
28	71	139	61
29	70	126	81
30	76	138	81

## PERHITUNGAN STATISTIK

### 1. Variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ )

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 92 - 50 \\ &= 42 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 30 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,47 \\ &= 5,85 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 42/6 \\ &= 7 \quad \text{untuk data ini p diambil 7} \end{aligned}$$

Skor	Fi	xi	fixi	xi <sup>2</sup>	fi xi <sup>2</sup>
50 – 56	2	53	106	2809	5618
57 – 63	4	60	240	3600	14400
64 – 70	7	67	469	4489	31423
71 – 77	10	74	740	5476	54760
78 – 84	4	81	324	6561	26244
85 – 91	2	88	176	7744	15488
92 – 98	1	95	95	9025	9025
Jumlah	30	-	2150	-	156958

a. Mean ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{2150}{30}$$

$$= 71,66$$

b. Modus (Mo)

$$\text{Mo} = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 70,5 + 7 \left( \frac{3}{3 + 6} \right)$$

$$= 72,81$$

c. Median (Me)

$$\text{Me} = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 70,5 + 7 \left( \frac{15 - 13}{10} \right)$$

$$= 71,90$$

d. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{30 \times 156958 - (2150)^2}{30(30-1)}$$

$$= \frac{4708740 - 4622500}{870}$$

$$= \frac{86240}{870}$$

$$= 99,13$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{99,13}$ ) = 9,96.

## 2. Variabel Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 218 - 105 \\ &= 113\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 30 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,47 \\ &= 5,85 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 113/6 \\ &= 18,83 \quad \text{untuk data ini p diambil 19}\end{aligned}$$

Skor	Fi	Xi	fixi	xi <sup>2</sup>	fi xi <sup>2</sup>
105 – 123	2	114	228	12996	25992
124 – 142	4	133	532	17689	70756
143 – 161	8	152	1216	23104	184832
162 – 180	9	171	1539	29241	263169
181 – 199	4	190	760	36100	144400
200 – 218	3	209	627	43681	131043
Jumlah	30	-	4902	-	820192

a. Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{4902}{30}\end{aligned}$$



$$= 163,40$$

b. Modus ( $M_o$ )

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 161,5 + 19 \left( \frac{1}{1 + 5} \right) \\ &= 164,54 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median ( $M_e$ )

$$\begin{aligned} M_e &= b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 161,5 + 19 \left( \frac{15 - 14}{9} \right) \\ &= 163,59 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{30 \times 820192 - (4902)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{24605760 - 24029604}{17556} \\ &= \frac{576156}{870} \\ &= 662,25 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku ( $s$ ) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{662,25}$ ) = 25,73

### 3. Variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y)

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 93 - 51 \\ &= 42\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 30 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,47 \\ &= 5,85 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 42/5 \\ &= 8,4 \quad \text{untuk data ini p diambil 9}\end{aligned}$$

Skor	Fi	Xi	fixi	xi <sup>2</sup>	fi xi <sup>2</sup>
51 – 59	5	55	275	3025	15125
60 – 68	7	64	448	4096	28672
69 – 77	9	73	657	5329	47961
78 – 86	5	82	410	6724	33620
87 – 95	4	91	364	8281	33124
Jumlah	30	-	2154	-	158502

a. Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{2514}{30} \\ &= 71,80\end{aligned}$$

b. Modus (Mo)

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 68,5 + 9 \left( \frac{2}{2 + 4} \right) \\ &= 71,47 \end{aligned}$$

c. Median (Me)

$$\begin{aligned} Me &= b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 68,5 + 9 \left( \frac{15 - 12}{9} \right) \\ &= 71,47 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{30 \times 158502 - (2154)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{4755060 - 4639716}{870} \\ &= \frac{115344}{870} \\ &= 132,58 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ( $\sqrt{132,58}$ ) = 11,51

## C. Lampiran 8

### UJI KECENDERUNGAN

#### 1. Uji Kecenderungan Variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ )

Pengujian kecenderungan variabel aktivitas belajar ( $X_1$ ) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

Tingkat atas : dari mean +1 SD ke atas.

Tingkat sedang : dari mean -1 SD sampai +1 SD

Tingkat bawah : dari mean -1 SD ke bawah

Harga:

$$M_i = \frac{120 + 30}{2} = 75$$

$$SD_i = \frac{120 - 30}{6} = 15$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tingkat atas

( $M_i + 1.SD_i$ ) sampai dengan keatas

$$= 75 + 1 \times 15$$

$$= 90$$

$$= \geq 90$$

- Kategori tingkat sedang

( $M_i$ ) sampai dengan ( $M_i + 1 SD_i$ )

$$= 76 - 89$$

- Kategori tingkat bawah

( $M_i - 1 SD_i$ ) sampai dengan ( $M_i$ )

$$= 30 - 75$$

## 2. Uji Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)

Pengujian kecenderungan variabel motivasi belajar (X<sub>2</sub>) sebagai berikut:

Tingkat atas : dari mean +1 SD ke atas.

Tingkat sedang : dari mean -1 SD sampai +1 SD

Tingkat bawah : dari mean -1 SD ke bawah

Harga:

$$M_i = \frac{212 + 53}{2} = 132,5$$

$$SD_i = \frac{212 - 53}{6} = 26,5$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tingkat atas

(M<sub>i</sub> + 1.SD<sub>i</sub>) sampai dengan keatas

$$= 132 + 1 \times 26,5$$

$$= 158$$

$$= \geq 158$$

- Kategori tingkat sedang

(M<sub>i</sub>) sampai dengan (M<sub>i</sub> + 1 SD<sub>i</sub>)

$$= 133 - 157$$

- Kategori tingkat bawah

(M<sub>i</sub> - 1 SD<sub>i</sub>) sampai dengan (M<sub>i</sub>)

$$= 132,5 - 26,5 \text{ sampai } 132$$

$$= 53 - 132$$

## 3. Uji Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y)

Pengujian kecenderungan variabel hasil belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

Tingkat atas : dari mean +1 SD ke atas.

Tingkat sedang : dari mean -1 SD sampai +1 SD

Tingkat bawah : dari mean -1 SD ke bawah

Harga:

$$M_i = \frac{100 + 0}{2} = 50$$

$$SD_i = \frac{100 - 0}{6} = 16,67$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tingkat atas

$(M_i + 1.SD_i)$  sampai dengan keatas

$$= 50 + 1 \times 16,67$$

$$= 66,67$$

$$= \geq 67$$

- Kategori tingkat sedang

$(M_i)$  sampai dengan  $(M_i + 1 SD_i)$

$$= 51 - 66$$

- Kategori tingkat bawah

$(M_i - 1 SD_i)$  sampai dengan  $(M_i)$

$$= 50 - 16,5 \text{ sampai } 65$$

$$= 0 - 50$$

**D.**

## E. Lampiran 9

F.

## G. UJI NORMALITAS

H.

Pengujian normalitas data digunakan uji normalitas galat taksiran dengan teknik uji Liliefors sebagai berikut:

### Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas $X_1$

No	$X_1$	Y	I. $\hat{Y}$	J. $Y - \hat{Y}$	K. $Z_i$	L. F ( $Z_i$ )	M. S ( $Z_i$ )	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	50	61	60,77	0,23	-2,17	0,0150	0,0333	0,0183
2	53	59	62,15	-3,15	-1,87	0,0307	0,0667	0,0360
3	58	70	64,45	5,55	-1,37	0,0853	0,1000	0,0147
4	59	82	64,91	17,09	-1,27	0,1020	0,1333	0,0313
5	59	81	64,91	16,09	-1,27	0,1020	0,1667	0,0647
6	63	67	66,75	0,25	-0,87	0,1922	0,2000	0,0078
7	65	53	67,67	-14,67	-0,67	0,2514	0,2333	0,0181
8	65	62	67,67	-5,67	-0,67	0,2514	0,2667	0,0153
9	66	62	68,13	-6,13	-0,57	0,2843	0,3000	0,0157
10	68	69	69,05	-0,05	-0,37	0,3557	0,3333	0,0224
11	68	70	69,05	0,95	-0,37	0,3557	0,3667	0,0110
12	69	75	69,51	5,49	-0,27	0,3936	0,4000	0,0064
13	70	81	69,97	11,03	-0,17	0,4325	0,4333	0,0008
14	71	61	70,43	-9,43	-0,07	0,4721	0,4667	0,0054
15	71	61	70,43	-9,43	-0,07	0,4721	0,5000	0,0279
16	72	51	70,89	-19,89	0,03	0,5120	0,5333	0,0213
17	72	58	70,89	-12,89	0,03	0,5120	0,5667	0,0547
18	73	81	71,35	9,65	0,13	0,5517	0,6000	0,0483
19	74	69	71,81	-2,81	0,23	0,5910	0,6333	0,0423
20	76	77	72,73	4,27	0,44	0,6700	0,6667	0,0033
21	76	70	72,73	-2,73	0,44	0,6700	0,7000	0,0300
22	76	81	72,73	8,27	0,44	0,6700	0,7333	0,0633
23	77	69	73,19	-4,19	0,54	0,7054	0,7667	0,0613
24	82	77	75,49	1,51	1,04	0,8508	0,8000	0,0508
25	82	52	75,49	-23,49	1,04	0,8508	0,8333	0,0175
26	82	93	75,49	17,51	1,04	0,8508	0,8667	0,0159
27	84	93	76,41	16,59	1,24	0,8925	0,9000	0,0075
28	90	93	79,17	13,83	1,84	0,9671	0,9333	0,0338

29	90	93	79,17	13,83	1,84	0,9671	0,9667	0,0004
30	92	62	80,09	-18,09	2,04	0,9793	1,0000	0,0207

Berdasarkan tabel perhitungan di atas diperoleh nilai L observasi = 0,0647 sedangkan nilai L tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 30$  adalah 0,161. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai  $L_o = 0,0647 < \text{nilai L tabel} = 0,161$  sehingga data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas $X_2$

No	$X_1$	Y	N. $\hat{Y}$	O. $Y - \hat{Y}$	P. $Z_i$	Q. F ( $Z_i$ )	R. S ( $Z_i$ )	F( $Z_i$ ) - S ( $Z_i$ )
1	105	61	60,19	0,81	-2,27	0,0116	0,0333	0,0217
2	108	62	60,73	1,27	-2,15	0,0158	0,0667	0,0509
3	125	62	63,79	-1,79	-1,49	0,0681	0,1000	0,0319
4	126	81	63,97	17,03	-1,45	0,0735	0,1333	0,0598
5	138	81	66,13	14,87	-0,99	0,1611	0,1667	0,0056
6	139	61	66,31	-5,31	-0,95	0,1711	0,2000	0,0289
7	143	61	67,03	-6,03	-0,79	0,2148	0,2333	0,0185
8	150	69	68,29	0,71	-0,52	0,3015	0,2667	0,0348
9	155	53	69,19	-16,19	-0,33	0,3707	0,3000	0,0707
10	156	69	69,37	-0,37	-0,29	0,3859	0,3333	0,0526
11	156	77	69,37	7,63	-0,29	0,3859	0,3667	0,0192
12	158	59	69,73	-10,73	-0,21	0,4168	0,4000	0,0168
13	158	70	69,73	0,27	-0,21	0,4168	0,4333	0,0165
14	160	62	70,09	-8,09	-0,13	0,4483	0,4667	0,0184
15	166	67	71,17	-4,17	0,10	0,5398	0,5000	0,0398
16	167	58	71,35	-13,35	0,14	0,5557	0,5333	0,0224
17	168	75	71,53	3,47	0,18	0,5714	0,5667	0,0047
18	168	69	71,53	-2,53	0,18	0,5714	0,6000	0,0286
19	170	81	71,89	9,11	0,26	0,6026	0,6333	0,0307
20	170	81	71,89	9,11	0,26	0,6026	0,6667	0,0641
21	170	70	71,89	-1,89	0,26	0,6026	0,7000	0,0974
22	179	77	73,51	3,49	0,61	0,7291	0,7333	0,0042
23	180	70	73,69	-3,69	0,65	0,7422	0,7667	0,0245
24	186	52	74,77	-22,77	0,88	0,8106	0,8000	0,0106
25	187	82	74,95	7,05	0,92	0,8212	0,8333	0,0121
26	198	93	76,93	16,07	1,34	0,9099	0,8667	0,0432
27	198	93	76,93	16,07	1,34	0,9099	0,9000	0,0099
28	202	93	77,65	15,35	1,50	0,9332	0,9333	0,0001
29	212	51	79,45	-28,45	1,89	0,9706	0,9667	0,0039
30	218	93	80,53	12,47	2,12	0,9830	1,0000	0,0170



Berdasarkan tabel perhitungan di atas diperoleh nilai  $L$  observasi = 0,0974 sedangkan nilai  $L$  tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 30$  adalah 0,161. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai  $L_o = 0,0974 < \text{nilai } L \text{ tabel} = 0,161$  sehingga data tersebut berdistribusi normal.

## Lampiran 10

### UJI LINIERITAS

#### D.

#### 1. Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an ( $Y$ )

S. Diketahui :

$$N = 30 \quad \Sigma X_1 = 2153 \quad \Sigma X_1^2 = 157723 \quad \Sigma Y = 2133 \quad \Sigma Y^2 = 156173$$

$$\Sigma X_1 Y = 154569$$

$$\begin{aligned} a_1 &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1 Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{(2133)(157723) - (2153)(154569)}{30(157723) - (2153)^2} \\ &= \frac{336423159 - 332787057}{4731690 - 4635409} \\ &= \frac{3636102}{96281} \\ &= 37,77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{30 \times 154569 - 2153 \times 2133}{30(157723) - (2153)^2} \\ &= \frac{4637070 - 4592349}{4731690 - 4635409} \\ &= \frac{44721}{96281} \end{aligned}$$

$$= 0,46$$

$$\text{Garis regresinya } \hat{Y} = 37,77 + 0,46X_1$$

$$Jk (\text{tot}) = \Sigma Y^2 = 156173$$

$$Jk (a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$= \frac{(2133)^2}{30}$$

$$= 151656,30$$

$$Jk (b/a) = b \left( \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N} \right)$$

$$= 0,46 \left( 154569 - \frac{(2153)(2133)}{30} \right)$$

$$= 0,46 (1490,70)$$

$$= 685,72$$

$$Jk \text{ res} = Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a)$$

$$= 156173 - 151656,30 - 685,72$$

$$= 3830,98$$

$$dk (\text{tot}) = N = 30$$

$$dk (a) = 1$$

$$dk (b/a) = 1$$

$$dk (\text{res}) = 30 - 2 = 28$$

$$RJK (a) = \frac{Jk (a)}{dk (a)} = \frac{151656,30}{1} = 151656,30$$

$$RJK (b/a) = \frac{Jk (b/a)}{dk (b/a)} = \frac{685,72}{1} = 685,72$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{3830,98}{28} = 136,82$$

$$dk (\text{tc}) = k - 2$$

$$= 20 - 2$$

$$= 18$$

$$dk(g) = n - k$$

$$= 30 - 20$$

$$= 10$$

$$Jk(g) = 82^2 + 81^2 - \frac{(82 + 81)^2}{2} + 53^2 + 62^2 - \frac{(53 + 62)^2}{2} + 69^2 + 70^2 - \frac{(69 + 70)^2}{2} + 61^2 + 61^2 -$$

$$\frac{(61 + 61)^2}{2} + 51^2 + 58^2 + \frac{(51 + 58)^2}{2} + 77^2 + 70^2 + 81^2 - \frac{(77 + 70 + 81)^2}{3} + 77^2 + 52^2$$

$$+ 93^2 - \frac{(77 + 52 + 93)^2}{3} + 93^2 + 93^2 - \frac{(93 + 93)^2}{2}$$

$$= 0,5 + 40,5 + 0,5 + 0 + 24,5 + 62 + 854 + 0$$

$$= 982$$

$$Jk(tc) = Jk(res) - Jk(g)$$

$$= 3830,98 - 982$$

$$= 2848,98$$

$$Rjk(tc) = \frac{Jk(tc)}{dk(tc)}$$

$$= \frac{2848,98}{18}$$

$$= 158,27$$

$$Rjk(g) = \frac{jk(g)}{dk(g)}$$

$$= \frac{982}{10}$$

$$= 98,2$$

$$F_{hitung} = \frac{Rjk(tc)}{Rjk(g)}$$

$$= \frac{158,27}{98,2}$$

$$= 1,61$$

$F_{\text{tabel}} (18,10)$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 2,795

Oleh karena  $F_{\text{hitung}} (1,61) < F_{\text{tabel}} (2,795)$  maka variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an ( $Y$ ) adalah linier

### Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara $X_1$ Dengan $Y$

Sumber Variasi	Jk	dk	RJK	$F_{\text{hitung}}$	$F_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$
Total	156173	30	-	-	-
Regresi (a)	151656,30	1	151656,30		
Regresi (b/a)	685,72	1	685,72	5,01	4,20
Residu	3830,98	28	136,82		
Tuna Cocok	2848,98	18	158,27	1,61	2,795
Galat	982	10	98,2		

## 2. Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an ( $Y$ )

T. Diketahui :

$$\Sigma N = 30 \quad \Sigma X_2 = 4916 \quad \Sigma X_2^2 = 828008 \quad \Sigma Y = 2133 \quad \Sigma Y^2 = 156173$$

$$\Sigma X_2 Y = 353609$$

$$a_2 = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)(\Sigma X_2 Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}$$

$$= \frac{(2133)(828008) - (4916)(353609)}{30(828008) - (4916)^2}$$

$$= \frac{1766141064 - 1738341844}{24840240 - 24167056}$$

$$= \frac{27799220}{673184}$$

$$= 41,29$$

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2} \\
&= \frac{30 \times 353609 - (4916) \times (2133)}{30 \times 828008 - 4916^2} \\
&= \frac{10608270 - 10485828}{24840240 - 24167056} \\
&= \frac{122442}{673184} \\
&= 0,18
\end{aligned}$$

Garis regresinya  $\hat{Y} = 41,29 + 0,18X_2$

$$Jk \text{ (tot)} = \sum Y^2 = 156173$$

$$\begin{aligned}
Jk \text{ (a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
&= \frac{(2133)^2}{30} \\
&= 151656,30
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk \text{ (b/a)} &= b \left( \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \right) \\
&= 0,18 \left( 353609 - \frac{(4916)(2133)}{30} \right) \\
&= 0,18 (4081,40) \\
&= 734,65
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk \text{ res} &= Jk \text{ (tot)} - Jk \text{ (a)} - Jk \text{ (b/a)} \\
&= 156173 - 151656,30 - 734,65 \\
&= 3782,05
\end{aligned}$$

$$dk \text{ (tot)} = N = 30$$

$$dk \text{ (a)} = 1$$

$$dk \text{ (b/a)} = 1$$

$$dk(\text{res}) = 30 - 2 = 28$$

$$RJK(a) = \frac{Jk(a)}{dk(a)} = \frac{151656,30}{1} = 151656,30$$

$$RJK(b/a) = \frac{Jk(b/a)}{dk(b/a)} = \frac{734,65}{1} = 734,65$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{3782,05}{28} = 135,07$$

$$dk(tc) = k - 2$$

$$= 24 - 2$$

$$= 22$$

$$dk(g) = n - k$$

$$= 30 - 24$$

$$= 6$$

$$Jk(g) = 69^2 + 77^2 - \frac{(69 + 77)^2}{2} + 59^2 + 70^2 - \frac{(59 + 70)^2}{2} + 75^2 + 69^2 - \frac{(75 + 69)^2}{2} + 81^2 + 81^2 +$$
$$70^2 - \frac{(81 + 81 + 70)^2}{3} + 93^2 + 93^2 - \frac{(93 + 93)^2}{2}$$

$$= 32 + 60,5 + 108 + 80,67 + 0$$

$$= 281,17$$

$$Jk(tc) = Jk \text{ res} - Jk(g)$$

$$= 3782,05 - 191,17$$

$$= 3446,88$$

$$Rjk(tc) = \frac{Jk(tc)}{dk(tc)}$$

$$= \frac{3446,88}{22}$$

$$= 156,67$$

$$R_{jk} (g) = \frac{jk (g)}{dk (g)}$$

$$= \frac{281,17}{6}$$

$$= 46,86$$

$$F_{hitung} = \frac{R_{jk} (tc)}{R_{jk} (g)}$$

$$= \frac{156,67}{46,86}$$

$$= 3,34$$

$F_{tabel} (22,6)$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 3,85

Oleh karena  $F_{hitung} 3,34 < F_{tabel} 3,85$  maka variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an ( $Y$ ) adalah linier.

### Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara $X_2$ Dengan $Y$

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	156173	30	-	-	-
Regresi (a)	151656,30	1	151656,30	5,44	4,20
Regresi (b/a)	734,65	1	734,65		
Residu	3782,05	28	135,07		
Tuna Cocok Galat	3446,88	22	156,67	3,34	3,85
	281,17	6	46,86		

## Lampiran 11

### Uji Independensi Antar Variabel Bebas

$$N = 30 \quad \Sigma X_1 = 2153 \quad \Sigma X_1^2 = 157723 \quad \Sigma X_2 = 4916 \quad \Sigma X_2^2 = 828008$$

$$\Sigma X_1 X_2 = 355045$$

$$\begin{aligned} r_{X_1 X_2} &= \frac{N \Sigma X_1 X_2 - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{\{N(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{N(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2\}}} \\ &= \frac{30 \times 355045 - (2153)(4916)}{\sqrt{\{30(157723) - (2153)^2\} \{30(828008) - (4916)^2\}}} \\ &= \frac{10651350 - 10584148}{\sqrt{(4731690 - 4635409)(24840240 - 24167056)}} \\ &= \frac{67202}{\sqrt{(96281)(673184)}} \\ &= \frac{67202}{254587,56} \\ &= 0,263 \end{aligned}$$

### Perhitungan Keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,263 \sqrt{\frac{30-2}{1-0,069}} \\ &= 0,263 \sqrt{\frac{28}{0,931}} \end{aligned}$$



$$= 0,263 \times 5,48$$

$$= 1,44$$

$t_{\text{tabel}}$  dk 28 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,70

Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} (1,44) < t_{\text{tabel}} (1,70)$ , hal ini variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) dengan variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah tidak berarti, sehingga dapat dimakna bahwa kedua variabel bebas adalah independen.

Lampiran 12

## U. PERHITUNGAN KORELASI SEDERHANA

### 1. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) Dengan Variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an ( $Y$ )

$$N = 30 \quad \Sigma X_1 = 2153 \quad \Sigma X_1^2 = 157723 \quad \Sigma Y = 2133 \quad \Sigma Y^2 = 156173$$

$$\Sigma X_1 Y = 154569$$

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= \frac{N \Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N (\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{30 \times 154569 - (2153) (2133)}{\sqrt{\{30 (157723) - (2153)^2\} \{30 (156173) - (2133)^2\}}} \\ &= \frac{4637070 - 4592349}{\sqrt{(4731690 - 4635409) (4685190 - 4549689)}} \\ &= \frac{44721}{\sqrt{(96281) (135501)}} \\ &= \frac{44721}{114219,84} \\ &= 0,392 \end{aligned}$$

### Perhitungan Uji keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,392 \sqrt{\frac{30-2}{1-0,154}} \end{aligned}$$

$$= 0,392 \sqrt{\frac{28}{0,846}}$$

$$= 0,392 \times 5,75$$

$$= 2,25$$

$t_{\text{tabel}}$  dk 28 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,70

Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} (2,25) > t_{\text{tabel}} (1,70)$ , hal ini bermakna bahwa variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) adalah berarti.

## 2. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Dengan Variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y)

$$\Sigma N = 30 \quad \Sigma X_2 = 4916 \quad \Sigma X_2^2 = 828008 \quad \Sigma Y = 2133 \quad \Sigma Y^2 = 156173$$

$$\Sigma X_2 Y = 353609$$

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{N \Sigma X_2 Y - (\Sigma X_2) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2\} \{N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{30 \times 353609 - (4916) (2133)}{\sqrt{\{30 (828008) - (4916)^2\} \{30 (156173) - (2133)^2\}}} \\ &= \frac{10608270 - 10485828}{\sqrt{(24840240 - 24167056) (4685190 - 4549689)}} \\ &= \frac{122442}{\sqrt{(673184) - (135501)}} \\ &= \frac{122442}{302021,69} \\ &= 0,405 \end{aligned}$$

### Perhitungan Keberartian

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$= 0,405 \sqrt{\frac{30 - 2}{1 - 0,164}}$$

$$= 0,405 \sqrt{\frac{28}{0,836}}$$

$$= 0,405 \times 5,79$$

$$= 2,34$$

$t_{\text{tabel}}$  dk 28 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,70

Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} (2,34) > t_{\text{tabel}} (1,705)$ , hal ini bermakna bahwa variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) adalah berarti.

**V.**

## W. Lampiran 13

### X. PERHITUNGAN KORELASI GANDA

Diketahui :

$$rx_1y = 0,392 \quad r^2_{x_1y} = 0,154$$

$$rx_2y = 0,405 \quad r^2_{x_2y} = 0,164$$

$$rx_1x_2 = 0,263 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,069$$

Dari data di atas maka dapat dihitung korelasi gandanya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_{x_1x_2y} &= \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2rx_1y rx_2y rx_1x_2}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,154 + 0,164 - 2(0,392)(0,405)(0,263)}{1 - 0,069}} \\ &= \sqrt{\frac{0,318 - 0,083}{0,931}} \\ &= \sqrt{\frac{0,235}{0,931}} \\ &= \sqrt{0,252} \\ &= 0,501 \end{aligned}$$

### Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R)}{(n-k-1)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,252}{2} \\
&= \frac{(1 - 0,501)}{(30 - 2 - 1)} \\
&= \frac{0,126}{0,018} \\
&= 7
\end{aligned}$$

$F_{\text{tabel}} (2,27)$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 3,35

Hal ini berarti  $F_{\text{hitung}} (7) > F_{\text{tabel}} (3,35)$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) dan variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an ( $Y$ ).

## Y. Lampiran 14

### Z. PERHITUNGAN KORELASI PARSIAL

Diketahui :

$$r_{x_1y} = 0,392 \quad r^2_{x_1y} = 0,154$$

$$r_{x_2y} = 0,405 \quad r^2_{x_2y} = 0,164$$

$$r_{x_1x_2} = 0,263 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,069$$

Dari data di atas maka dapat dihitung korelasi parsialnya sebagai berikut :

#### 1. Korelasi Parsial $X_1$ dengan $Y$ dengan pengontrol $X_2$

$$\begin{aligned} r_{y1.2} &= \frac{(ry_1 - ry_2 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2_{y_2})(1 - r^2_{y_{12}})}} \\ &= \frac{\{0,392 - (0,405)(0,263)\}}{\sqrt{(1 - 0,164)(1 - 0,069)}} \\ &= \frac{0,392 - 0,106}{\sqrt{(0,836)(0,931)}} \\ &= \frac{0,286}{0,882} \\ &= 0,324 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{12} \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2_{y_{1.2}}}} \\ &= \frac{0,324 \sqrt{30 - 3}}{\sqrt{1 - 0,104}} \end{aligned}$$

$$= \frac{0,324 (5,19)}{\sqrt{0,896}}$$

$$= \frac{1,681}{0,946}$$

$$= 1,78$$

$t_{\text{tabel}}$  dengan dk 27 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,70

Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} (1,78) > t_{\text{tabel}} (1,70)$ , maka korelasi parsial variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) dengan pengontrol variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah berarti.

## 2. Korelasi Parsial $X_2$ dengan Y dengan pengontrol $X_1$

$$\begin{aligned} r_{y1.2} &= \frac{(ry_2 - ry_1 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2_{y_1})(1 - r^2_{y_{12}})}} \\ &= \frac{\{0,405 - (0,392) (0,263)\}}{\sqrt{(1 - 0,154)(1 - 0,069)}} \\ &= \frac{0,405 - 0,103}{\sqrt{(0,846)(0,931)}} \\ &= \frac{0,302}{0,787} \\ &= 0,384 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{2.1} \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2_{y_{2.1}}}} \\ &= \frac{0,384 \sqrt{30 - 3}}{\sqrt{1 - 0,147}} \end{aligned}$$



$$= \frac{0,384 (5,19)}{\sqrt{0,853}}$$

$$= \frac{1,992}{0,923}$$

$$= 2,16$$

$t_{\text{tabel}}$  dengan dk 27 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,70

Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} (2,16) > t_{\text{tabel}} 1,70$  maka korelasi parsial variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) dengan pengontrol variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) adalah berarti.

AA.

Lampiran 15

Ä. ANALISIS REGRESI SEDERHANA

1. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an ( $Y$ )

$$N = 30 \quad \Sigma X_1 = 2153 \quad \Sigma X_1^2 = 157723 \quad \Sigma Y = 2133 \quad \Sigma Y^2 = 156173$$

$$\Sigma X_1 Y = 154569$$

$$\begin{aligned} a_1 &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1 Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{(2133)(157723) - (2153)(154569)}{30(157723) - (2153)^2} \\ &= \frac{336423159 - 332787057}{4731690 - 4635409} \\ &= \frac{3636102}{96281} \\ &= 37,77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{30 \times 154569 - 2153 \times 2133}{30(157723) - (2153)^2} \\ &= \frac{4637070 - 4592349}{4731690 - 4635409} \\ &= \frac{44721}{96281} \\ &= 0,46 \end{aligned}$$

Garis regresinya  $\hat{Y} = 37,77 + 0,46X_1$

### Perhitungan Signifikansi Persamaan Regresi Sederhana

a. Regresi (a)

$$\begin{aligned} Jk (a) &= \frac{\sum Y^2}{N} \\ &= \frac{(2133)^2}{30} \\ &= 151656,30 \end{aligned}$$

$$KT (a) = 151656,30$$

b. Regresi (b)

$$Jk (b/a) = Jk \text{ reg}$$

$$\begin{aligned} Jk (b/a) &= b \left( \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right) \\ &= 0,46 \left( 154569 - \frac{(2153)(2133)}{30} \right) \\ &= 0,46 (1490,70) \\ &= 685,72 \end{aligned}$$

$$KT (b/a) = S^2 \text{ reg} = 685,72$$

c. Residu (res)

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a) \\ &= 156173 - 151656,30 - 685,72 \\ &= 3830,98 \end{aligned}$$

$$KT \text{ res} = S^2 \text{ res} = 3830,98$$

### Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$\begin{aligned}
 S^2_{y,x} &= \frac{Jk \text{ res}}{n - 2} \\
 &= \frac{3830,98}{30 - 2} \\
 &= 136,82
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S^2 b &= \frac{S^2_{yx}}{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}} \\
 &= \frac{136,82}{157723 - \frac{(2153)^2}{30}} \\
 &= 0,042
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sb &= \sqrt{0,042} \\
 &= 0,204
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b}{sb} \\
 &= \frac{0,46}{0,204} \\
 &= 2,25
 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}}$  dengan dk 28 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,70 hal ini bermakna bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 37,77 + 0,46X_1$  adalah berarti.

## 2. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Variabel Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an ( $Y$ )

$$\sum N = 30 \quad \sum X_2 = 4916 \quad \sum X_2^2 = 828008 \quad \sum Y = 2133 \quad \sum Y^2 = 156173$$

$$\sum X_2 Y = 353609$$

$$a_2 = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}$$

$$= \frac{(2133)(828008) - (4916)(353609)}{30(828008) - (4916)^2}$$

$$= \frac{1766141064 - 1738341844}{24840240 - 24167056}$$

$$= \frac{27799220}{673184}$$

$$= 41,29$$

$$b_2 = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}$$

$$= \frac{30 \times 353609 - (4916) \times (2133)}{30 \times 828008 - 4916^2}$$

$$= \frac{10608270 - 10485828}{24840240 - 24167056}$$

$$= \frac{122442}{673184}$$

$$= 0,18$$

Garis regresinya  $\hat{Y} = 41,29 + 0,18X_2$

a. Regressi (a)

$$Jk(a) = \frac{\sum Y^2}{N}$$

$$= \frac{(2133)^2}{30}$$

$$= 151656,30$$

$$KT(a) = 151656,30$$

b. Regressi (b)

$$Jk(b/a) = Jk \text{ reg}$$

$$\begin{aligned}
Jk (b/a) &= b \left( \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \right) \\
&= 0,18 \left( 353609 - \frac{(4916)(2133)}{30} \right) \\
&= 0,18 (4081,40) \\
&= 734,65
\end{aligned}$$

c. Residu (res)

$$\begin{aligned}
Jk \text{ res} &= Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a) \\
&= 156173 - 151656,30 - 734,65 \\
&= 3782,05
\end{aligned}$$

$$KT (b/a) = S^2 \text{ res} = 3782,05$$

### Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$\begin{aligned}
S^2 y,x &= \frac{Jk \text{ res}}{n - 2} \\
&= \frac{3782,05}{30 - 2} \\
&= 135,07
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
S^2 b &= \frac{S^2 yx}{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}} \\
&= \frac{135,07}{828008 - \frac{(4916)^2}{30}} \\
&= 0,006
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Sb &= \sqrt{0,006} \\
&= 0,077
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}t &= \frac{b}{sb} \\ &= \frac{0,18}{0,077} \\ &= 2,34\end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}}$  dengan dk 28 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,70 hal ini bermakna bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 41,29 + 0,18 X_2$  adalah berarti.

## Lampiran 16

### ANALISIS REGRESI GANDA

Diketahui :

$$N = 30 \quad \Sigma X_1 = 2153 \quad \Sigma X_1^2 = 157723 \quad \Sigma X_1 Y = 154569$$

$$\Sigma X_2 = 4916 \quad \Sigma X_2^2 = 828008 \quad \Sigma X_2 Y = 353609$$

$$\Sigma X_1 X_2 = 355045 \quad \Sigma Y = 2133 \quad \Sigma Y^2 = 156173$$

Dari data-data diatas maka dapat dilakukan penghitungan-penghitungan sebagai berikut :

$$\Sigma Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$= 156173 - \frac{(2133)^2}{30}$$

$$= 4516,70$$

$$\Sigma X_1^2 = \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N}$$

$$= 157723 - \frac{(2153)^2}{30}$$

$$= 3209,36$$

$$\Sigma X_2^2 = \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N}$$

$$= 828008 - \frac{(4916)^2}{30}$$

$$= 22439,46$$

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N}$$



$$= 154569 - \frac{(2153)(2133)}{30}$$

$$= 1490,70$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N}$$

$$= 353609 - \frac{(4916)(2133)}{30}$$

$$= 4081,40$$

$$\Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{N}$$

$$= 355045 - \frac{(2153)(4916)}{30}$$

$$= 2240,06$$

Selanjutnya dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$a_1 = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_2 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$
$$= \frac{(22439,46)(1490,70) - (2240,06)(4081,40)}{(3209,36)(22439,46) - (2240,06)^2}$$

$$= \frac{24307922,14}{66908436,54}$$

$$= 0,36$$

$$a_2 = \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$
$$= \frac{(3209,36)(4081,40) - (2240,06)(1490,70)}{(3209,36)(22439,46) - (2240,06)^2}$$

$$= \frac{9759424,46}{66908436,54}$$

$$= 0,15$$

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a_0n + a_1\Sigma X_1 + a_2\Sigma X_2 \\ &= 30a_0 + (0,36)(2153) + (0,15)(4916)\end{aligned}$$

$$30 a_0 = 775,08 + 737,40$$

$$30a_0 = 1512,48$$

$$a_0 = 50,42$$

Perhitungan di atas menghasilkan persamaan regresinya ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 50,42 + 0,36X_1 + 0,15X_2$$

Perhitungan Uji Signifikansi

Perhitungan uji signifikansi persamaan regresi ganda dengan menggunakan rumus F yaitu :

$$F = \frac{\frac{Jk \text{ reg}}{k}}{\frac{Jk \text{ res}}{(n - k - 1)}}$$

$$\begin{aligned}Jk \text{ reg} &= a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y \\ &= 0,36 (1490,70) + 0,15 (4081,40) \\ &= 536,65 + 612,21 \\ &= 1148,86\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Jk \text{ res} &= \Sigma Y^2 - Jk \text{ reg} \\ &= 4516,70 - 1148,86 \\ &= 3367,84\end{aligned}$$

Dengan  $n = 30$   $k = 2$  maka

$$\begin{aligned}F &= \frac{\frac{1148,86}{2}}{\frac{3367,84}{(30 - 2 - 1)}} \\ &= \frac{574,43}{124,73} \\ &= 4,60\end{aligned}$$

Dengan perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa untuk uji signifikansi regresi ganda ini  $F_{hitung}$  4,60, sedangkan  $F_{tabel}$  (2,27) pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 3,35. Hal ini bermakna bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka persamaan regresi  $\hat{Y} = 50,42 + 0,36X_1 + 0,15X_2$  adalah signifikan.

### Uji Keberartian Persamaan Regresi Ganda

Uji persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 50,42 + 0,36X_1 + 0,15X_2$  dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S^2_{y_{12}} &= \frac{Jk \text{ res}}{n - k - 1} \\ &= \frac{3367,84}{30 - 2 - 1} \\ &= 124,73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{X_1X_2} &= \frac{\sum X_1X_2}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)}} \\ &= \frac{2240,06}{\sqrt{(3209,36)(22439,46)}} \\ &= \frac{2240,06}{8486,24} \\ &= 0,263 \end{aligned}$$

$$r^2_{X_1X_2} = 0,069$$

$$\begin{aligned} Sa_1 &= \sqrt{\frac{S^2_{y_{12}}}{\sum X_1^2 (1 - r^2_{X_1X_2})}} \\ &= \sqrt{\frac{124,73}{3209,36 (1 - 0,069)}} \\ &= \sqrt{\frac{124,73}{2987,91}} \\ &= 0,204 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Sa_2 &= \sqrt{\frac{S^2 y_{12}}{\sum X_2^2 (1 - r^2 X_1 X_2)}} \\
&= \sqrt{\frac{124,73}{22439,46 (1 - 0,069)}} \\
&= \sqrt{\frac{124,73}{20891,13}} \\
&= 0,077
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
tX_1 &= \frac{a_1}{Sa_1} \\
&= \frac{0,36}{0,204} \\
&= 1,76
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
tX_2 &= \frac{a_2}{Sa_2} \\
&= \frac{0,15}{0,077} \\
&= 1,95
\end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}}$  dengan dk 27 pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,70. Hal ini bermakna bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka kedua koefisien persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = 50,42 + 0,36X_1 + 0,15X_2$  adalah berarti. Rangkumannya adalah sebagai berikut:

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> ( $\alpha = 0,05$ )
Regresi	1148,86	2	574,43	4,60	3,35
Residu	3367,84	27	124,73		
Total	4516,70	29	-	-	-

#### Lampiran 17

### SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

## 1. Sumbangan Relatif

Diketahui :

$$a_1 = 0,36$$

$$a_2 = 0,15$$

$$\Sigma X_1 Y = 1490,70$$

$$\Sigma X_2 Y = 4081,40$$

### a. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Aktivitas Belajar (X<sub>1</sub>)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,36 \times 1490,70}{0,36 \times 1490,70 + 0,15 \times 4081,40} \times 100\% \\ &= \frac{536,65}{1148,86} \times 100\% \\ &= 0,467 \times 100\% \\ &= 46,70\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel Aktivitas Belajar (X<sub>1</sub>) terhadap Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) adalah 46,70%.

### b. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,15 \times 4081,40}{0,36 \times 1490,70 + 0,15 \times 4081,40} \times 100\% \\ &= \frac{612,21}{1148,86} \times 100\% \\ &= 0,533 \times 100\% \\ &= 53,30\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an ( $Y$ ) adalah 53,30%.

## 2. Sumbangan Efektif

Diketahui :

$$a_1 = 0,36$$

$$a_2 = 0,15$$

$$\Sigma X_1 Y = 1490,70$$

$$\Sigma X_2 Y = 4081,40$$

$$\Sigma Y^2 = 4516,70$$

### a. Sumbangan Efektif (SE) Aktivitas Belajar ( $X_1$ )

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,36 \times 1490,70}{4516,70} \times 100\% \\ &= \frac{536,65}{4516,70} \times 100\% \\ &= 0,119 \times 100\% \\ &= 11,90\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan efektif variabel Aktivitas Belajar ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an ( $Y$ ) adalah 11,90%.

### b. Sumbangan Efektif (SE) Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ )

$$SE = \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\%$$

$$= \frac{0,15 \times 4081,40}{4516,70} \times 100\%$$

$$= \frac{612,21}{4516,70} \times 100\%$$

$$= 0,135 \times 100\%$$

$$= 13,50\%$$

Dengan demikian sumbangan efektif variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Y) adalah 13,50%.

## Lampiran 18

### TABEL-TABEL PENOLONG ANALISIS DATA

#### Tabel Penolong

(Variabel  $X_1$  Dengan Y)

1	82	77	6724	5929	6314
2	90	93	8100	8649	8370
3	77	69	5929	4761	5313
4	90	93	8100	8649	8370
5	72	51	5184	2601	3672
6	59	82	3481	6724	4838
7	66	62	4356	3844	4092
8	82	52	6724	2704	4264
9	84	93	7056	8649	7812
10	65	53	4225	2809	3445
11	68	69	4624	4761	4692
12	53	59	2809	3481	3127
13	59	81	3481	6561	4779
14	82	93	6724	8649	7626
15	73	81	5329	6561	5913
16	68	70	4624	4900	4760
17	69	75	4761	5625	5175
18	63	67	3969	4489	4221
19	58	70	3364	4900	4060
20	74	69	5476	4761	5106
21	72	58	5184	3364	4176
22	76	77	5776	5929	5852
23	76	70	5776	4900	5320
24	50	61	2500	3721	3050
25	65	62	4225	3844	4030
26	92	62	8464	3844	5704
27	71	61	5041	3721	4331
28	71	61	5041	3721	4331
29	70	81	4900	6561	5670
30	76	81	5776	6561	6156



CC.	$\Sigma X_1 = 2153$	$\Sigma Y = 2133$	$\Sigma X_1^2 = 157723$	$\Sigma Y^2 = 156173$	$\Sigma X_1 Y = 154569$
-----	---------------------	-------------------	-------------------------	-----------------------	-------------------------

DD.

EE.

**Tabel Penolong**

(Variabel  $X_2$  Dengan Y)

FF.N 0	GG. 2	HH.	II. $X_2^2$	JJ. $Y^2$	KK. 2Y
1	179	77	32041	5929	13783
2	202	93	40804	8649	18786
3	156	69	24336	4761	10764
4	218	93	47524	8649	20274
5	212	51	44944	2601	10812
6	187	82	34969	6724	15334
7	160	62	25600	3844	9920
8	186	52	34596	2704	9672
9	198	93	39204	8649	18414
10	155	53	24025	2809	8215
11	150	69	22500	4761	10350
12	158	59	24964	3481	9322
13	170	81	28900	6561	13770
14	198	93	39204	8649	18414
15	170	81	28900	6561	13770
16	158	70	24964	4900	11060
17	168	75	28224	5625	12600
18	166	67	27556	4489	11122
19	170	70	28900	4900	11900
20	168	69	28224	4761	11592
21	167	58	27889	3364	9686
22	156	77	24336	5929	12012
23	180	70	32400	4900	12600
24	143	61	20449	3721	8723
25	125	62	15625	3844	7750
26	108	62	11664	3844	6696
27	105	61	11025	3721	6405
28	139	61	19321	3721	8479
29	126	81	15876	6561	10206
30	138	81	19044	6561	11178

<b>LL.</b>	<b>MM.</b> $X_2 = 4916$	<b>NN.</b> $Y = 2133$	<b>OO.</b> $X_2^2 = 828008$	<b>PP.</b> $\Sigma$ $Y^2$ = 15 61 73	<b>QQ.</b> $X_2Y = 353609$
------------	----------------------------	--------------------------	--------------------------------	---	-------------------------------

**RR.**

**SS. Tabel Penolong**

**(Variabel  $X_1$  Dengan  $X_2$ )**

<b>TT.</b> <b>o</b>	<b>UU.</b> <b>1</b>	<b>VV.</b> <b>2</b>	<b>WW.</b> <b>1<sup>2</sup></b>	<b>XX.</b> <b>2<sup>2</sup></b>	<b>YY.</b> <b>1X<sub>2</sub></b>
1	82	179	6724	32041	14678
2	90	202	8100	40804	18180
3	77	156	5929	24336	12012
4	90	218	8100	47524	19620
5	72	212	5184	44944	15264
6	59	187	3481	34969	11033
7	66	160	4356	25600	10560
8	82	186	6724	34596	15252
9	84	198	7056	39204	16632
10	65	155	4225	24025	10075
11	68	150	4624	22500	10200
12	53	158	2809	24964	8374
13	59	170	3481	28900	10030
14	82	198	6724	39204	16236
15	73	170	5329	28900	12410
16	68	158	4624	24964	10744
17	69	168	4761	28224	11592
18	63	166	3969	27556	10458
19	58	170	3364	28900	9860
20	74	168	5476	28224	12432
21	72	167	5184	27889	12024
22	76	156	5776	24336	11856
23	76	180	5776	32400	13680
24	50	143	2500	20449	7150

25	65	125	4225	15625	8125
26	92	108	8464	11664	9936
27	71	105	5041	11025	7455
28	71	139	5041	19321	9869
29	70	126	4900	15876	8820
30	76	138	5776	19044	10488
<b>ZZ.</b>	$\Sigma X_1 = 2153$	AAA. $X_2 = 4916$	$\Sigma X_1^2 = 157723$	BBB. $X_2^2 = 828008$	CCC. $X_1X_2 = 355045$

**DDD.**

### PENGELOMPOKKAN DATA VARIABEL $X_1$ UNTUK UJI LINIERITAS

<b>EEE.</b> <b>o</b>	<b>FFF.</b> <b>1</b>	<b>GGG.</b>	<b>HHH.</b>
1	50	61	III. 1
2	53	59	JJJ. 2
3	58	70	KKK.
4	59	82	LLL.
5	59	81	MMM.
6	63	67	NNN.
7	65	53	OOO.
8	65	62	PPP.
9	66	62	QQQ.
10	68	69	RRR.
11	68	70	SSS.
12	69	75	TTT.
13	70	81	UUU. 0
14	71	61	VVV. 1
15	71	61	WWW.
16	72	51	XXX. 2
17	72	58	YYY.
18	73	81	ZZZ. 3

19	74	69	AAAA. 4
20	76	77	BBBB. 5
21	76	70	CCCC.
22	76	81	DDDD.
23	77	69	EEEE. 6
24	82	77	FFFF. 7
25	82	52	GGGG.
26	82	93	HHHH.
27	84	93	IIII. 8
28	90	93	JJJJ. 9
29	90	93	KKKK.
30	92	62	LLLL. 0

**PENGELOMPOKKAN DATA VARIABEL X<sub>2</sub> UNTUK UJI LINIERITAS**

<b>MMMM.</b> <b>0</b>	<b>NNNN.</b> <b>2</b>	<b>OOOO.</b>	<b>PPPP.</b>
1	105	61	QQQQ.
2	108	62	RRRR.
3	125	62	SSSS.
4	126	81	TTTT.
5	138	81	UUUU.
6	139	61	VVVV.
7	143	61	WWWW.
8	150	69	XXXX.
9	155	53	YYYY.

10	156	69	ZZZZ. 0
11	156	77	AAAAA.
12	158	59	BBBBB. 1
13	158	70	CCCCC.
14	160	62	DDDDD. 2
15	166	67	EEEEE. 3
16	167	58	FFFFF. 4
17	168	75	GGGGG. 5
18	168	69	HHHHH.
19	170	81	IIIII. 6
20	170	81	<b>JJJJJ.</b>
21	170	70	<b>KKKKK.</b>
22	179	77	LLLLL. 7
23	180	70	MMMMM. 8
24	186	52	NNNNN. 9
25	187	82	OOOOO. 0
26	198	93	PPPPP. 1
27	198	93	QQQQQ.
28	202	93	RRRRR. 2
29	212	51	SSSSS. 3
30	218	93	TTTTT. 4

**BUKTI PERBAIKAN SEMINAR SEMINAR HASIL TESIS**

Nama : Moncot  
NIM : 0331163002  
Program Studi : S2 PAI

<b>PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN SEMINAR HASIL TESIS</b>			
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
1	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag (Ketua Prodi)		
2	Dr. Rusydi Ananda, M.Pd (Sekretaris Prodi/Pembimbing II)		
3	Dr. Nurmawati, MA (Pembimbing I)		
4	Dr. Humaidah, MA (Penguji)		
5	Dr. Derliana, Marbun, M.Pd. (Penguji)		

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurmawati, MA

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd.

Mengetahui,  
Ketua Program Magister PAI  
FITK UIN SU Medan

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag.

Nama : Moncot

NIM : 033116300

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS**

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. (Dekan)		
2	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag (Ketua Prodi)		
3	Dr. Rusydi Ananda, M.Pd (Sekretaris Prodi/Pembimbing II)		
4	Dr. Nurmawati, MA (Pembimbing I)		
5	Dr. Humaidah, MA. (Penguji)		
6	Dr. Derliana, Marbun, M.Pd (Penguji)		







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

PNomor : B-5510/ITK/ITK.V.3/PP.OO.9/04/2018  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

23 April 2018

**Yth. Ka. MTs Darul Qur'an (Studi Pada MTs Darul Qur'an Deli Serdang)**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MONCOT  
Tempat/Tanggal Lahir : Purba Bangun, 22 Mei 1973  
NIM : 331163002  
Semester/Jurusan : IV/Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di **MTs Darul Qur'an (Studi Pada MTs Darul Qur'an Deli Serdang)**, guna memperoleh informasi/keterangan dan data data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR TAHFIZ QUR'AN (STUDI PADA MTs DARUL QUR'AN DELI SERDANG).**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan  
Ketua Program Magister Prodi PAI

**Imran Sinaga, M.Ag**  
NIP: 19690907 199403 1 004

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN ISLAMIC CENTRE DARUL QUR'AN JEND. BESAR DR. H. ABD. HARIS NASUTION  
**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA  
PON-PES DARUL QUR'AN  
NSM: 121212070137**

Korrespondensi: Jl. Dusun 1 Pasar 1 Bandar Klippa Kec. Percut Sei Tuan-Kab. Deli Serdang Sumut Kode Pos 20111

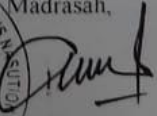
**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 100/MTsS-PPDQ/VI/2018


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- Nama : MONCOT
- NIM : 331163002
- Tempat/Tanggal Lahir : Purba Bangun, 22 Mei 1973
- Semester/Jurusan : IV/Program Magister-Prodi Pendidikan Agama Islam
- Judul Tesis : **HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR TAHFIZ AL-QUR'AN (STUDI PADA MTsS DARUL QUR'AN DELI SERDANG)**

Benar telah melakukan penelitian lapangan di MTsS Darul Qur'an Kecamatan Percut Sei Tuan pada tanggal 25 April s/d 4 Juni 2018 sesuai dengan Surat Izin Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan No. B-5510/ITK/ITK.V.3/PP.OO.9/04/2018, tanggal 23 April 2018.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Deli Serdang, 7 Juni 2018  
Kepala Madrasah,  
  
Muhammad Amin Dalimunthe, S.Th.I



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS MAHASISWA

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| 1. Nama               | : Moncot  |
| 2. NIM                | : 0331163002  |
| 3. Tempat / Tgl Lahir | : Purbabangun, 22 Mei 1973  |
| 4. Jenis Kelamin      | : Perempuan   |
| 5. Tempat Pekerjaan   | : 1. MTs. Islamiyah Jl. Suluh No, 71. D Medan<br>2. MTs Pon-Pes Darul Qur'an Kec. Percut Sei Tuan<br>Deli Serdang SU. |
| 6. Alamat             | : Jl. Suluh No. 32-A Medan  |
| 7. No. Hp             | : 081370188873  |



### RIWAYAT PENDIDIKAN

- |                  |   |
|------------------|---|
| 1. SD<br>Ijazah  | : SD Negeri No. 142776 Purbabangun Tap-Sel<br>: 1986                |
| 2. SMP<br>Ijazah | : MTs. Swasta Pon-Pes Al – Mukhtariyah Sungai Dua Tap-Sel<br>: 1989 |
| 3. SMA<br>Ijazah | : MA. Swasta Pon-Pes Walisongo Ngabar Ponorogo Jatim<br>: 1994      |
| 4. S1<br>Ijazah  | : Fakultas Tarbiyah IAIN SU<br>: 1999                               |

### RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru MDTA Di Islamiyah Medan Dari Tahun 2000 Sampai Sekarang
2. Guru Bahasa Arab Di MTs. Islamiyah Medan Dari Tahun 2002 Sampai Sekarang
3. Guru Bahasa Arab Di MTs/MA Islamic Centre SU Dari Tahun 2008 Sampai Tahun 2017
4. Guru Bahasa Arab Di MTs Pon – Pes Darul Qur'an Deli Serdang Dari Tahun 2017  
Sampai Dengan Sekarang.